

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIRING LINE UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**  
**DEWI DWI UTARI**  
**12803241033**

**JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIRING LINE UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

**SKRIPSI**

Oleh:

Dewi Dwi Utari  
12803241033

Telah disetujui dan disahkan  
pada tanggal 25 April 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Akuntansi  
Jurusan Pendidikan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Siswanto, M.Pd  
NIP. 19780920 200212 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIRING LINE UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

yang disusun oleh:

Dewi Dwi Utari

12803241033

telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 12 Mei 2016

dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Isroah, M.Si	Ketua Pengaji merangkap Pengaji		19/05/2016
Siswanto, M.Pd	Pengaji Pendamping merangkap Sekretaris		19/05/2016
Sumarsih, M.Pd	Pengaji Utama		19/05/2016

Yogyakarta, 24 Mei 2016  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si  
NIP. 19550328 198303 1 002

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Dwi Utari  
NIM : 12803241033  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi  
Judul Tugas Akhir : Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan untuk kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 April 2016

Peneliti



Dewi Dwi Utari

NIM. 12803241033

## **MOTTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain

(QS. Al Insyirah:6-7).

Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya

(Q.S Al-Mudatsir: 38).

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak Surandi dan Ibu Siti Nur Asiyah, orangtuaku sayang. Terimakasih tiada terkira kepada kedua orangtuaku yang senantiasa mengiringi langkahku dengan segala kasih sayang, daya, doa dan pengorbanan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan oleh Allah SWT.
2. Kakakku Dian Nur Astutiningsih terimakasih atas doa dan dukungannya.

## **BINGKISAN**

1. Adikku Fathan Ma'ruf Ar Rasyid terimakasih atas semangat dan keceriannya.
2. Sahabat-sahabatku Nur Laili Qomariah, Fachruniza Privita, Hafsa Umri Salsabila, Nur Fitrah Ramadhani, Rahayu Setyaningsih, Finlam Kurniasih, Wagiarti, Rashintia Afra Nada. Terimakasih atas kebersamaan, bantuan, dan dukungannya selama ini.

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIRING LINE UNTUK  
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN  
SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
TAHUN AJARAN 2015/2016**

Oleh:  
Dewi Dwi Utari  
12803241033

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan melalui Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates yang berjumlah 21 siswa. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa dari sebelum tindakan (*pre test*) ke setelah tindakan (*post test*) pada setiap siklusnya dan apabila 85% dari jumlah seluruh siswa dapat mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* dapat meningkatkan prestasi belajar akuntansi keuangan siswa. Keberhasilan tindakan tersebut dibuktikan pada siklus I nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) siswa sebesar 51,70 meningkat menjadi 72,79 setelah tindakan (*post test*) sedangkan pada siklus II nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) sebesar 52,38 meningkat menjadi 83,23 setelah tindakan (*post test*). Pada siklus I belum ada siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan (*pre test*) dan meningkat menjadi 10 siswa atau 47,62% setelah tindakan (*post test*) sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan (*pre test*) yaitu 2 siswa atau 9,52% meningkat menjadi 18 siswa atau 85,71% setelah tindakan (*post test*).

Kata Kunci: *Firing Line*, Prestasi Belajar, Akuntansi Keuangan.

**THE IMPLEMENTATION OF FIRING LINE LEARNING MODEL TO  
IMPROVE FINANCIAL ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT  
OF CLASS X ACCOUNTING SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
IN THE ACADEMIC YEAR OF 2015/2016**

*By:*  
**Dewi Dwi Utari**  
**12803241033**

**ABSTRACT**

*This research aims to improve Financial Accounting Learning Achievement by implementing Firing Line Learning Model on class X SMK Muhammadiyah 1 Wates in the academic year of 2015/2016.*

*This research is a classroom action research conducted in two cycles. Every cycle has been held in one class meeting. The steps of this research are planning, acting, observing and reflection. The subjects were 21 students of class X Accounting SMK Muhammadiyah 1 Wates. Indicator of success in this research are when student average score increase from pre test to post test on every cycle and 85% from all of students reached Minimum Achievement Criteria which has been set by the rule of School that is 75.*

*Result of this research showed that implementation of Firing Line Learning Model is able to improve Financial Accounting Learning Achievement. The average score of the first cycle are 51,70 for pre test and increase for post test with average score 72,79 whereas in the second cycle the average score increase from 52,38 at the pre test became 83,23 at the post test. In the first cycle, there were none of student reached Minimum Achievement Criteria at the pre test and increase became 10 students or 47,62% students at the post test. In the second cycle, the students that reached Minimum Achievement Criteria increase from 2 students or 9,52% at the pre test became 18 students or 85,71% at the post test.*

**Keywords:** *Firing Line, Learning Achievement, Financial Accounting.*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia, hidayah serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul ”Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016”.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin penelitian untuk penulisan tugas akhir ini.
3. Abdullah Taman, SE. Ak., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan ilmu dan memberikan ijin penelitian.
4. Siswanto, M.Pd, Dosen Pembimbing skripsi yang telah membantu dan dengan sabar memberikan bimbingan serta arahan selama penyusunan skripsi.
5. Sumarsih, M.Pd, Dosen Narasumber yang telah memberikan kritikan dan masukan yang membangun selama penyusunan skripsi.
6. Dosen dan Staf karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

7. Dra. Armintari, Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di kelas X Akuntansi.
8. Sutarsih, S.Pd, guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberikan bimbingan serta bantuannya selama kegiatan penelitian berlangsung.
9. Siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates yang telah memberikan kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
10. Keluarga 86, sahabat-sahabat UNYIL, teman-teman Diksi A 2012, Lingkaran Tangguh Mei, dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 25 April 2016

Penulis



Dewi Dwi Utari

12803241033

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Prestasi Belajar Akuntansi .....	10
a. Pengertian Prestasi Belajar .....	10
b. Pengertian Akuntansi Keuangan.....	11
c. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan.....	14
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	15
e. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar.....	18
f. Instrumen Penilaian Prestasi Belajar .....	21
2. Strategi Pembelajaran .....	25
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	25
b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran .....	26
c. Strategi Pembelajaran Aktif.....	31
d. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran Aktif .....	33

e. Model-model dalam Pembelajaran Aktif.....	38
3. Model Pembelajaran <i>Firing Line</i> .....	43
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Firing Line</i> .....	43
b. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran <i>Firing Line</i> .....	44
c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Firing Line</i> ...	45
B. Penelitian yang Relevan .....	49
C. Kerangka Berfikir .....	51
D. Pertanyaan Penelitian .....	53
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>54</b>
A. Desain Penelitian .....	54
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	57
C. Definisi Operasional .....	57
D. Teknik Pengumpulan Data .....	58
E. Instrumen Penelitian .....	60
F. Teknik Analisis Data .....	61
G. Prosedur Penelitian .....	63
H. Indikator Keberhasilan .....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>69</b>
A. Hasil Penelitian .....	69
B. Deskripsi Hasil Tindakan .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	101
D. Keterbatasan Penelitian .....	106
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>108</b>
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	109
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>110</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>110</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Tes Siklus I.....	61
2. Kisi-kisi Tes Siklus II .....	61
3. Data Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 .....	68
4. Jumlah Kelas dan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.....	69
5. Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Semester Gasal Tahun Ajaran 2015/2016.....	71
6. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Wates selama 3 Tahun .....	72
7. Pembagian Kelompok Diskusi.....	75
8. Hasil Tes Siklus I .....	84
9. Hasil Tes Siklus II .....	98
10. Peningkatan Prestasi Belajar dari Siklus I ke Siklus II.....	103

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir Implementasi Model Pembelajaran <i>Firing Line</i> .....	53
2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas Pembelajaran .....	56
3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I .....	85
4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Siswa pada Siklus I.....	86
5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II .....	99
6. Diagram Peningkatan Ketuntasan Siswa pada Siklus II .....	100
7. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa dari Siklus I ke Siklus II.....	105
8. Diagram Peningkatan Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan.....	114
2. Silabus Akuntansi Keuangan .....	117
3. Format Catatan Lapangan .....	119
4. Pembagian Kelompok Diskusi .....	121
5. RPP Siklus I .....	122
6. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	130
7. Soal <i>Pre Test</i> Siklus I.....	131
8. Lembar Jawab <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus I.....	133
9. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian <i>Pre Test</i> Siklus I.....	134
10. Soal <i>Post Test</i> Siklus I .....	135
11. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian <i>Post Test</i> Siklus I.....	137
12. Daftar Nilai Siklus I .....	138
13. Catatan Lapangan Siklus I .....	139
14. RPP Siklus II.....	142
15. Kisi-kisi Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i> Siklus II .....	153
16. Soal <i>Pre Test</i> Siklus II .....	154
17. Lembar Jawab <i>Pre Test</i> Siklus II .....	156
18. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian <i>Pre Test</i> Siklus II.....	157
19. Soal <i>Post Test</i> Siklus II .....	158
20. Lembar Jawab <i>Post Test</i> Siklus II.....	160
21. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian <i>Post Test</i> Siklus II .....	161
22. Daftar Nilai Siklus II.....	162
23. Catatan Lapangan Siklus II .....	163
24. Foto Pelaksanaan Penelitian.....	166
25. Surat Perijinan.....	168
26. Daftar Nilai Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Wates Selama 3 Tahun.....	170
27. Data Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 .....	174

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan misi utama dalam mencapai pembangunan nasional. Untuk mencapai pembangunan nasional perlu diwujudkan adanya masyarakat berakhhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila dengan memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan. Definisi pendidikan sendiri tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Definisi pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 ini mengandung beberapa arti penting, diantaranya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidak hanya guru yang seharusnya berperan aktif di dalam proses pembelajaran, akan tetapi siswa juga harus diikutsertakan di dalamnya. Proses pendidikan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana cara memperoleh hasil atau proses belajar yang

terjadi pada siswa sehingga antara hasil belajar dan proses belajar harus berjalan secara seimbang. Definisi pendidikan tersebut juga memiliki makna bahwa pendidikan adalah upaya pengembangan potensi peserta didik dimana suasana belajar dan pembelajaran harus diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Peserta didik harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik juga bertujuan untuk membentuk sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan sesuai dengan kebutuhan.

Strategi pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif dimana aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik itu sendiri. Dengan belajar secara aktif, peserta didik diharapkan juga akan aktif berfikir untuk menemukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang dipelajari peserta didik dalam kehidupan nyata. Peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya secara mental akan tetapi juga fisik sehingga suasana pembelajaran yang berlangsung akan lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar secara aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan Prestasi Belajar yang maksimal. Ketika peserta didik belajar secara pasif atau hanya menerima dari guru, terdapat kecenderungan untuk cepat melupakan materi apa yang telah diajarkan. Seorang guru harus dapat

mengemas kegiatan pembelajaran dimana peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat, merasakan, mempraktikkan bahkan mengajarkan apa yang dipelajarinya kepada peserta didik lain. Peran guru dalam strategi pembelajaran aktif ini adalah memfasilitasi proses pembelajaran dengan cara mengamati, mengarahkan, membimbing serta memberikan klarifikasi.

Guru perlu mendesain pembelajaran yang aktif dan efektif karena proses pembelajaran yang dilaksanakan akan berpengaruh terhadap Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa. Prestasi Belajar merupakan hasil belajar dalam kurun waktu tertentu yang menggambarkan pemahaman pada aspek pengetahuan siswa. Selain itu Prestasi Belajar merupakan gambaran mengenai keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri serta membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan sesuai dengan program keahlian yang dipilih. SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah kejuruan swasta yang ada di Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta. Sekolah tersebut memiliki empat program keahlian, yaitu teknik komputer dan jaringan, administrasi perkantoran, pemasaran dan penjualan serta keuangan dan akuntansi.

Program keahlian akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki tujuan agar lulusannya dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan serta siap memasuki dunia kerja. Untuk dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan

serta siap dalam memasuki dunia kerja, tidak hanya dibutuhkan kemampuan yang mumpuni tetapi juga dibutuhkan prestasi. Program keahlian akuntansi di SMK Muhammadiyah 1 Wates masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan Prestasi Belajar siswa. Pada beberapa mata pelajaran, Prestasi Belajar yang dicapai beberapa siswa masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari dokumentasi daftar nilai yang terdiri atas nilai ulangan harian, tugas terstruktur, ujian tengah semester serta ujian akhir semester gasal. Hasil dari dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan dari 23 siswa masih terdapat 12 siswa atau 52,17% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 masih rendah. Dari kegiatan observasi di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates juga dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih dilakukan dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Penggunaan metode mengajar tersebut masih monoton sehingga belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang dapat memahami materi pelajaran yang diberikan sehingga Prestasi Belajar yang dicapai masih rendah.

Prestasi Belajar yang rendah menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Menghadapi permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Faktor internal dan faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang tidak dapat diperbaiki

kecuali oleh siswa itu sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal siswa terdapat beberapa hal yang dapat diperbaiki dalam proses pembelajaran yaitu misalnya metode yang diterapkan oleh guru saat mengajar, penggunaan media pembelajaran, interaksi antar siswa, interaksi antara siswa dengan guru, fasilitas pembelajaran, dan lain sebagainya. Dari berbagai faktor-faktor tersebut, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan sebagai solusi atas permasalahan Prestasi Belajar yang masih rendah. Penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan aktif akan memberikan pengaruh kepada interaksi yang terjadi di dalam kelas, selain itu juga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran akan membantu siswa untuk saling mendukung serta menikmati proses pembelajaran. Guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana hubungan dan kerjasama antar siswa terjalin dengan baik sehingga aktivitas belajar menjadi menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi SMK 1 Muhammadiyah Wates, pada saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang melakukan aktivitas di luar kegiatan belajar. Kegiatan tersebut diantaranya saling mengobrol membicarakan hal yang tidak berkaitan dengan materi yang diberikan, tidur, bermain *handphone*, berdandan dan melamun. Selain itu pada saat pemberian latihan soal atau tugas, siswa

lebih suka menanyakan materi yang belum difahaminya kepada teman yang ada di dekatnya. Melihat hal tersebut, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat melakukan diskusi antar teman. Guru juga perlu mengarahkan siswa untuk dapat membangun kerjasama pada saat pemberian latihan soal agar potensi yang dimiliki siswa dapat digunakan dengan maksimal.

Strategi pembelajaran aktif memiliki berbagai model yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran, diantaranya *The Power of Two, Reading Guide, Info Search, Everyone is A Teacher Here, Jigsaw Learning, Firing Line, Fish Bowl* dan lain sebagainya. Model pembelajaran *Firing Line* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang di format menggunakan pergerakan cepat. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab maupun memberikan respon secara cepat pertanyaan-pertanyaan atau tantangan yang diberikan oleh peserta didik lain. Hal ini sesuai dengan metode yang dilakukan di dalam proses pembelajaran kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates, yakni pemberian latihan soal-soal dan tugas. Melalui pertanyaan-pertanyaan atau tantangan pada model pembelajaran *Firing Line* proses pembelajaran diharapkan dapat membangun interaksi dan kerjasama antar siswa. Selain itu dalam tahap diskusi untuk menyusun pertanyaan atau tantangan siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif

dengan model *Firing Line* untuk meningkatkan Prestasi Belajar akuntansi siswa dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diketahui permasalahan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar beberapa siswa masih rendah terlihat dari 23 siswa ada 12 siswa atau 52,17% siswa belum dapat mencapai KKM, hal tersebut masih jauh dari indikator keberhasilan dalam pembelajaran yaitu minimal 85% siswa mencapai KKM.
2. Saat pembelajaran berlangsung, terdapat siswa yang beraktivitas di luar kegiatan belajar.
3. Metode mengajar yang diterapkan di dalam kelas masih berupa metode konvensional dan monoton.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan untuk memfokuskan penelitian pada permasalahan yang utama. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian dapat terlaksana secara efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Firing Line*

dilaksanakan pada kompetensi dasar menyusun jurnal penyesuaian dan neraca lajur siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah implementasi model pembelajaran *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model pembelajaran *Firing Line*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi mengenai implementasi model pembelajaran *Firing Line* di dalam proses pembelajaran mata pelajaran akuntansi.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan pada penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan serta memberikan gambaran bagi guru akuntansi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran di dalam kelas agar pembelajaran di dalam kelas berlangsung secara efektif sehingga dapat meningkatkan Prestasi Belajar akuntansi.

### b. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diikuti siswa dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga Prestasi Belajar siswa dapat meningkat.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan selama perkuliahan dan sebagai bekal pengalaman apabila akan terjun sebagai pendidik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Prestasi Belajar Akuntansi**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Pendidikan sebagai suatu usaha terencana memiliki makna bahwa pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu tujuan yang diharapkan dapat dicapai setelah adanya pembelajaran yaitu adanya perubahan dalam diri peserta didik, baik perubahan dalam bentuk penambahan pengetahuan dan keterampilan maupun perubahan tingkah laku. Perubahan yang dialami oleh peserta didik dalam bentuk penambahan pengetahuan dan keterampilan merupakan hasil usaha dari proses belajar siswa. Zainal Arifin (2013: 12) menyebutkan bahwa istilah Prestasi Belajar (*achievement*) berarti hasil usaha siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan. Istilah Prestasi Belajar berbeda dengan hasil belajar (*learning output*). Prestasi Belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Pengukuran mengenai tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari biasanya dilakukan dengan pemberian tes. Hasil tes yang dilaksanakan akan memberikan gambaran kemampuan siswa dalam bentuk nilai. Nilai yang diberikan

sebagai hasil tes dalam Prestasi Belajar diberikan dalam bentuk angka.

Sugihartono, dkk (2012: 130) menyebutkan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa.

Interaksi yang terjadi di dalam proses belajar merupakan hal yang penting. Interaksi yang terjadi di antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa maupun siswa dengan lingkungannya akan dapat memacu perubahan perilaku pada siswa sehingga membentuk sebuah karakter. Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 138) menyatakan bahwa Prestasi Belajar yang dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik faktor dari dalam diri maupun faktor dari luar diri individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor ini perlu sekali dalam rangka membantu siswa dalam mencapai Prestasi Belajar yang sebaik-baiknya. Dari beberapa definisi Prestasi Belajar di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil pengukuran penguasaan materi siswa dari hasil interaksi dengan lingkungan yang lazimnya ditunjukkan dengan pemberian nilai berupa angka oleh guru.

### **b. Pengertian Akuntansi Keuangan**

Akuntansi memiliki berbagai pengertian dilihat dari berbagai pandangan, diantaranya pandangan akuntansi secara umum, akuntansi sebagai ilmu, akuntansi sebagai seni, akuntansi sebagai konsep informasi, akuntansi sebagai sistem informasi, dan lain sebagainya.

Dipandang dari sudut kegiatannya, Hendi Somantri (2011: 1) mendefinisikan akuntansi secara umum sebagai rangkaian kegiatan pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha, agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya. Berbeda dengan pengertian dilihat dari sudut kegiatannya, Taswan (2008: 5) mendefinisikan akuntansi dilihat dari berbagai pandangan. Secara umum akuntansi dapat didefinisikan sebagai seni, ilmu, sistem informasi yang di dalamnya menyangkut pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran dengan cara sepatutnya dan dalam satuan uang atas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya sebagian mempunyai sifat keuangan serta adanya penginterpretasian hasil pencatatan dan disajikan dalam laporan keuangan.

Sebagai seperangkat pengetahuan, Suwardjono (2006:10) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan, penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dilihat dari segi pemakainya, baik pemakai eksternal maupun internal, akuntansi dapat diklasifikasikan ke dalam dua cabang yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi keuangan

adalah proses yang berakhir pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan (Raja Adri Satriawan Surya, 2012: 1). Akuntansi keuangan menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan sehingga dapat digunakan oleh berbagai pihak seperti investor, kreditor, agen pemerintahan, dan publik.

Berdasarkan uraian berbagai pengertian akuntansi dan pengertian akuntansi keuangan di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan sebagai ilmu merupakan sebuah mata pelajaran yang diberikan pada sekolah menengah kejuruan yang mempelajari rangkaian kegiatan pencatatan, pengolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha pada periode tertentu dengan tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan, terdapat beberapa standar kompetensi yang diberikan yaitu mengelola dokumen transaksi, memproses dokumen dana kas kecil, memproses dokumen dana kas di bank, memproses entri jurnal, memproses buku besar, mengelola kartu piutang, mengelola kartu persediaan, mengelola kartu aktiva tetap, mengelola kartu utang, menyajikan laporan harga pokok produk, menyusun laporan keuangan, menyiapkan surat pemberitahuan pajak,

mengoperasikan paket program pengolah angka, dan mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi. Kompetensi Dasar dari setiap Standar Kompetensi tersebut dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 114-116.

### c. Pengertian Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan

Sugihartono, dkk (2012: 130) menyebutkan bahwa Prestasi Belajar merupakan hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan untuk mencerminkan penguasaan materi pelajaran bagi siswa. Penguasaan materi oleh siswa didapatkan dari interaksi baik dengan lingkungan sekitar yang lazimnya ditunjukkan dengan pemberian nilai berupa angka atau pernyataan oleh guru. Nilai sebagai gambaran hasil usaha belajar siswa tersebut didapatkan dari pengukuran oleh guru yang biasanya dilakukan dengan pemberian tes. Muhibbin Syah (2011:198) menyebutkan bahwa alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan di dalam proses belajar mengajar biasa dikenal dengan istilah ulangan dan ulangan umum. Ulangan atau ulangan harian merupakan jenis tes formatif yang diberikan setelah adanya program pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi, sedangkan ulangan umum merupakan jenis tes sumatif yaitu tes yang dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program pembelajaran.

Akuntansi merupakan sebuah mata pelajaran di sekolah menengah yang mempelajari mengenai rangkaian kegiatan pencatatan,

penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan suatu unit usaha pada periode tertentu, agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi. Sedangkan Akuntansi Keuangan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam jenjang pendidikan sekolah menengah kejuruan yang mempelajari cara-cara menyusun laporan keuangan yang menyediakan informasi bagi berbagai pihak pemakai laporan keuangan.

Prestasi Belajar akuntansi keuangan merupakan hasil pemahaman yang dicapai siswa setelah adanya proses pembelajaran akuntansi keuangan dalam kurun waktu tertentu. Prestasi Belajar akuntansi keuangan di suatu sekolah biasanya berbentuk pemberian nilai yang berupa angka atau huruf dari guru kepada siswa sebagai indikator pemahaman dan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran akuntansi keuangan yang telah dilaksanakan.

#### **d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar penting dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai Prestasi Belajar yang optimal. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2013: 138) faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar yaitu:

Yang tegolong faktor internal adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.

- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektif yang meliputi:
    - (1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
    - (2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.  
Yang tergolong faktor eksternal, ialah:
  - 1) Faktor sosial yang terdiri atas:
    - a) Lingkungan keluarga;
    - b) Lingkungan sekolah;
    - c) Lingkungan masyarakat;
    - d) Lingkungan kelompok;
  - 2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
  - 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
  - 4) Faktor lingkungan spiritual dan keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam mencapai Prestasi Belajar. Sedangkan menurut Nini Subini, dkk (2012: 85-102) faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar siswa yaitu:

- 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang melaksanakan kegiatan belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan dan cacat tubuh sedangkan faktor psikologis meliputi intelegensi, bakat, minat, kematangan, motif, kelelahan, dan perhatian.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan di sekitar anak. Faktor eksternal dibagi menjadi tiga hal yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua serta latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi guru, metode mengajar, instrumen atau fasilitas belajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu, standar pelajaran, kebijakan penilaian, keadaan gedung, dan tugas rumah. Faktor masyarakat meliputi kegiatan anak di dalam masyarakat, teman bergaul, serta bentuk kehidupan dalam bermasyarakat.

## 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan anak untuk melakukan kegiatan belajar. Metode mengajar pada faktor eksternal merupakan strategi mengajar yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran. Sedangkan metode pada faktor pendekatan belajar merupakan cara belajar siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2009: 162-165) faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tercapainya Prestasi Belajar

dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri maupun dari lingkungan.

- 1) Faktor-faktor dari dalam diri individu menyangkut aspek jasmaniah dan rohaniah individu. Aspek jasmaniah mencakup kondisi fisik dan kesehatan jasmaniah sedangkan aspek psikis atau rohaniah menyangkut kondisi kesehatan psikis, kemampuan intelektual, psikomotorik serta kondisi afektif dan konatif individu.
- 2) Faktor-faktor lingkungan menyangkut aspek faktor fisik maupun sosial psikologis yang ada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor fisik yang ada dalam lingkungan keluarga misalnya keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana belajar di rumah serta suasana di sekitar rumah. Lingkungan fisik sekolah misalnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, sumber-sumber belajar, media belajar, metode mengajar, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan lain sebagainya. Lingkungan sosial yang terjadi di sekolah misalnya hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-guru serta staf sekolah.

#### e. Fungsi Penilaian Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil pengukuran penguasaan materi oleh siswa. Penilaian Prestasi Belajar memiliki berbagai fungsi bagi siswa maupun proses belajar yang dilakukan siswa. Penilaian Prestasi Belajar akan memberikan informasi mengenai tingkat

pencapaian kompetensi siswa baik selama maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Menurut Mohammad Jauhar (2011: 124), fungsi penilaian Prestasi Belajar yaitu:

- 1) Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi.
- 2) Mengevaluasi hasil belajar siswa untuk membantu siswa dalam memahami dirinya serta membuat keputusan tentang langkah dalam pemilihan program dan pengembangan kepribadian.
- 3) Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang dapat dikembangkan oleh siswa dan membantu guru dalam menentukan pemberian remedial atau pengayaan.
- 4) Sebagai kontrol bagi guru mengenai kemajuan perkembangan siswa.

Penilaian Prestasi Belajar yang dilakukan bukan hanya untuk menentukan kemajuan belajar yang dicapai siswa, akan tetapi fungsi penilaian Prestasi Belajar juga akan memberikan manfaat bagi guru.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 204) penilaian Prestasi Belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Penilaian Prestasi Belajar akan membantu siswa merealisasikan dirinya untuk mengubah atau mengembangkan perilakunya.
- 2) Penilaian Prestasi Belajar akan membantu siswa mendapat kepuasan atas apa yang telah dikerjakannya.

- 3) Penilaian Prestasi Belajar siswa akan membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakan telah memadai.
- 4) Penilaian Prestasi Belajar membantu guru dalam membuat pertimbangan administrasi.

Fungsi penilaian Prestasi Belajar sangat luas. Selain dapat memberikan manfaat bagi siswa maupun guru, penilaian Prestasi Belajar siswa juga dapat memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran, inovasi dalam pendidikan maupun indikator sebuah institusi pendidikan. Zainal Arifin (2013: 12) mengungkapkan bahwa Prestasi Belajar (*achievement*) semakin penting untuk dibahas, karena memiliki beberapa fungsi antara lain:

- 1) Prestasi Belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- 2) Prestasi Belajar sebagai lambang pemuasan keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia.
- 3) Prestasi Belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah Prestasi Belajar dapat dijadikan pendorong bagi peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan berperan sebagai umpan balik (*feedback*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi Belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa Prestasi

Belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Sedangkan indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya Prestasi Belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan peserta didik di masyarakat.

- 5) Prestasi Belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik. Dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi fokus utama yang diperhatikan, karena peserta didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran.

#### **f. Instrumen Penilaian Prestasi Belajar**

Prestasi Belajar merupakan hasil pengukuran yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Pengukuran penguasaan materi pelajaran tersebut dapat dilakukan dengan pemberian tes. Menurut Zainal Arifin (2013: 118) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik. Tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, dan pembagian jenis-jenis ini dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang. Dilihat dari cara penyusunannya menurut Zainal Arifin (2013:119-121) tes dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Tes buatan guru

Tes buatan guru adalah tes yang disusun sendiri oleh guru yang akan mempergunakan tes tersebut. Tes ini biasanya

digunakan untuk ulangan harian (formatif) dan ulangan umum (sumatif). Tes buatan guru ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah disampaikan. Untuk itu, guru harus membuat soal secara logis dan rasional mengenai pokok-pokok materi apa saja yang patut dan seharusnya ditanyakan sebagai bahan pengetahuan penting untuk diketahui dan dipahami oleh peserta didiknya.

## 2) Tes baku

Tes baku adalah tes yang sudah memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi berdasarkan percobaan terhadap sampel yang cukup besar dan representatif. Tes baku bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran tertentu secara luas. Tes ini berisi materi-materi yang disusun dari yang termudah sampai yang tersukar serta terdiri atas cakupan yang luas. Contoh tes baku yaitu tes untuk ujian nasional, tes potensi akademik, dan lain sebagainya.

Ditinjau dari fungsinya sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa sebagai efek atau pengaruh kegiatan pembelajaran, tes dibedakan menjadi dua golongan. Menurut Djaali dan Pudji Muljono (2008:10-11) tes tersebut yaitu:

### 1) Tes Awal (*Pre Test*)

Tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang akan diajarkan telah diketahui

oleh siswa atau peserta didik. Tes awal ini dilaksanakan sebelum bahan pelajaran diberikan kepada siswa. Materi tes awal adalah materi-materi penting atau pokok bahasan yang akan diajarkan pada kegiatan belajar-mengajar yang akan berlangsung.

## 2) Tes Akhir (*Post Test*)

Tes ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang penting telah dikuasai dengan baik oleh siswa atau peserta didik. Materi tes akhir ini adalah bahan-bahan pelajaran yang tergolong penting yang telah diajarkan kepada siswa. Pada dasarnya materi *pre test* dengan materi *post test* adalah sama.

Selain dilihat dari fungsi dan cara penyusunannya, jenis tes dapat dibedakan berdasarkan sistem penskorannya. Berdasarkan sistem penskorannya tes dapat dikategorikan menjadi dua (Eko Putro Widoyoko, 2014: 93-115) yaitu:

## 1) Tes Objektif

Tes objektif merupakan tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta didik. Peserta didik hanya diminta untuk memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, pemeriksaan atau penskoran jawaban atas respon peserta didik dapat dilakukan secara objektif. Beberapa tipe tes objektif yaitu tipe tes benar

salah, tipe tes menjodohkan, tipe tes pilihan ganda dan lain sebagainya.

## 2) Tes Subjektif

Tes subjektif pada umumnya berbentuk uraian (esai). Tes bentuk uraian adalah butir soal yang mengandung pertanyaan atau tugas yang jawaban atau penggerjaan soal tersebut harus dilakukan dengan mengekspresikan pikiran peserta didik. Ciri pertanyaannya didahului dengan kata-kata seperti: uraikan, jelaskan, bandingkan, mengapa, bagaimana, simpulkan dan sebagainya. Berdasarkan tingkat kebebasan siswa dalam menjawab soal tes uraian, secara umum tes uraian dibagi menjadi dua yaitu:

### a) Tes uraian bebas

Dalam uraian bebas jawaban siswa tidak dibatasi, sesuai pandangan siswa. Contoh tes uraian bebas misalnya mengapa diperlukan penyesuaian di dalam proses penyusunan laporan keuangan?

### b) Tes uraian terbatas

Bentuk tes uraian terbatas, pertanyaan diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan dapat dilakukan dari segi ruang lingkup, sudut pandang menjawab dan indikator. Contoh tes uraian terbatas misalnya sebutkan tujuh jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian pada akhir periode!

## **2. Strategi Pembelajaran**

### **a. Pengertian Strategi Pembelajaran**

Strategi merupakan susunan tindakan yang akan dilakukan untuk memperoleh keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran di dalam kelas juga memerlukan rancangan tindakan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan melalui strategi pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2014: 140) strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sebagai sebuah proses, pendidikan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai sehingga strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Sedangkan Menurut Wina Sanjaya (2013: 126) mengartikan strategi pembelajaran sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Darmansyah (2011: 17) merupakan cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait dengan bagaimana materi disiapkan, metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi

pembelajaran, dan bagaimana evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran.

Pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa secara aktif menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaian kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

### **b. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran**

Strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tertentu pastilah membutuhkan berbagai alternatif perencanaan, begitu pula dengan strategi pembelajaran. Terdapat beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran

sehingga guru dapat memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan dan karakteristik siswa. Beberapa strategi pembelajaran disampaikan oleh Hamruni (2012) yaitu:

1) Strategi Pembelajaran Quantum

Konsep belajar *quantum* mengungkapkan bahwa setiap orang memiliki potensi otak yang relatif sama, tinggal bagaimana mengolahnya. Bila seseorang mampu mengenali tipe belajarnya dan melakukan pembelajaran yang sesuai, maka belajar akan terasa sangat menyenangkan dan akan memberikan hasil yang optimal. Konsep belajar *quantum* merancang proses pembelajaran secara harmonis dengan mengombinasikan unsur keterampilan akademis, prestasi fisik, dan keterampilan dalam hidup. Falsafah dasarnya adalah bahwa agar belajar bisa berhasil dengan efektif maka aktivitas belajar harus menyenangkan.

2) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan merupakan materi pelajaran yang sudah jadi berupa data atau fakta, serta konsep-konsep. Tujuan utama strategi pembelajaran ekspositori adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri.

Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

### 3) Strategi Pembelajaran Inkuiiri

Strategi pembelajaran inkuiiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan dengan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Tujuan penggunaan strategi pembelajaran inkuiiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, serta mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran akan tetapi juga menggunakan potensi yang dimilikinya.

### 4) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Landasan teori strategi pembelajaran berbasis masalah adalah kolaborativisme, suatu perspektif yang berpendapat bahwa siswa akan menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang sudah dimilikinya dan dari semua yang diperoleh dari kegiatan interaksi dengan sesama individu. Pembelajaran berbasis masalah memiliki gagasan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai jika kegiatan pendidikan

dipusatkan pada tugas-tugas atau permasalahan otentik, relevan dan dipresentasikan dalam suatu konteks. Cara tersebut bertujuan agar siswa memiliki pengalaman sebagaimana nantinya mereka menghadapi kehidupan profesionalnya.

#### 5) Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi ini yaitu adanya peserta, aturan, upaya belajar setiap anggota kelompoknya dan tujuan yang dicapai. Selain itu strategi pembelajaran kooperatif memiliki dua komponen yaitu komponen tugas kooperatif yaitu komponen yang berkaitan dengan hal yang menyebabkan anggota kelompok bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok serta komponen struktur insentif kooperatif yaitu komponen yang berkaitan dengan motivasi individu untuk bekerja sama mencapai tujuan kelompok.

#### 6) Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi. Proses belajar diorientasikan kepada proses pengalaman langsung. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa agar dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata.

## 7) Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar dimana para siswa melakukan sebagian besar aktivitas belajar. Para siswa menggunakan dan mengasah pikiran mereka untuk mempelajari gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah dan menerapkan apa yang dipelajari. Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan, menarik dan mencerdaskan dalam belajar. Hal yang sangat penting dalam aktivitas belajar aktif adalah bahwa siswalah yang melakukan kegiatan belajar, siswa mencari dan memecahkan permasalahannya sendiri, menemukan contoh-contoh, mencoba keterampilan-keterampilan, dan melakukan tugas-tugas pembelajaran yang harus dicapai. Dalam strategi pembelajaran aktif, siswa tidak hanya terpaku pada tempat duduknya, akan tetapi berpindah-pindah, berkolaborasi, dan berfikir keras.

Selain strategi pembelajaran di atas, masih terdapat beberapa strategi pembelajaran lainnya yaitu:

### 1) Strategi Pembelajaran Berbasis Web (*E-learning*)

Pembelajaran berbasis web dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan

teknologi internet dan selama proses belajar dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya (Rusman, 2014: 335).

## 2) Strategi Pembelajaran Sosial

Strategi pembelajaran sosial menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Strategi pembelajaran ini difokuskan kepada peningkatan kemampuan individu dalam berhubungan dengan orang lain, terlibat dalam proses demokratis dan bekerja secara produktif dalam masyarakat. Strategi pembelajaran sosial memiliki beberapa metode pembelajaran diantaranya metode bermain peran, metode simulasi sosial dan metode kajian yurisprudensi (Hamzah B. Uno, 2012: 25).

Dari berbagai jenis strategi pembelajaran tersebut, setiap jenis strategi dapat diterapkan di dalam proses pembelajaran, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan atas permasalahan dan karakteristik siswa di dalam kelas. Wina Sanjaya (2013: 131) menyebutkan bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan pembelajaran karena kasing-masing strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahannya sendiri.

## c. Strategi Pembelajaran Aktif

Pendekatan belajar aktif adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara yang aktif menuju belajar yang mandiri. Kemampuan belajar mandiri merupakan tujuan akhir dari belajar aktif. Pendekatan belajar aktif menurut Eveline Siregar dan

Hartini Nara (2011: 106) adalah pendekatan dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang mandiri. Cara belajar yang aktif tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik saja akan tetapi juga aktivitas mental dan emosional. Pembelajaran aktif merupakan salah satu inovasi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik agar dapat belajar mandiri dan kreatif sehingga ia memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sikap yang menunjang terbentuknya pribadi yang mandiri. Menurut Wina Sanjaya (2013:137) pembelajaran berorientasi aktivitas siswa yang selanjutnya dikenal sebagai *Student Active Learning* merupakan pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas siswa secara optimal untuk memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar aktif merupakan proses pembelajaran yang memerlukan keaktifan siswa yang ditekankan melalui pengoptimalan aktivitas siswa baik aktivitas fisik, mental maupun emosional serta aktivitas intelektual untuk mencapai hasil belajar yang seimbang.

Warsono dan Hariyanto (2013: 12) mendefinisikan pembelajaran aktif secara sederhana sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa

yang dapat dilakukannya selama pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, membangun gagasan, dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Dengan demikian siswa didorong untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mencapai Prestasi Belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju kepada proses pembelajaran.

#### **d. Prinsip-prinsip Belajar dalam Pembelajaran Aktif**

Strategi pembelajaran aktif merupakan metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam strategi pembelajaran aktif. secara umum Hamruni (2011:22-23) menjelaskan empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran aktif yaitu sebagai berikut:

- 1) Segala aktivitas guru dan siswa diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ini sangat penting karena mengajar adalah proses yang bertujuan.

- 2) Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas peserta didik.
- 3) Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walapun guru mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku peserta didik.
- 4) Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif, dan psikomotorik.

Prinsip-prinsip tersebut menekankan penggunaan strategi pembelajaran untuk mengaktifkan peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Proses belajar adalah kegiatan peserta didik yang melibatkan aktifitas fisik dan psikis, sedangkan guru adalah pendamping atau fasilitator yang memfasilitasi agar peserta didik dapat belajar secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Ciri utama keberhasilan strategi pembelajaran aktif adalah keterlibatan peserta didik secara aktif baik fisik maupun psikis untuk mengikuti proses pembelajaran.

Seorang guru perlu mengemas strategi pembelajaran aktif untuk menyampaikan materi yang dapat mengembangkan kemampuan

kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya melakukan aktifitas mental, akan tetapi guru perlu menumbuhkan stimulus agar siswa juga dapat beraktivitas secara fisik. M. Dalyono (2009: 202-206) menjelaskan lima prinsip belajar siswa aktif sebagai berikut:

1) Stimulus belajar

Pemberian stimulus dilakukan dengan dua cara yaitu pengulangan sehingga siswa dapat memperkuat pemahaman serta siswa mengulang informasi yang telah disampaikan.

2) Perhatian dan motivasi

Beberapa cara untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik antara lain dengan menggunakan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, menggunakan media dan alat bantu yang menarik. Secara umum siswa akan tertarik untuk belajar apabila siswa merasakan bahwa situasi belajar merupakan sarana pemenuhan atas kebutuhannya. Kebutuhan akan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dalam diri siswa, sedangkan stimulus dari guru mendorong timbulnya motivasi dari luar siswa.

3) Respon yang dipelajari

Belajar adalah proses yang aktif, sehingga apabila siswa tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon

siswa terhadap stimulus guru, siswa tidak dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki. Semua bentuk respon yang dipelajari siswa harus menunjang tercapainya tujuan intruksional sehingga mampu mengubah perilakunya. Dalam proses belajar-mengajar banyak kegiatan belajar siswa yang dapat ditempuh melalui respon fisik disamping respon intelektual. Respon inilah yang harus ditumbuhkan pada diri siswa dalam kegiatan belajarnya yaitu dengan cara melaksanakan pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa.

#### 4) Penguatan

Setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali manakala dibutuhkan. Apabila respon siswa terhadap stimulus guru memuaskan kebutuhannya, maka siswa cenderung untuk mempelajari tingkah laku tersebut.

#### 5) Pemakaian dan pemindahan

Pikiran manusia mempunyai kesanggupan menyimpan informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Dalam hal penyimpanan informasi yang tidak terbatas ini, perlu adanya pengaturan dan penempatan informasi sehingga dapat digunakan kembali apabila diperlukan. Pengingatan kembali informasi yang telah diperoleh dilakukan dengan adanya asosiasi dalam belajar. Belajar dengan memperluas pembentukan asosiasi dapat meningkatkan

kemampuan siswa untuk memindahkan apa yang sudah dipelajari kepada situasi lain yang serupa.

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan tujuan pembelajaran yang sebenarnya. Lebih lanjut, Iif Khoiru Ahmadi, dkk (2011: 15) menjelaskan prinsip-prinsip yang harus diterapkan untuk dapat mencapai hasil pembelajaran baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik tersebut sebagai berikut:

- 1) Stimulus belajar hendaknya benar-benar mengomunikasikan informasi atau pesan yang hendak disampaikan guru kepada siswanya.
- 2) Perhatian dan motivasi stimulus belajar yang diberikan guru bukan berarti perhatian dan motivasi siswa tidak diperlukan lagi.
- 3) Respon siswa terhadap stimulus guru dapat berupa perhatian, proses internal terhadap informasi atau tindakan nyata dalam bentuk partisipasi dan minat siswa saat mengikuti kegiatan belajar.
- 4) Penguatan setiap tingkah laku yang diikuti perasaan kepuasaan terhadap kebutuhan siswa cenderung diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan berasal dari luar dan dalam diri siswa.
- 5) Pemakaian dan pemindahan dalam penyimpanan informasi penting sekali dilakukan pengaturan dalam penempatan informasi sehingga dapat digunakan apabila diperlukan kembali. Penguatan kembali

atau informasi yang telah diperoleh cenderung terjadi apabila digunakan dalam situasi serupa.

#### e. Model-model dalam Pembelajaran Aktif

Keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak terlepas dari metode yang digunakan. Hamruni (2011: 160-187) menjelaskan berbagai model dalam strategi pembelajaran aktif, diantaranya yaitu sebagai berikut:

##### 1) *The Power of Two*

Strategi ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa belajar secara berpasangan akan lebih baik hasilnya dibanding dengan belajar secara sendiri-sendiri. Siswa secara berpasangan berbagi informasi mengenai materi yang telah dipahami masing-masing.

##### 2) *Reading Guide*

Pembelajaran ini dilakukan berbasis bacaan (teks). Agar proses membaca ini bisa efektif, maka guru memberikan pedoman (*guide*) membaca. Pedoman ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab siswa berdasarkan isi bacaan (teks), bisa berupa tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dalam pembelajaran.

##### 3) *Everyone is A Teacher Here*

Ini merupakan strategi yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas yang besar dan tanggung jawab individu. Strategi ini memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertindak sebagai seorang pengajar terhadap peserta didik lain.

#### 4) *Card Sort*

Pembelajaran dengan strategi *card sort* merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan, sifat, fakta tentang suatu obyek, atau mengulang informasi. Gerakan fisik yang dilakukan siswa dapat membantu untuk memberi energi kepada kelas yang telah letih.

#### 5) *Active Debat*

Suatu perdebatan dapat menjadi sebuah metode berharga untuk mengembangkan pemikiran dan refleksi, khususnya jika para peserta didik diharapkan mengambil posisi yang bertentangan dengan pendapatnya. Ini adalah sebuah model untuk melakukan suatu perdebatan yang secara aktif melibatkan setiap peserta didik dalam kelas bukan hanya orang-orang yang berdebat. Model *Active Debat* dilaksanakan dengan membahas sebuah isu kontroversial yang berkaitan dengan mata pelajaran.

#### 6) *The Firing Line*

Ini adalah model yang di format menggunakan pergerakan cepat yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti *testing* atau bermain peran. Model ini menghendaki pergantian secara terus menerus dari kelompok. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespons secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan.

### 7) *Learning Starts With A Question*

Proses mempelajari sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik tersebut aktif, mencari pola daripada menerima saja. Satu cara menciptakan pola belajar aktif ini adalah merangsang peserta didik untuk bertanya tentang mata pelajaran mereka, tanpa penjelasan dari pengajar lebih dahulu. Strategi sederhana ini merangsang untuk bertanya, kunci belajar.

### 8) *Team Quiz*

Strategi ini akan meningkatkan kerja sama tim dan juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan, yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

Selain model-model dalam pembelajaran aktif yang diungkapkan oleh Hamruni di atas. Masih terdapat berbagai model pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di dalam pembelajaran di dalam kelas. Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan (2012: 60-85) menyebutkan beberapa model, diantaranya sebagai berikut:

#### 1) *Brainstorming*

Metode *brainstorming* dapat dipraktikkan kepada peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Metode ini memancing peserta didik untuk aktif menuangkan ide, pendapat, maupun pengalaman yang sudah dimilikinya secara bebas. Dalam keadaan ini, guru harus dapat

mengelola dan mengendalikan suasana kelas agar tidak terjadi keributan karena peserta didik yang berlomba-lomba ingin menyampaikan pendapatnya.

### 2) *Active Sharing Knowledge*

*Active sharing knowledge* berarti saling tukar pengetahuan.

Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, di samping untuk membentuk kerja sama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Strategi ini hampir sama dengan *brainstorming* yang mendorong semua peserta didik aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya. Keberhasilan strategi ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya.

### 3) *Team Investigation*

*Team investigation* berarti kegiatan investigasi yang dilakukan oleh kelompok untuk memecahkan masalah atau mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dalam pelaksanaan strategi ini, perlu pembagian tugas yang harus dilakukan setiap anggota kelompok. Keberhasilan kegiatan ini jika ada kekompakan setiap anggota kelompok dalam menyelesaikan masalah. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang dapat menyelesaikan masalah atau menjawab pertanyaan dengan baik dan kompak.

#### 4) *Information Search*

*Information search* adalah strategi aktif yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi melalui media atau sarana apapun yang dapat memungkinkan mereka mendapatkan informasi. Dalam hal ini, guru dapat membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Agar informasi yang diperoleh peserta didik bervariatif, guru dapat menugaskan setiap kelompok belajar di tempat atau dengan metode yang berbeda.

#### 5) *Snowballing*

*Snowballing* ibarat bola salju yang menggulung. Dalam pelaksanaan strategi ini, guru dapat membagi peserta didik dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sedang dipelajari. Hasil diskusi kemudian digabung dengan kelompok lain, dan cara ini bergulir seterusnya sampai semua kelompok menjadi satu untuk mendiskusikan dan menyimpulkan bersama materi yang didiskusikan.

Sedangkan Warsono dan Hariyanto (2013:37-48) menyebutkan beberapa contoh model dalam strategi pembelajaran aktif diantaranya:

#### 1) *Fish Bowl*

Dalam teknik pembelajaran ini, guru memberikan sebuah kartu indeks (*index card*) pada masing-masing siswa dan masing-masing siswa diminta untuk menuliskan sebuah pertanyaan dalam kartu indeks terkait bahan ajar yang baru saja diterimanya. Siswa

yang telah menuliskan pertanyaan dapat mengumpulkan kartu indeks pada tempat yang telah disediakan oleh guru.

## 2) *One Minute Paper*

Teknik pembelajaran ini merupakan teknik yang sangat efektif untuk mengukur kemajuan pembelajaran para siswa, baik kemajuan dalam pemahaman terhadap bahan ajar maupun kemajuan dalam memberikan tanggapan terhadap bahan ajar. Guru meminta siswa untuk mengeluarkan kertas kosong lalu memberikan pertanyaan. Berikan waktu satu menit kepada siswa untuk menjawab.

## 3. Model Pembelajaran *Firing Line*

### a. Pengertian Model Pembelajaran *Firing Line*

Model pembelajaran *Firing Line* adalah model yang di format menggunakan pergerakan cepat, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti *testing* dan bermain peran. Peserta didik mendapat kesempatan untuk merespon secara cepat pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan atau tipe tantangan yang dimunculkan (Hamruni, 2012:173).

Melalui pertanyaan-pertanyaan atau tantangan yang diberikan antar peserta didik ini, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pembelajaran interaktif atau multi arah dan membangun kerjasama antar peserta didik. Menurut Wina Sanjaya (2013: 142) interaksi multi arah yakni interaksi yang terjadi tidak hanya antara guru dengan siswa,

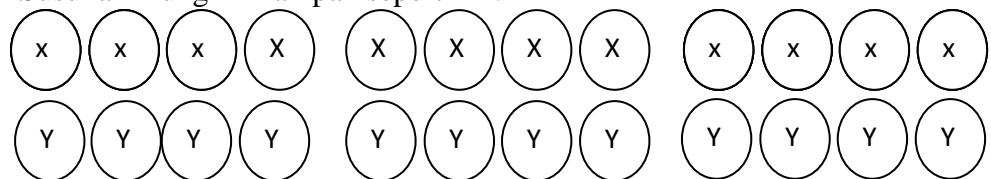
akan tetapi juga interaksi antar siswa. Interaksi multi arah ditandai dengan keterlibatan semua siswa artinya pembicaraan atau tanya jawab tidak didominasi oleh siswa-siswa tertentu. Selain itu dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diberikan antar teman, proses pembelajaran berlangsung menantang sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berfikir baik untuk menyusun pertanyaan maupun untuk menyusun jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

**b. Prosedur Penerapan Model Pembelajaran *Firing Line***

Prosesur penerapan model pembelajaran *the Firing Line* dikutip dari Hamruni (2012: 173-175) sebagai berikut:

- 1) Tentukan tujuan yang akan Anda gunakan, misalnya pengembangan kecakapan.
    - (a) Peserta didik dapat saling mengetes atau melatih satu sama lain.
    - (b) Peserta didik dapat memainkan peran situasi yang ditugaskan kepadanya.
    - (c) Peserta didik dapat mengajar satu sama lain.
  - 2) Guru bisa juga menggunakan strategi ini untuk situasi yang lain, misalnya:
    - (a) Peserta didik dapat mewawancaraikan yang lainnya untuk memperoleh pandangan dan opininya.
    - (b) Peserta didik dapat mendiskusikan teks atau kutipan pendek.
  - 3) Aturlah kursi-kursi dalam dua baris yang berhadapan, usahakan kursi-kursi itu cukup untuk semua siswa di kelas.
  - 4) Pisahkanlah kursi-kursi itu ke dalam kelompok-kelompok tiga sampai lima pada setiap baris.

Susunan mungkin nampak seperti ini:



- 5) Distribusikan kepada setiap siswa kelompok X sebuah kartu yang berisi tugas untuk dijawab oleh siswa kelompok Y yang ada di hadapannya.
- 6) Selanjutnya, berikanlah kartu yang berbeda kepada setiap siswa kelompok Y untuk menuliskan jawaban.
- 7) Mulailah tugas pertama, setelah periode waktu yang terasa singkat umumkan bahwa waktu untuk semua siswa Y untuk berpindah satu kursi ke kiri atau kanan dalam kelompok. Jangan pindahkan kursi X. Perintahkan teman X menyampaikan tugasnya kepada teman Y di hadapannya, teruskan untuk sebanyak mungkin tugas yang berbeda yang dimiliki, dan begitu juga sebaliknya giliran kelompok Y.

Penerapan model pembelajaran *Firing Line* ini dapat dilakukan dengan beberapa modifikasi atau variasi. Modifikasi dan variasi dilakukan dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lebih efektif sesuai dengan kondisi dan suasana kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melvin L. Silberman (2013: 225) memberikan penjelasan mengenai variasi yang dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengubah peran siswa yang tadinya mendapat posisi X menjadi posisi Y, dan sebaliknya.
- 2) Dalam beberapa situasi mungkin menarik dan sesuai untuk memberikan tugas yang sama kepada setiap anggota kelompok. Dalam contoh ini, siswa Y diminta merespon instruksi yang sama bagi setiap anggota kelompoknya.

### c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Firing Line*

Setiap penerapan model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Kelebihan penerapan model pembelajaran *Firing Line* diantaranya sebagai berikut:

1) Penguatan diri peserta didik.

Proses diskusi yang dilakukan antar siswa akan menimbulkan penguatan diri dimana siswa akan memandang kemampuan yang ada di dalam dirinya sendiri sebagai peserta didik yang efektif (Warsono dan Hariyanto, 2013: 24).

2) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Firing Line* dilaksanakan dengan kegiatan tanya jawab antarsiswa dan perpindahan yang cepat. Proses pembelajaran dalam penerapan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk ikut berperan aktif dalam memahami materi baik sebagai siswa yang bertanya maupun siswa yang memberikan jawaban. Belajar yang dilakukan oleh siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna sehingga siswa mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya (Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2011:107).

3) Mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Dalam penerapan model pembelajaran *Firing Line*, siswa diarahkan untuk mendiskusikan materi serta membuat pertanyaan untuk siswa lain. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk aktif berfikir memahami materi serta menyusun pertanyaan yang akan diberikan. Siswa yang menjawab pertanyaan juga akan ikut aktif berfikir saat menyusun dan memberikan jawaban. Selain itu, proses

tanya jawab merupakan kegiatan yang menantang sehingga siswa dapat menguji tingkat pemahaman belajarnya.

4) *Personal meaning*

Dengan aktivitas belajar yang mandiri siswa akan mampu menemukan makna pembelajaran, artinya pembelajaran yang dilakukan relevan dengan kebutuhan dirinya (Warsono dan Hariyanto, 2013: 24). Siswa akan lebih banyak berusaha untuk memahami bagian materi yang belum dimengerti.

5) Penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam.

Sumber belajar dalam penerapan model pembelajaran *Firing Line* tidak terbatas dari apa yang disampaikan oleh guru dan terbatas pada buku saja akan tetapi dapat menggunakan sumber belajar yang lain seperti internet, teman, modul dan lain sebagainya. Penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam ini akan memberikan informasi yang luas serta pemahaman yang mendalam bagi siswa.

6) Membangun kerjasama kelompok.

Penerapan model pembelajaran *Firing Line* memerlukan interaksi antara siswa baik pada saat mendiskusikan materi dan menyusun pertanyaan maupun pada saat sesi tanya jawab terjadi. Adanya interaksi ini akan membangun kerjasama siswa sehingga format perpindahan cepat dalam strategi dapat dicapai. Selain itu dalam proses interaksi yang dilakukan akan membantu siswa untuk

saling membelajarkan satu sama lain sehingga pemahaman siswa akan meningkat.

- 7) Menumbuhkan sikap percaya diri dan sikap menghargai orang lain.

Proses diskusi yang dilaksanakan dalam model *Firing Line*, melatih siswa untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan. Selain itu, diskusi juga dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapatnya secara verbal serta melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain. (Wina Sanjaya, 2013: 156)

Disamping kelebihan yang ada dalam penerapan model *Firing Line*, model tersebut juga memiliki kekurangan dalam penerapannya. Kekurangan dari penerapan model *Firing Line* dalam pembelajaran ialah:

- 1) Waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line* lebih banyak dibandingkan dengan pengajaran secara langsung oleh guru.
- 2) Ada kemungkinan bahwa siswa dapat memberikan informasi yang kurang tepat kepada satu sama lain dalam metode belajar aktif berbasis kelompok.
- 3) Siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar dikhawatirkan tidak dapat mengikuti jalannya pembelajaran karena model pembelajaran *Firing Line* menuntut agar siswa aktif di dalam proses pembelajaran.

## B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Explisit Instriction* dengan Strategi Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa”.

Hasil penelitian dengan subjek 40 siswa diperoleh data tes awal jumlah siswa yang tuntas 15 orang dengan nilai rata-rata 68,75. Hasil belajar siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas 23 orang dengan nilai rata-rata 75,37. Sedangkan hasil belajar siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas 34 orang dengan nilai rata-rata 85,92 sehingga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari post test siklus I ke post test siklus II sebesar 27,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Rahma adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Firing Line* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma adalah aktivitas dan hasil belajar sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Prestasi Belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih (07404244039) tahun 2012 dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* (Garis Tembak) sebagai Upaya

Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS2 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa aspek motivasi dan Prestasi Belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Prestasi Belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dan telah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Pada siklus I terdapat 68% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ , sedangkan pada siklus II terdapat 88% siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Jadi siswa telah mencapai ketuntasan belajar pada siklus II karena lebih dari 75% dari seluruh siswa kelas XI IPS2 telah mendapatkan nilai  $\geq 75$ . Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Firing Line* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih adalah motivasi dan Prestasi Belajar sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Prestasi Belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Miranda Sari Harahap (708310168) tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* dengan Menggunakan Strategi *Firing Line* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS 2 SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013”.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pre test* sebelum diadakannya tindakan pada siklus I adalah 64,67 dengan 8 siswa (26,67%)

telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah adanya tindakan pada siklus I nilai rata-rata menjadi 78,33 dengan 12 siswa (40%) telah mencapai KKM dan setelah diadakan tindakan pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 82,67 dengan 24 siswa (80%) telah mencapai KKM. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Vina Miranda Sari Harahap adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi model pembelajaran *Firing Line* sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti. Objek penelitian yang dilakukan oleh Vina Miranda Sari Harahap adalah motivasi dan hasil belajar siswa sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Prestasi Belajar.

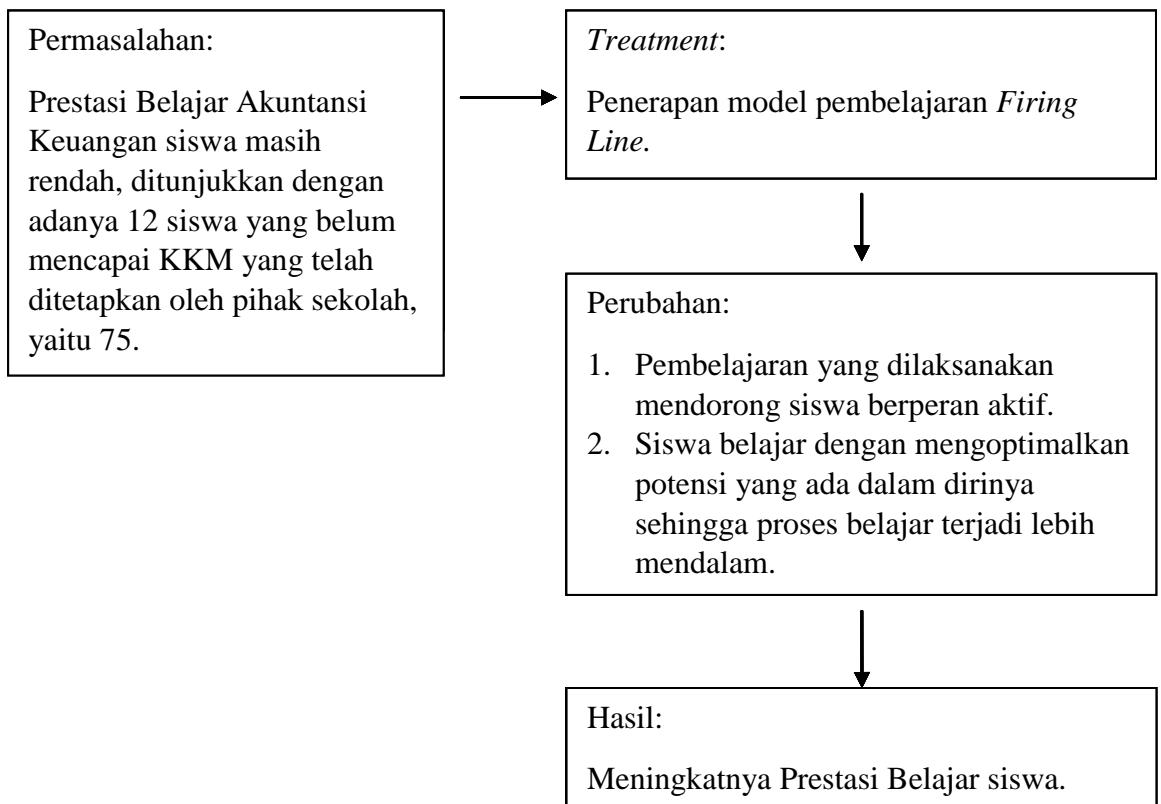
### C. Kerangka Berfikir

Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 masih menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan Prestasi Belajar siswa. Terdapat beberapa siswa yang Prestasi Belajarnya masih rendah pada mata pelajaran tertentu. Salah satu mata pelajaran yang Prestasi Belajar siswanya masih rendah yaitu Akuntansi Keuangan. Hal tersebut diketahui dari dokumentasi nilai yang terdiri atas nilai ulangan harian, tugas terstruktur, ujian tengah semester serta ujian akhir semester. Terdapat 12 siswa dari 23 siswa kelas X Akuntansi yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran.

Menghadapi permasalahan Prestasi Belajar tersebut, perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Ketercapaian Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal dan faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang melekat dalam diri siswa itu sendiri sehingga hanya siswa yang bersangkutan yang dapat memperbaikinya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang ada di luar diri siswa misalnya saja sarana dan prasarana yang ada di kelas maupun sekolah, guru dan metode mengajar, media pembelajaran, interaksi siswa dengan guru, interaksi antar siswa dan lain sebagainya.

Guru Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Wates masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional dan monoton. Metode pembelajaran tersebut belum dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa sehingga Prestasi Belajar yang dicapai belum maksimal. Oleh karena itu, perlu penerapan inovasi strategi pembelajaran yang interaktif dan menantang agar siswa dapat menggunakan potensi dan kemampuan berfikirnya secara maksimal sehingga Prestasi Belajar akan meningkat. Salah satu metode pembelajaran yang interaktif dan menantang dalam proses pembelajaran yaitu strategi pembelajaran aktif *Firing Line*, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016”.

Kerangka berfikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Implementasi Model Pembelajaran *Firing Line*

#### D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir maka dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu bagaimanakah peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas X SMK Muhamamdiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 setelah adanya implementasi model pembelajaran *Firing Line*?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates yang beralamat di Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, 55611.

Tahap persiapan penelitian ini dilaksanakan selama Bulan November 2015-Januari 2016 sedangkan tahap pelaksanaan sampai tahap pelaporan dilaksanakan pada bulan Januari-April 2016.

##### **2. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau dikenal dalam Bahasa Inggris dengan istilah *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007:3). Tindakan diberikan berdasarkan arahan guru yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian tindakan kelas memiliki tiga prinsip dalam pelaksanaannya (Kunandar, 2011: 44) yaitu adanya partisipasi dari peneliti dalam suatu program atau kegiatan, adanya tujuan untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan, dan adanya tindakan (*treatment*) untuk meningkatkan kualitas suatu program atau kegiatan.

Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan. Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Kunandar, 2011: 46).

Model penelitian tindakan yang digunakan adalah Model Kurt Lewin. Konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 20) terdiri dari empat komponen, yaitu:

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan yang matang perlu dilakukan setelah masalah dalam pembelajaran diketahui. Permasalahan yang ada di dalam kelas perlu dikaji untuk dapat menyusun perencanaan tindakan apa yang akan diberikan. Selain itu berdasarkan masalah yang ada, proses perencanaan dilakukan dengan menjelaskan mengapa tindakan perlu dilakukan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan yang akan diberikan.

b) Tindakan (*acting*)

Perencanaan diwujudkan dengan adanya tindakan dari guru. Tahap tindakan yaitu implementasi atas perencanaan yang telah dilakukan. Pelaksanaan harus berdasarkan apa yang sudah ada dalam rancangan perencanaan tetapi harus wajar dan tidak dibuat-buat.

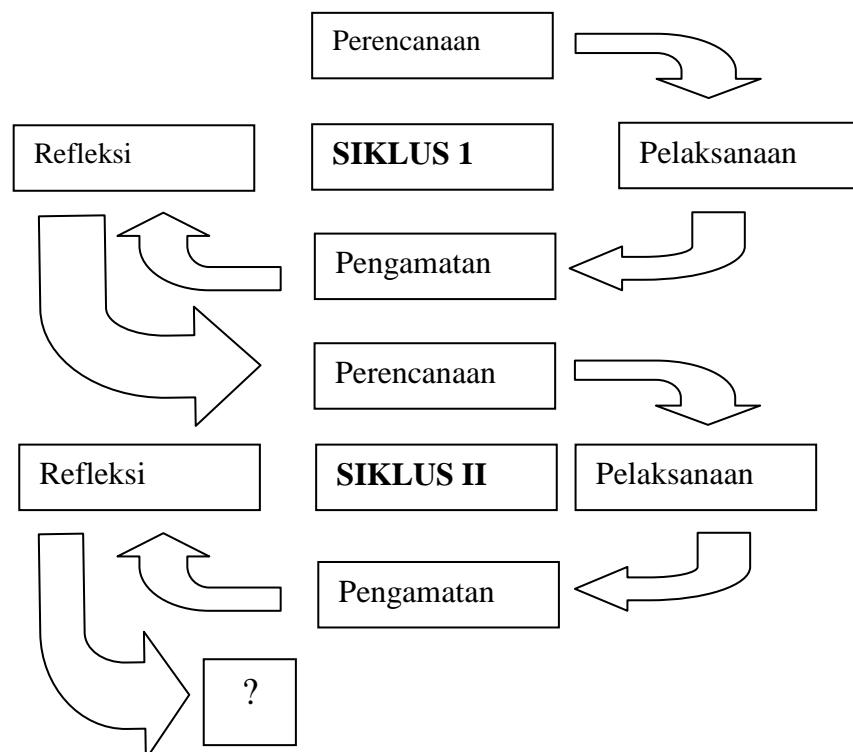
c) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pemberian tindakan dengan mengamati keadaan dan situasi selama tindakan.

d) Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan selama pemberian tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang sudah berjalan dengan baik maupun hal-hal yang perlu diperbaiki untuk pemberian tindakan selanjutnya.

Bagan proses penelitian tindakan kelas dengan empat tahapan dari Model Kemmis dan McTaggart (Suharsimi Arikunto, dkk, 2007: 16) sebagai berikut:



Gambar 2. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa.

### **2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian ini adalah Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016.

## **C. Definisi Operasional**

### **1. Prestasi Belajar Akuntansi**

Prestasi Belajar akuntansi merupakan hasil pengukuran penguasaan materi siswa setelah adanya proses pembelajaran dan dilambangkan dengan pemberian nilai dengan angka atau pernyataan oleh guru kepada siswa. Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa di dalam penelitian ini diukur dengan pemberian tes awal (*pre test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan siswa atas materi yang telah dipelajari. Siswa dikatakan dapat mencapai Prestasi Belajar akuntansi apabila nilai tes yang diperoleh siswa pada setiap siklus telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu sebesar 75.

## 2. Strategi Pembelajaran Aktif *Firing Line*

Model *Firing Line* merupakan salah satu model dari strategi pembelajaran aktif dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa merupakan pertanyaan yang disusun oleh siswa lain, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran yang dilakukan berlangsung interaktif dan menantang sehingga dapat merangsang siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Sebelum diskusi untuk menyusun pertanyaan, guru terlebih dahulu menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran umum mengenai materi yang bersangkutan.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Penggunaan metode dokumentasi dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2013: 201). Dokumentasi digunakan sebagai penguatan data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu Silabus Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), data jumlah siswa kelas X Akuntansi

SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016, data nilai Akuntansi Keuangan maupun mata pelajaran lain yang dibutukan dan foto-foto pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

## 2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2013: 193). Tes digunakan untuk mengukur pemahaman yang dicapai siswa setelah proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang Prestasi Belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Firing Line*. Tes dalam penelitian ini dilakukan pada setiap awal siklus dan akhir siklus baik pada siklus I maupun pada siklus II.

## 3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dirasakan, dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan menurut Rochiati Wiriaatmadja (2012:125) merupakan sumber informasi yang memuat deskripsi berbagai kegiatan, suasana kelas, iklim sekolah, berbagai bentuk interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lain yang merupakan bagian dari penelitian tindakan kelas. Catatan lapangan memiliki keragaman dalam format, struktur dan fokusnya tergantung pada masalah, desain penelitian, keterampilan dan gaya peneliti.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan berupa lembar formulir yang akan digunakan untuk mencatat berita acara pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line*. Catatan lapangan digunakan untuk mendeskripsikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian di dalam kelas. Kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa interaksi antara siswa dengan guru maupun interaksi antar siswa. Selain itu, catatan lapangan juga digunakan untuk mendeskripsikan kelemahan penerapan model pembelajaran *Firing Line* serta hambatan-hambatan maupun kekurangan yang muncul selama proses pembelajaran.

### 2. *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tes digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar siswa dan mengukur seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes pada penelitian ini berupa *pre test* yang dilakukan di awal kegiatan pembelajaran dan *post test* yang dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran. Fungsi *pre test* ini adalah untuk memperoleh informasi tentang kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran yang telah disiapkan sedangkan *post test* berfungsi untuk menilai kemampuan siswa mengenai penguasaan materi pelajaran setelah adanya proses pembelajaran (Rusman, 2014: 151). Untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan Prestasi Belajar akuntansi keuangan siswa, maka hasil tes sebelum tindakan (*pre test*) siklus pertama dibandingkan dengan

hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus pertama, hasil tes sebelum tindakan (*pre test*) siklus kedua dibandingkan dengan hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus kedua, serta hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus pertama dibandingkan dengan hasil tes setelah tindakan (*post test*) siklus kedua. Dalam penelitian tindakan kelas ini, *pre test* dan *post test* yang diberikan merupakan soal uraian. Berikut ini merupakan kisi-kisi soal yang diberikan selama penelitian:

#### Siklus I

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Siklus I

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Membukukan jurnal penyesuaian	Siswa mampu membuat jurnal penyesuaian	Uraian	1,2,3,4,5,6,7
Jumlah Soal				7

#### Siklus II

Mata Pelajaran : Akuntansi Keuangan

Standar Kompetensi : Menyusun Laporan Keuangan

Tabel 2. Kisi-kisi Tes Siklus II

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Nomor Soal
1.	Menyusun laporan keuangan	Siswa mampu membuat kertas kerja laporan keuangan	Uraian	1,2,3,4,5,6,7
Jumlah Soal				7

## F. Teknik Analisis Data

Data penilaian Prestasi Belajar siswa diperoleh melalui soal yang dikerjakan secara individu oleh siswa dari peneliti. Dalam penelitian ini,

analisis data yang digunakan merupakan analisis data kuantitatif. Langkah-langkah untuk menilai Prestasi Belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diacu dari sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 yaitu sebesar 75.
- b. Menghitung nilai rata-rata kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$  : Mean (rata-rata)

$\Sigma x$  : Jumlah seluruh skor

N : Jumlah individu/banyaknya subjek

(Nana Sudjana, 2013:109)

Perhitungan nilai rata-rata kelas untuk mengetahui gambaran umum Prestasi Belajar yang dicapai siswa di dalam satu kelas. Semakin tinggi nilai rata-rata kelas, maka semakin tinggi Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dan sebaliknya.

- c. Menghitung persentase siswa yang telah mencapai KKM sebagai berikut:

$$P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentaseF

F : jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq$  KKM

N : jumlah frekuensi atau banyak individu dalam subjek penelitian.

Perhitungan persentase siswa yang telah mencapai KKM ini dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Apabila persentase siswa yang telah mencapai KKM sama dengan atau lebih dari 85%, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya (Trianto, 2012:241).

## G. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan judul Implementasi Model *Firing Line* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus hingga indikator keberhasilan penelitian tercapai. Penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dalam dua siklus oleh karena itu peneliti akan menyusun perencanaan prosedur penelitian dalam dua siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila setelah pelaksanaan tindakan pada siklus kedua indikator keberhasilan penelitian belum tercapai, maka akan dilanjutkan dengan siklus ketiga dan seterusnya.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates mengenai materi apa yang akan digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti menyusun rencana kegiatan

yang akan dilaksanakan dalam siklus I serta menyusun tes yang akan diberikan kepada siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu menerapkan strategi pembelajaran aktif dengan model *Firing Line* dalam proses pembelajaran pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan. Penelitian tindakan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun akan tetapi bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di dalam kelas.

c. Pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Firing Line*. Pengamatan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui kelebihan maupun kendala atau permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Firing Line*.

d. Refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif *Firing Line*. Evaluasi berkaitan dengan hambatan atau kendala serta kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini peneliti juga menilai dan menganalisis hasil *pre test* dan *post test* yang telah dikerjakan oleh siswa untuk mengetahui jumlah siswa

yang sudah mencapai KKM maupun siswa yang belum mencapai KKM pada siklus I.

## 2. Siklus II

Langkah-langkah dalam siklus II sama dengan langkah-langkah dalam siklus I yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan atas kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam siklus I. Pada tahap refleksi siklus II digunakan untuk menganalisis Prestasi Belajar siswa. Apabila Prestasi Belajar siswa pada siklus II belum mengalami peningkatan, maka siklus dapat dilanjutkan dengan siklus III dan seterusnya sampai terjadi peningkatan Prestasi Belajar siswa.

## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu apabila setelah adanya implementasi model pembelajaran *Firing Line* terjadi peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016. Selain itu, suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa telah tuntas belajarnya (Trianto, 2012: 241), sedangkan siswa yang tuntas belajarnya adalah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Kondisi Umum SMK Muhammadiyah 1 Wates**

- a. Profil Sekolah
  - 1) Nama Sekolah : SMK Muhammadiyah 1 Wates
  - 2) Kepala Sekolah : Dra. Armintari
  - 3) Alamat : Jalan Gadingan, Wates, Kulon Progo, DIY, Kode Pos 55611, telepon (0274)773344
  - 4) Website : smkmuh1wates.sch.id
  - 5) Status Sekolah : Swasta
  - 6) Tahun Berdiri : 1973

SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan dalam kelompok bisnis dan manajemen serta teknologi informasi dan komunikasi. SMK Muhammadiyah 1 Wates (dulu SMEA Muhammadiyah 1 Wates) diresmikan pada 16 Januari 1973 atas prakarsa Bapak Soeprapto, Kepala SMP Muhammadiyah Wates pada waktu itu, dengan Piagam Pendirian No. E-1/278/77 dan SK Pendirian No. E-6/05/I-1973. Status Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates telah Terakreditasi A sejak tahun 2005. Dari segi geografis, SMK Muhammadiyah 1 Wates mudah dijangkau oleh masyarakat karena akses jalan menuju sekolah sudah bagus dan terletak di wilayah perkotaan.

b. Visi dan Misi SMK Muhammadiyah 1 Wates

1) Visi

Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, profesional dan mandiri serta mampu berkompetisi dalam era global.

2) Misi

- a) Menegakkan keyakinan dan Tauhid yang Islami berdasarkan tuntunan Al-Qur'an dan As Sunnah.
- b) Melaksanakan Proses Belajar Mengajar teori dan praktik secara efektif dan efisien dalam rangka mempersiapkan siswa terampil, mandiri dan produktif.
- c) Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan, rasa kekeluargaan, solidaritas, berperilaku hidup bersih dan sehat.
- d) Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan dalam rangka koordinasi program dan kegiatan sekolah.

3) Tujuan

- a) Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa dan profesional di bidang Bisnis Manajemen dan Teknik Informatika.
- b) Menghasilkan lulusan yang mandiri, mampu memilih karir dan mampu berkompetisi di era global.
- c) Menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.

- d) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi nilai-nilai budaya daerah, memiliki sikap nasionalisme dan berwawasan global.
- c. Guru dan Karyawan

Jumlah guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates berjumlah 52 sedangkan karyawan berjumlah 17 orang yang bertugas di Perpustakaan, Tata Usaha, Tukang Kebun, Petugas Keamanan dan lain sebagainya. Berikut informasi mengenai guru di SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016:

Tabel 3. Data Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Keterangan		Frekuensi	Jumlah
1.	Gelar Guru	Guru dengan gelar pendidikan S1	48	52
		Guru tanpa gelar	4	
2.	Status Guru	Guru PNS	18	52
		Guru dari Persyarikatan	30	
		Guru Non PNS/Non Persyarikatan	4	

Sumber: data sekolah (lampiran 27 halaman 174)

Model pembelajaran yang sering diterapkan di dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah dan metode pemberian tugas. Metode ceramah diterapkan di dalam pembelajaran untuk memberikan penjelasan materi sedangkan metode pemberian tugas diterapkan untuk memperdalam pemahaman siswa setelah diberikan penjelasan materi. Metode pemberian tugas diberikan dengan pemberian soal-soal baik yang ada di dalam buku pegangan setiap mata pelajaran maupun soal-soal yang dibuat oleh guru.

d. Peserta Didik

SMK Muhammadiyah 1 Wates memiliki 22 kelas dengan 4 bidang keahlian yaitu Program Keahlian Akuntansi, Program Keahlian Pemasaran, Program Keahlian Administrasi Perkantoran serta Program Keahlian Teknik Komputer Jaringan. Jumlah siswa pada Tahun Ajaran 2015/2016 semester genap yaitu 449. Adapun rincian untuk jumlah kelas dan siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Kelas dan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Program Keahlian	Jenjang Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1.	Akuntansi	X	1	21
		XI	1	20
		XII	2	36
2.	Pemasaran	X	1	16
		XI	1	26
		XII	2	29
3.	Administrasi Perkantoran	X	3	56
		XI	4	85
		XII	4	89
4.	Teknik Komputer dan Jaringan	X	1	17
		XI	1	24
		XII	1	30
Jumlah			22	449

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Wates sudah cukup mendukung proses pembelajaran yang ada, diantaranya tersedianya ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang pelayanan administrasi, ruang kelas yang memadai, ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang BP/BK, ruang koperasi, toilet, ruang

praktek untuk masing-masing program kejuruan, akses internet, kantin, ruang ibadah dan lain sebagainya.

## **2. Kondisi Umum Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates**

### a. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates semester genap tahun ajaran 2015/2016 ini berjumlah 21 siswa. Jumlah ini menurun dari semester sebelumnya yaitu 23, dikarenakan 2 orang siswa telah pindah sekolah di kota lain.

### b. Sarana Prasarana

Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates merupakan ruangan kelas dengan ukuran sekitar 5x6,5m. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di ruang kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates yaitu 26 meja untuk siswa, 24 kursi untuk siswa, 1 meja dan 1 kursi untuk guru, almari, 2 kipas angin, 1 papan tulis *whiteboard*, penghapus, spidol, buku absensi dan kemajuan kelas, foto presiden dan wakil presiden, foto tokoh pendiri Muhammadiyah serta jam dinding.

### c. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Wates dilaksanakan pada pukul 07.00-14.00 WIB pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu. Sedangkan pada hari Jumat, proses pembelajaran dilaksanakan pada pukul 07.00-15.00 WIB. Proses pembelajaran pada hari Jumat dilaksanakan lebih lama dikarenakan ada kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan tapak suci. SMK

Muhammadiyah 1 Wates tidak menerapkan sistem perpindahan kelas/*moving class*, akan tetapi proses pembelajaran praktik seperti mata pelajaran Teknik Informasi Komputer serta beberapa materi tertentu mata pelajaran Akuntansi dilaksanakan di ruang lab komputer dan lab akuntansi.

### **3. Data Khusus**

Prestasi Belajar yang dicapai siswa berbeda-beda pada satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain. Berbeda pula prestasi yang dicapai siswa dari tahun ke tahun. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan (materi menyusun jurnal penyesuaian dan neraca lajur). Terdapat beberapa standar kompetensi yang telah dipelajari pada kelas X. Prestasi Belajar siswa pada standar kompetensi sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Prestasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Semester Gasal Tahun Ajaran 2015/2015

No.	Standar Kompetensi	Siswa yang Mencapai KKM (>75)		Siswa yang Tidak Mencapai KKM (<75)	
1.	Memproses Bukti Transaksi	11	47,83%	12	52,17%
2.	Mengelola Entry Jurnal	14	60,87%	9	39,13%
3.	Memproses Buku Besar	20	86,96%	3	13,04%

Berdasarkan kegiatan wawancara kepada guru Mata Pelajaran serta melalui dokumentasi daftar nilai pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan (materi menyusun jurnal penyesuaian dan neraca lajur)

selama tiga tahun berturut-turut dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar siswa masih rendah. Prestasi Belajar siswa selama tiga tahun tersebut dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 6. Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Wates selama 3 Tahun

No.	Tahun Ajaran	Siswa yang Mencapai KKM (>75)		Siswa yang Tidak Mencapai KKM (<75)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	2012/2013	18	58,06%	13	41,94%
2.	2013/2014	12	60%	8	40%
		8	47,06%	9	52,94%
3.	2014/2015	12	54,54%	10	45,45%

Sumber: daftar nilai selama 3 tahun (Lampiran 26 halaman 170-173)

## B. Deskripsi Hasil Tindakan

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line* ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Subjek penelitian di kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016 berjumlah 21 siswa. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran setiap siklus:

### 1. Siklus I

#### a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti menyusun perencanaan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Model pembelajaran yang diterapkan merupakan model pembelajaran *Firing Line*. Penerapan model pembelajaran *Firing Line* bertujuan agar peserta didik dapat saling mengetes dengan saling memberikan pertanyaan dan melatih

satu sama lain pada saat kegiatan diskusi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Firing Line*. Materi dalam pelaksanaan penelitian ini ditentukan dengan konsultasi kepada guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan agar pelaksanaan penelitian tidak mengganggu proses pembelajaran secara keseluruhan. Sesuai dengan silabus Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan (lampiran 2 halaman 117), pelaksanaan penelitian dilakukan pada Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan pada kompetensi dasar membukukan jurnal penyesuaian. Materi yang tercantum dalam RPP merupakan materi dari sumber belajar buku sekolah elektronik Umi Muawanah, dkk yaitu Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan, dan buku Hendi Somantri yaitu Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A.

Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) yang disusun menggunakan model pembelajaran *Firing Line*. Hal ini mengacu pada kondisi kelas dan model pembelajaran ini sesuai untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) juga

mencakup alokasi waktu. RPP terdiri atas 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang direncanakan yaitu doa dan absen, menyampaikan tujuan pelajaran, apersepsi materi serta pemberian *pre test*. Kegiatan inti mencakup pembagian kelompok, diskusi kelompok untuk menyusun soal, dan implementasi model pembelajaran *Firing Line* yaitu tanya jawab antar kelompok serta konfirmasi materi pelajaran. Sedangkan kegiatan penutup yaitu pemberian *post test*, penyampaian materi untuk pertemuan selanjutnya, doa serta salam. Dalam menentukan alat, bahan dan sumber belajar, peneliti mengacu pada silabus yang diberikan oleh sekolah. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada lembar materi dan buku pegangan Akuntansi Keuangan karena di ruang kelas X Akuntansi tidak tersedia LCD dan proyektor. Metode penilaian sebagai alat pengumpulan data disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, RPP dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan telah disetujui (lampiran 5 halaman 122). Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti mencetak RPP sebanyak 4 eksemplar, masing-masing untuk guru pengampu mata pelajaran, peneliti dan dua orang observer.

- 2) Menyusun daftar kelompok diskusi.

Kelompok diskusi disusun secara heterogen berdasarkan nilai dari semester gasal. Satu kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda dengan tujuan siswa yang pandai dapat membantu dan membimbing siswa yang kurang pandai. Dari daftar nilai semester gasal, peneliti memberikan peringkat untuk setiap siswa. Peringkat inilah yang menentukan pembagian kelompok. Siswa dengan peringkat satu sampai enam ditempatkan pada kelompok yang berbeda, siswa dengan peringkat tujuh sampai 12 ditempatkan pada kelompok yang berbeda dan seterusnya. Gambaran pembagian kelompok diskusi yaitu sebagai berikut:

Tabel 7. Pembagian Kelompok Diskusi

<b>Kelompok</b>	<b>Peringkat Siswa (No. Absen)</b>			
1	1 (2)	12 (18)	13 (22)	21 (23)
2	2 (8)	11 (13)	14 (15)	20 (11)
3	3 (3)	10 (5)	15 (14)	19 (10)
4	4 (6)	9 (19)	16 (4)	
5	5 (7)	8 (17)	17 (20)	
6	6 (12)	7 (16)	18 (1)	

Pembagian kelompok telah dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan telah disetujui (lampiran 4 halaman 121).

- 3) Menyusun soal *pre test* dan *post test*.

Untuk mengukur Prestasi Belajar yang dicapai siswa baik sebelum tindakan maupun setelah tindakan dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line*, peneliti menyusun soal *pre test*

dan *post test*. Materi pelajaran yang diujikan yaitu materi kompetensi dasar jurnal penyesuaian dari standar kompetensi Menyusun Laporan Keuangan. Pada materi jurnal penyesuaian, terdapat tujuh jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian pada akhir periode. Dari setiap jenis transaksi, disusun satu soal baik untuk *pre test* maupun untuk *post test*. Akan tetapi untuk jenis transaksi kerugian piutang tidak tertagih tidak dibuat soal karena transaksi tersebut jarang terjadi pada perusahaan jasa, sebagai gantinya pada materi beban yang masih harus dibayar dibuat dua soal sehingga setiap tes terdiri atas 7 soal uraian. Jenis soal untuk *pre test* dan *post test* sama yaitu diminta untuk menyusun jurnal penyesuaian, akan tetapi perusahaan dan jumlah nominal yang ada di soal *pre test* dan *post test* berbeda. Sebelum diberikan kepada siswa, soal telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing serta guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan telah disetujui (soal *pre test* lampiran 7 halaman 131 dan soal *post test* lampiran 10 halaman 135).

4) Menyiapkan lembar jawab *pre test* dan *post test*.

Soal *pre test* dan soal *post test* yang disusun merupakan soal untuk membuat jurnal penyesuaian. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan lembar jawab berupa kolom untuk membuat jurnal penyesuaian. Lembar jawab terdiri atas kolom nomor, nama akun, ref, debet dan kredit (lampiran 8 halaman 133).

- 5) Menyiapkan lembar materi yang akan dibagikan kepada siswa.

Materi yang diberikan kepada siswa merupakan materi yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 5 halaman 122). Sumber belajar yang digunakan dalam penyusunan materi merupakan buku sekolah elektronik Umi Muawanah yaitu Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan dan buku Hendi Somantri yaitu Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A. Materi mencakup jenis-jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian, contoh soal, cara perhitungan penyesuaian, serta jurnal penyesuaian.

- 6) Menyiapkan lembar kertas diskusi serta lembar kertas untuk soal dan jawaban.

Peneliti menyiapkan lembar yang dibagikan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dalam kelompok yang berupa soal dan jawaban. Lembar kertas yang digunakan merupakan lembar kertas bergaris.

- 7) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

Lembar catatan lapangan yang disiapkan oleh peneliti berisi informasi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian serta beberapa indikator yang perlu diamati. Indikator-indikator yang perlu diamati tersebut yaitu kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran, aktivitas siswa selama pembelajaran,

hambatan yang dialami guru selama pembelajaran serta hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran. Hasil pengamatan yang tidak termasuk di dalam indikator tersebut dapat dituliskan pada lembar yang kosong (lampiran 3 format catatan lapangan halaman 119 dan catatan lapangan siklus I lampiran 13 halaman 139).

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Januari 2016 pada jam pelajaran keempat sampai jam pelajaran keenam yaitu pukul 09.10-11.30 WIB diselingi istirahat selama 20 menit pada pukul 09.50-10.10 WIB. Tahap pelaksanakan terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal (35 menit)

Guru mata pelajaran mengkondisikan kelas kemudian membuka pelajaran dengan salam dan doa, dilanjutkan dengan memperkenalkan peneliti kepada siswa-siswa. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan diadakannya penelitian. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Firing Line*. Setelah memastikan tidak ada siswa yang ingin memberikan pertanyaan, guru menjelaskan mengenai tata cara atau langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan model *Firing Line*. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran akan tetapi tidak melakukan apersepsi. Guru mengkondisikan pembagian

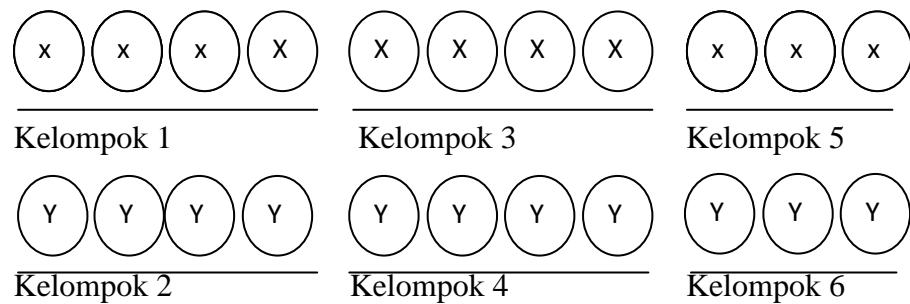
kelompok. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, dimana setiap kelompok terdiri atas 3 atau 4 orang siswa. Siswa dikondisikan untuk duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan. Kelompok 1 dan kelompok 2 diminta untuk duduk berurutan depan belakang, begitu pula kelompok 3, 4, 5 dan 6. Setelah itu peneliti membagikan lembar soal dan lembar jawab *pre test*. *Pre test* dilaksanakan selama 15 menit, akan tetapi terdapat 5 orang siswa yang terlambat masuk kelas dikarenakan adanya kegiatan organisasi sehingga waktu mengerjakan *pre test* lebih lama dari perencanaan. Setelah semua siswa selesai mengerjakan *pre test* yang diberikan, peneliti mengumpulkan lembar jawab dari masing-masing siswa (hasil penilaian *pre test* pada lampiran 12 halaman 138).

## 2) Kegiatan Inti (65 menit)

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan penjelasan materi dari guru mengenai materi jurnal penyesuaian. Guru menanyakan apa saja transaksi-transaksi yang memerlukan jurnal penyesuaian. Siswa mengikuti proses pelajaran dengan tenang dan memberikan respon yang bagus saat guru bertanya mengenai materi. Guru memberikan penjelasan selama kurang lebih 15 menit.

Proses pembelajaran *Firing Line* diawali dengan diskusi di dalam kelompok untuk menyusun soal. Selanjutnya, dari soal yang

telah disusun di dalam kelompok, siswa akan saling memberikan pertanyaan kepada siswa kelompok lain. Pada saat siswa saling memberikan pertanyaan, siswa diposisikan untuk duduk dalam dua baris yang saling berhadapan serta diberi jeda setiap tiga atau empat siswa (sesuai pembagian kelompok). Dari dua baris tersebut, siswa diberi peran menjadi kelompok siswa X dan kelompok siswa Y. Pada Siklus 1, siswa X merupakan kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 5 sedangkan siswa Y merupakan kelompok 2, kelompok 4 dan kelompok 6. Berikut gambaran posisi saat implementasi model pembelajaran *Firing Line*:



Kelompok siswa X merupakan siswa yang akan terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada kelompok siswa Y. Setelah semua pertanyaan siswa X dijawab oleh siswa Y, maka siswa X dan siswa Y akan bertukar peran, yaitu siswa Y memberikan pertanyaan kepada siswa X. Pemberian pertanyaan baik dari kelompok siswa X ke kelompok siswa Y maupun dari kelompok siswa Y ke kelompok siswa X dilaksanakan dalam waktu yang cepat.

Guru memandu siswa untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok. Tugas yang diberikan dalam kegiatan diskusi kelompok yaitu siswa diminta membuat soal mengenai materi jurnal penyesuaian. Soal yang disusun siswa di dalam kelompok ini nantinya akan diberikan kepada kelompok yang lain untuk dikerjakan. Selama kegiatan diskusi menyusun soal, siswa menggunakan beberapa panduan materi. Diantaranya materi ajar yang dibagikan oleh peneliti, buku pegangan Akuntansi Keuangan yang tersedia di perpustakaan sekolah serta catatan masing-masing siswa. Selama kegiatan diskusi, guru berperan sebagai fasilitator dan mengontrol jalannya kegiatan diskusi. Guru mendatangi setiap kelompok untuk memantau kemajuan siswa dalam menyusun soal serta memberikan penjelasan apabila terdapat materi yang belum difahami. Selain itu guru juga mengoreksi dan memberikan arahan terhadap soal yang disusun.

Pada saat kegiatan diskusi menyusun pertanyaan, kelompok 1 terlihat tenang. Kelompok 3 dan kelompok 4 terlihat aktif berdiskusi. Setiap anggota kelompok 3 dan kelompok 4 telah berpartisipasi dengan baik dalam melaksanakan tugas menyusun soal. Tiga orang siswa dari kelompok 2 terlihat aktif bertanya sedangkan satu siswa yang lain terlihat lebih banyak diam untuk menulis. Pada kelompok 5, dua orang siswa terlihat aktif dan satu siswa lebih sering menyandarkan kepala di tembok dan diam.

Kelompok 6 terlihat tenang mengerjakan, akan tetapi satu siswa lebih sering melakukan aktivitas di luar pembelajaran yakni berdandan dan bermain *handphone*. Setiap guru mendatangi kelompok, guru mengingatkan siswa untuk bekerjasama dengan baik dalam menyusun soal. Pada saat menyusun pertanyaan, kelompok 1 memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kelompok yang lain. Kegiatan diskusi menyusun soal ini dilakukan selama kurang lebih 30 menit.

Soal-soal yang disusun oleh siswa mencakup tujuh jenis transaksi yang membutuhkan penyesuaian. Kelompok 1, kelompok 2, kelompok 5 dan kelompok 6 menyusun soal jurnal penyesuaian dengan melampirkan neraca saldo pada akhir periode sedangkan kelompok 3 dan kelompok 4 hanya mengutip informasi pada neraca saldo pada soal yang disusun.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan menukar soal yang telah disusun kepada kelompok lain. Sebelum setiap kelompok memberikan pertanyaan kepada kelompok lain, siswa diposisikan dalam dua baris yang saling berhadapan seperti pada prosedur penerapan model *Firing Line*. Kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 5 di posisikan menjadi kelompok siswa X sedangkan kelompok 2, kelompok 4 dan kelompok 6 menjadi kelompok siswa Y. Pada pertukaran pertama, siswa X (kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 5) memberikan pertanyaan kepada

siswa Y (kelompok 2, kelompok 4 dan kelompok 6). Pada saat siswa X memberikan pertanyaan, siswa Y diminta untuk merespon atau memberikan jawaban dalam waktu yang cepat. Setelah siswa X selesai memberikan pertanyaan yang telah disusun pada saat diskusi, siswa X dan siswa Y bertukar peran. Pada pertukaran kedua, siswa Y (kelompok 2, kelompok 4 dan kelompok 6) bertugas memberikan pertanyaan kepada kelompok X (Kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 5). Pertukaran soal ini dilaksanakan dengan cepat selama kurang lebih 20 menit. Guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat tanya jawab ini.

Setelah semua kelompok menjawab pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain, guru melakukan konfirmasi mengenai soal-soal yang disusun oleh siswa. Guru menanyakan adakah soal yang sulit untuk dijawab serta materi yang masih belum difahami. Pada saat konfirmasi ini tidak banyak siswa yang bertanya.

### 3) Kegiatan Penutup (20 menit)

Kegiatan penutup pada siklus I dilakukan dengan pemberian soal *post test* kepada seluruh siswa. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal yang diberikan. Setelah seluruh siswa menyelesaikan soal yang diberikan, peneliti mengumpulkan lembar jawab siswa (hasil *post test* pada lampiran 12 halaman 138).

Guru tidak melakukan evaluasi proses pelajaran karena terbatasnya waktu akan tetapi guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru meminta siswa lebih mempersiapkan diri untuk kegiatan belajar yang akan datang. Proses pembelajaran ditutup dengan doa dan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Dengan pemberian tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Firing Line*, siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga meningkatkan Prestasi Belajarnya. Prestasi Belajar akuntansi keuangan siswa diukur dengan pemberian tes yang berupa tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*). Hasil nilai rata-rata dari tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*) dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pada prestasi siswa. Prestasi Belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Tes Siklus I

No	Keterangan	Tes Sebelum Tindakan	Tes Setelah Tindakan
1.	Jumlah siswa hadir	21	21
2.	Jumlah siswa tidak hadir	0	0
3.	Rata-rata	51,70	72,79
4.	Nilai terendah	14,29	28,57
5.	Nilai tertinggi	71,43	85,71
6.	Siswa yang mencapai KKM	0	10
7.	Persentase siswa yang mencapai KKM	0	47,62%

Sumber: Data primer yang diolah (lampiran 12 halaman 138)

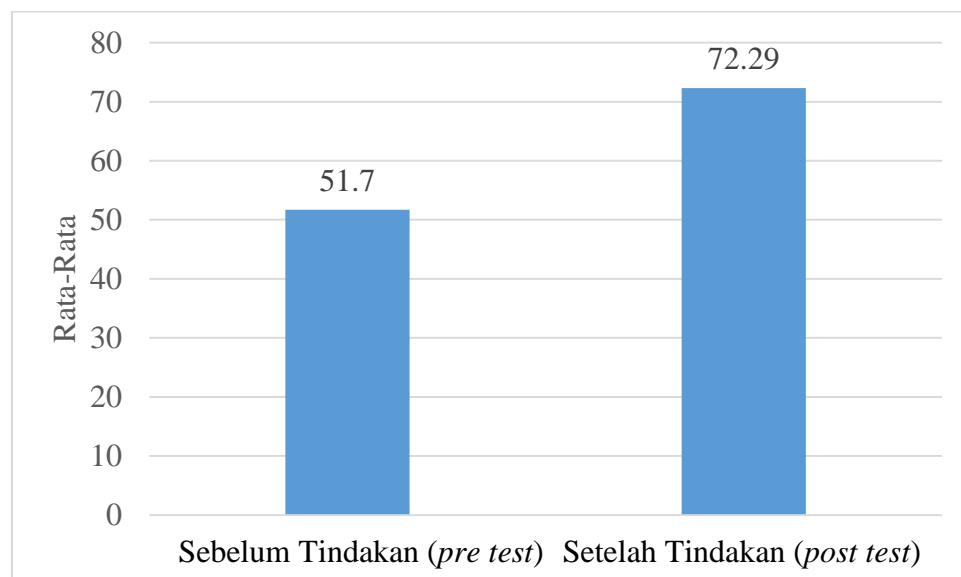
Nilai rata-rata *pre test* dan *post test* pada siklus I diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata nilai } pre\ test = \frac{\sum x}{N} = \frac{1085,71}{21} = 51,70$$

$$\text{Rata-rata nilai } post\ test = \frac{\sum x}{N} = \frac{1528,57}{21} = 72,79$$

Berdasarkan data dan perhitungan dengan rumus di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata *pre test* adalah 51,70 sedangkan rata-rata pada *post test* adalah 72,79. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 21,09. Peningkatan nilai rata-rata siswa dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus I

Selain peningkatan nilai rata-rata siswa pada siklus I, jumlah siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat. Hasil *pre test* menunjukkan belum ada siswa yang mencapai

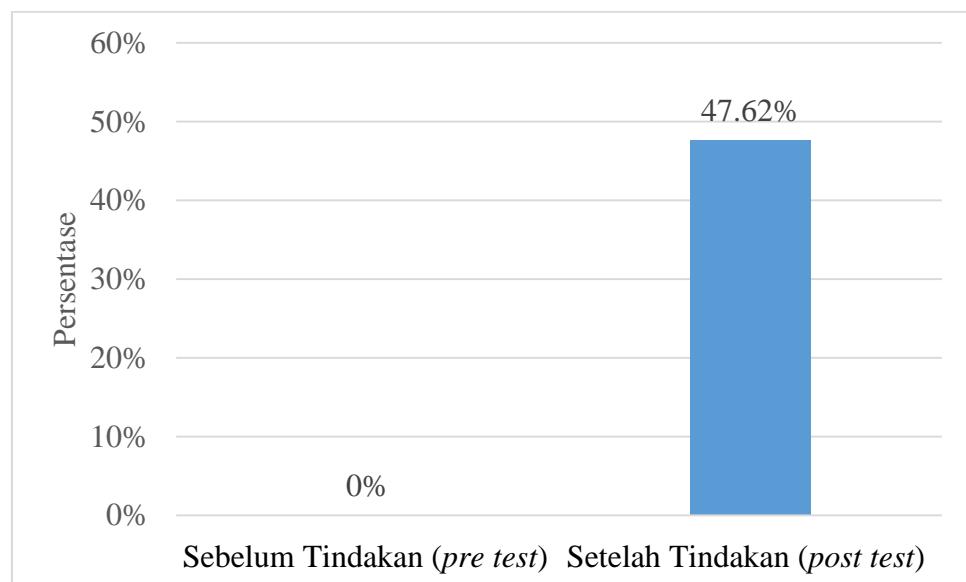
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan hasil *post test* menunjukkan sebanyak 10 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase siswa yang telah mencapai KKM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase } P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan siswa pada } pre \text{ test} = \frac{f}{N} \times 100 = \frac{0}{21} \times 100\% = 0\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan siswa pada } post \text{ test} = \frac{f}{N} = \frac{10}{21} \times 100\% = 47,62\%$$

Peningkatan ketuntasan siswa dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Peningkatan Ketuntasan Siswa Siklus I

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *Firing Line* pada siklus I ini dapat meningkatkan nilai rata-rata dan persentase siswa yang telah mencapai KKM dari sebelum adanya tindakan dibandingkan dengan setelah adanya tindakan. Meskipun pada siklus I

telah menunjukkan peningkatan pada nilai rata-rata siswa dan persentase ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM, namun persentase siswa yang telah mencapai KKM belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yaitu 85%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

#### d. Tahap Refleksi

Refleksi diadakan setelah kegiatan pelaksanaan penelitian selesai. Refleksi pada siklus pertama dilakukan dengan mengkaji hasil pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari kegiatan refleksi dapat diketahui permasalahan atau kendala yang dihadapi serta kelebihan dari implementasi model pembelajaran *Firing Line*. Kendala yang ada dalam siklus I diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru masih membutuhkan penyesuaian dan sedikit kesulitan dalam mengkondisikan siswa pada saat tanya jawab/pertukaran soal karena belum pernah menerapkan model pembelajaran *Firing Line* sebelumnya.
- 2) Alokasi waktu pelajaran yang direncanakan kurang tepat karena adanya kemoloran. Pada saat dilaksanaan *pre test* terdapat 5 orang siswa yang datang terlambat masuk kelas karena adanya kegiatan organisasi sekolah membuat waktu pelaksanaan *pre test* lebih lama dari alokasi. Selain itu waktu yang digunakan siswa dalam diskusi untuk menyusun soal juga melebihi dari waktu yang telah direncanakan. Hal ini menyebabkan tanya jawab hanya dilakukan

satu kali pertukaran saja. Adanya kendala ini membuat peneliti mengoreksi ulang alokasi waktu untuk siklus II sehingga siklus II dapat terlaksana dengan lancar. Guru perlu mengkondisikan siswa agar waktu yang telah dialokasikan dapat digunakan dengan efisien.

- 3) Hasil *post test* menunjukkan 10 siswa atau 47,62% siswa sudah mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75, akan tetapi ketuntasan tersebut masih belum dapat mencapai kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu minimal 85% siswa di dalam kelas dapat mencapai KKM.

Selain adanya kendala yang dihadapi pada siklus I, penerapan model *Firing Line* juga memiliki kelebihan, diantaranya yaitu:

- 1) Model pembelajaran *Firing Line* memberikan kebebasan siswa dalam memahami materi pelajaran baik dengan mencari tahu pada sumber belajar, berdiskusi dengan teman kelompok maupun bertanya kepada guru.
- 2) Kegiatan diskusi yang dilaksanakan melatih kerjasama siswa. Dalam proses kerjasama tersebut, siswa saling membantu untuk memberikan pemahaman sehingga tugas kelompok yang diberikan dapat diselesaikan dengan baik.
- 3) Soal-soal yang disusun maupun soal-soal yang dikerjakan oleh siswa membantu siswa untuk banyak berlatih. Latihan tersebut

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

## 2. Siklus II

### a. Tahap Perencanaan

Secara prosedural tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, akan tetapi perencanaan pada siklus II perlu memperhatikan hasil kegiatan refleksi pada siklus I. Perencanaan tindakan untuk siklus II dilakukan dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan kegiatan refleksi siklus I. Adapun kegiatan perencanaan yang dilakukan pada siklus II yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Peneliti menyusun ulang alokasi waktu dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman proses pembelajaran menggunakan model *Firing Line*. Materi yang akan dipelajari disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Akuntansi Keuangan (lampiran 2 halaman 117). Pada siklus kedua ini, materi yang diberikan yaitu materi lanjutan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan siklus sebelumnya, guru telah menyelesaikan penjelasan dan telah memberikan latihan soal yang berkaitan dengan materi jurnal penyesuaian. Oleh karen itu, materi yang dipelajari pada siklus kedua merupakan neraca lajur. Model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas yaitu model pembelajaran *Firing Line*. Model pembelajaran *Firing Line*

ini diterapkan untuk mengetes dan melatih seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pada siklus II ini guru menjelaskan materi terlebih dahulu mengenai materi neraca lajur dan sedikit materi berkaitan dengan menyusun laporan keuangan untuk memberikan gambaran materi yang akan dipelajari siswa. Sumber belajar yang digunakan merupakan buku dari Hendi Somantri yaitu Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A.

Rencana Pelaksanaan Penelitian (RPP) yang disusun mencakup 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal yang direncanakan yaitu doa dan absen, menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi materi serta pemberian *pre test*. Kegiatan inti mencakup pembagian kelompok, diskusi kelompok untuk menyusun soal, dan implementasi model pembelajaran *Firing Line* yaitu tanya jawab antar kelompok serta konfirmasi materi pelajaran. Sedangkan kegiatan penutup yaitu pemberian *post test* dan selanjutnya doa. Media yang digunakan di dalam proses pembelajaran yaitu lembar materi serta buku Panduan Akuntansi Keuangan karena keterbatasan ruang kelas yang tidak menyediakan LCD dan proyektor. Sebelum melaksanakan pembelajaran, RPP dikonsultasikan kepada guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan telah disetujui (lampiran 14 halaman 142). Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti mencetak

RPP sebanyak 4 eksemplar, masing-masing untuk guru pengampu mata pelajaran, peneliti dan dua orang observer.

2) Menyusun daftar kelompok diskusi.

Kelompok diskusi disusun secara heterogen berdasarkan nilai dari semester gasal. Kelompok diskusi pada siklus II sama dengan kelompok diskusi pada siklus I. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan kemampuan kognitif yang berbeda dengan tujuan agar siswa yang cepat faham dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa yang kurang faham. Pembagian kelompok telah dikonsultasikan dengan guru pengampu Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan dan telah disetujui (lampiran 4 halaman 121).

3) Menyusun soal *pre test* dan *post test*.

Untuk mengukur Prestasi Belajar baik sebelum pemberian tindakan maupun setelah tindakan penerapan model pembelajaran *Firing Line* pada siklus kedua, peneliti menyusun soal sebelum tindakan (*pre test*) dan setelah tindakan (*post test*) dengan materi neraca lajur. Peneliti menyusun soal *pre test* dan *post test* dalam bentuk soal uraian yaitu menyusun neraca lajur, dimulai dari membuat jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan laba rugi dan neraca. Soal *pre test* dan *post test* berisi neraca saldo pada akhir periode suatu perusahaan dan informasi penyesuaian yang terdiri atas 7 transaksi. Dari neraca saldo yang

tersedia dan informasi penyesuaian yang ada, siswa diminta untuk menyusun neraca lajur. Jenis soal yang disusun untuk *pre test* dan *post test* sama, akan tetapi nominal dan perusahaan yang ada di soal berbeda. Sebelum diberikan kepada siswa, soal telah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing dan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi Keuangan dan telah disetujui (soal *pre test* pada lampiran 16 halaman 154 dan soal *post test* pada lampiran 19 halaman 158).

- 4) Menyiapkan lembar jawab *pre test* dan *post test*.

Soal *pre test* dan *post test* pada siklus kedua merupakan soal untuk menyusun neraca lajur suatu perusahaan. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan lembar jawab berupa kertas kerja yang baru berisi informasi neraca saldo pada akhir periode. Pada lembar kertas kerja tersebut, siswa diminta untuk melengkapi kolom jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laba rugi dan neraca (lampiran 17 lembar jawab *pre test* siklus II halaman 156 dan lampiran 20 lembar jawab *post test* siklus II halaman 160).

- 5) Menyiapkan lembar materi yang akan dibagikan kepada siswa.

Materi yang dibagikan kepada siswa merupakan materi yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (lampiran 14 halaman 142). Materi mencakup pengertian dan kegunaan neraca lajur, bentuk dan isi neraca lajur, menyiapkan neraca lajur serta jenis-jenis dan bentuk-bentuk laporan keuangan. Materi

dibagikan agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan mudah serta sebagai panduan dalam menyusun soal. Sumber belajar yang digunakan dalam penyusunan materi merupakan buku Hendi Somantri yaitu Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A.

- 6) Menyiapkan lembar kertas diskusi dan lembar kertas untuk soal dan jawaban.

Peneliti menyiapkan lembar yang dibagikan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dalam kelompok yang berupa soal dan jawaban. Lembar kertas yang digunakan merupakan lembar kertas bergaris.

- 7) Menyiapkan lembar catatan lapangan.

Format lembar catatan lapangan pada siklus kedua sama dengan lembar catatan lapangan pada siklus pertama (lampiran 3 halaman 129). Pada lembar catatan lapangan sudah terdapat indikator-indikator yang perlu diamati di dalam proses pelaksanaan penelitian dengan implementasi model pembelajaran *Firing Line* (lampiran 23 catatan lapangan siklus II halaman 163).

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Januari 2016 pada jam pelajaran ketiga sampai jam pelajaran kelima yaitu pukul 08.30-10.50 WIB diselingi istirahat selama 20 menit pada pukul 09.50-10.10 WIB. Adapun tahap

pelaksanaan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti serta kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal (30 menit)

Guru mengkondisikan keadaan kelas kemudian membuka kelas dengan salam dan doa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dipelajari. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran masih akan menerapkan model pembelajaran *Firing Line*. Guru meminta siswa untuk duduk berdasarkan kelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Peneliti memberikan soal *pre test* dan lembar jawab berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. *Pre test* terdiri dari informasi neraca saldo suatu perusahaan dan 7 soal penyesuaian. Siswa diminta untuk menyusun neraca lajur selama 25 menit (lampiran 22 daftar nilai *pre test* siklus II halaman 162).

2) Kegiatan Inti (60 menit)

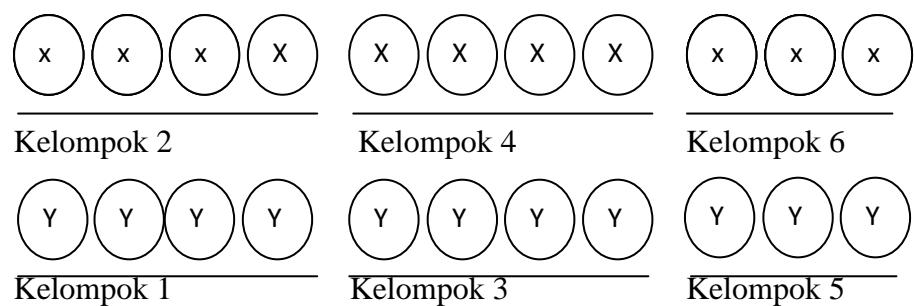
Kegiatan pembelajaran dimulai dengan penjelasan materi dari guru. Materi yang dipelajari merupakan materi neraca lajur dan menyusun laporan keuangan. Guru menyampaikan penjelasan materi mengenai neraca lajur kemudian melanjutkan penjelasan mengenai jenis-jenis dan bentuk-bentuk laporan keuangan. Penjelasan belum sampai kepada tahap membuat laporan keuangan. Guru memberikan penjelasan selama kurang lebih 15 menit. Sama dengan siklus I, sebelum proses pembelajaran

dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line*, siswa berdiskusi untuk menyusun soal. Peneliti membagikan materi sebagai bahan acuan siswa dalam menyusun soal. Selain menggunakan materi yang dibagikan oleh peneliti, siswa juga menggunakan catatan pribadi serta buku Akuntansi Keuangan yang tersedia di perpustakaan.

Kegiatan diskusi pada siklus II sama dengan kegiatan diskusi pada siklus I yaitu untuk menyusun soal yang akan ditukar dengan kelompok lain. Kegiatan diskusi dilaksanakan selama kurang lebih 25 menit. Selama siswa berdiskusi menyusun soal, guru mengawasi dan mengontrol jalannya diskusi. Guru meminta siswa berpartisipasi aktif di dalam kelompoknya masing-masing serta membagi tugas dengan adil. Guru mendatangi setiap kelompok untuk mengkondisikan dan memastikan setiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu guru juga mengoreksi dan membantu siswa dalam menyusun soal. Siswa terlihat lebih antusias dalam menyusun soal serta aktif bertanya berkaitan dengan materi dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Kelompok 2, kelompok 3, dan kelompok 4 terlihat tenang dan aktif bekerjasama saat mengerjakan tugas kelompok. Kelompok 1, kelompok 5 dan kelompok 6 banyak bertanya berkaitan dengan materi. Pada siklus kedua ini, setiap anggota dari setiap kelompok terlihat sudah dapat berpartisipasi dengan baik.

Beberapa soal yang disusun oleh siswa yaitu diantaranya bagaimana langkah-langkah dalam menyusun neraca lajur, apa saja hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun neraca lajur, bagaimana bentuk-bentuk neraca lajur, akun-akun apa saja yang terdapat pada laporan laba rugi, akun-akun apa saja yang tergolong dalam aset (baik aset tetap maupun aset lancar) dan kewajiban (baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang), dan lain sebagainya.

Setelah semua kelompok selesai menyusun soal, proses pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line*. Siswa dikondisikan untuk duduk berhadapan dalam dua baris dan diberi jeda antar kelompok. Siswa diberikan peran menjadi siswa X dan siswa Y. Kelompok 2, kelompok 4, dan kelompok 6 menjadi siswa X sedangkan kelompok 1, kelompok 3 dan kelompok 5 menjadi siswa Y. Berikut ini gambaran posisi siswa pada saat implementasi model *Firing Line*:



Pada pertukaran pertama, kelompok siswa X memberikan pertanyaan kepada siswa Y. Siswa Y harus merespon atau memberikan jawaban dengan cepat atas pertanyaan yang diberikan

oleh siswa X. Sama dengan siklus I, pertukaran selanjutnya siswa X dan siswa Y bertukar peran. Siswa Y memberikan pertanyaan sedangkan siswa X menjawab pertanyaan dengan cepat. Kegiatan tanya jawab ini dilaksanakan selama kurang lebih 20 menit.

Guru membahas beberapa soal dari setiap kelompok agar siswa lebih mengingat materi dan lebih faham. Selain itu guru juga mengkonfirmasi kepada siswa mengenai materi yang belum difahami atau materi yang ingin ditanyakan.

### 3) Kegiatan Penutup (30 menit)

Pada akhir pembelajaran, guru merangkum materi yang telah dipelajari. Setelah itu, peneliti membagikan soal dan lembar jawab *post test*. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan *post test* selama 25 menit (hasil *post test* terdapat di lampiran 22 halaman 162). Kegiatan diakhiri dengan membaca doa dan salam.

### c. Tahap Pengamatan

Pengamatan pada siklus II dilakukan terhadap Prestasi Belajar peserta didik selama penerapan model pembelajaran *Firing Line* pada standar kompetensi menyusun laporan keuangan materi neraca lajur. Peningkatan Prestasi Belajar siswa diukur dengan tes sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah tindakan (*post test*). Secara umum, Prestasi Belajar siswa setelah adanya penerapan model *Firing Line* mengalami peningkatan. Prestasi Belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Tes Siklus II

No	Keterangan	Tes Sebelum Tindakan	Tes Setelah Tindakan
1.	Jumlah siswa hadir	21	21
2.	Jumlah siswa tidak hadir	0	0
3.	Rata-rata	52,39	83,23
4.	Nilai terendah	21,74	69,57
5.	Nilai tertinggi	86,96	95,65
6.	Siswa yang mencapai KKM	2	18
7.	Persentase siswa yang mencapai KKM	9,52%	85,71%

Sumber: Data primer yang diolah (lampiran 22 halaman 162)

Nilai rata-rata sebelum tindakan (*pre test*) dan setelah tindakan

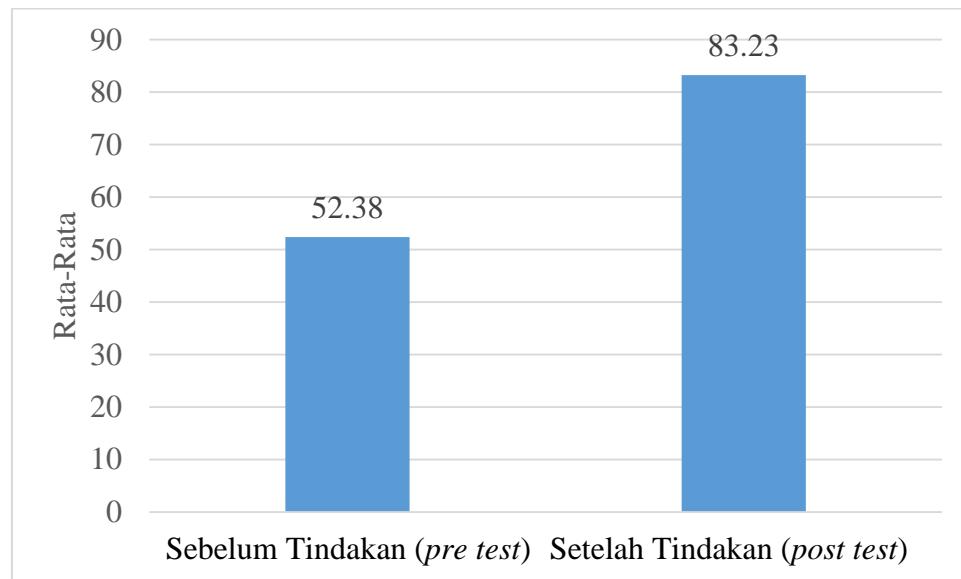
(*post test*) pada siklus I diperoleh dari rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata } \bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Rata-rata nilai } pre\ test = \frac{\sum x}{N} = \frac{1110}{21} = 52,38$$

$$\text{Rata-rata nilai } post\ test = \frac{\sum x}{N} = \frac{1747,83}{21} = 83,23$$

Berdasarkan perhitungan dan data pada tabel, dapat diketahui bahwa rata-rata nilai sebelum tindakan (*pre test*) adalah 52,38 sedangkan rata-rata nilai setelah tindakan (*post test*) adalah 83,23. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata siswa yaitu sebesar 30,85. Peningkatan nilai rata-rata siswa dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa Siklus II

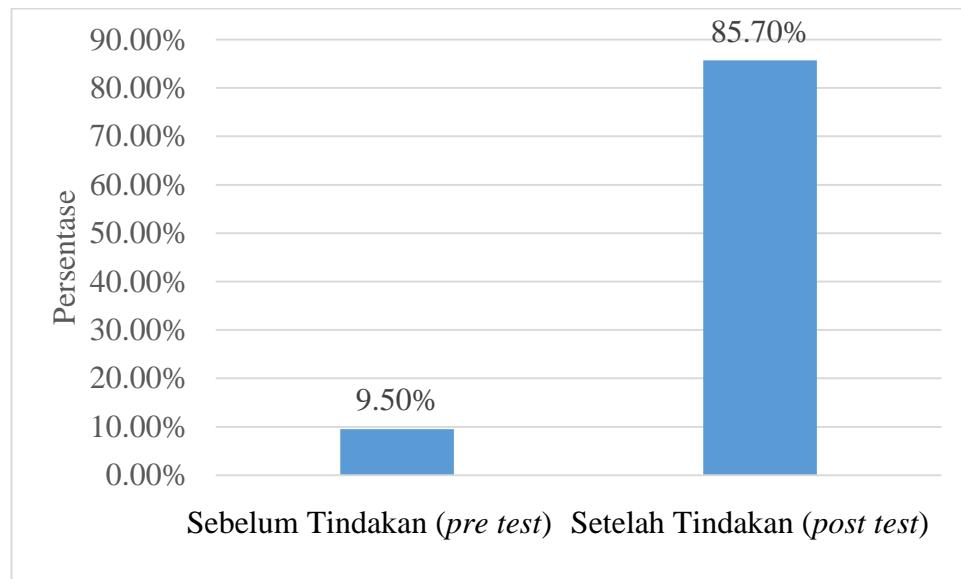
Selain peningkatan pada rata-rata siswa pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat. Hasil sebelum tindakan (*pre test*) menunjukkan 2 siswa yang telah mencapai KKM sedangkan hasil setelah tindakan (*post test*) menunjukkan sebanyak 18 siswa telah mencapai KKM.

$$\text{Persentase } P(\%) = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan siswa pada } pre \text{ test} = \frac{f}{N} = \frac{2}{21} \times 100\% = 9,52\%$$

$$\text{Persentase ketuntasan siswa pada } post \text{ test} = \frac{f}{N} = \frac{18}{21} \times 100\% = 85,71\%$$

Peningkatan persentase ketuntasan siswa dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Peningkatan Ketuntasan Siswa pada Siklus II

Pengamatan peningkatan Prestasi Belajar juga telah dilakukan kepada siswa-siswi yang kurang aktif di dalam proses pembelajaran pada siklus sebelumnya. Satu orang siswa dari kelompok 5 dan satu orang siswa dari kelompok 6. Nilai keduanya belum mencapai KKM pada siklus I dan telah mencapai KKM pada siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi**

Kegiatan refleksi dilaksanakan setelah pembelajaran pada siklus II selesai. Secara umum proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan perencanaan. Pada saat pembelajaran berlangsung, terjadi pemadaman listrik bergilir sehingga suasana di dalam kelas terasa panas. Akan tetapi, pembelajaran tetap berlangsung dengan lancar. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih aktif bertanya berkaitan dengan materi pelajaran dibandingkan pada siklus I.

Hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa telah mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pada siklus I. Selain itu, jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II juga telah meningkat dibandingkan pada siklus I. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai materi pelajaran telah meningkat dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II dapat dikatakan berhasil. Pada siklus kedua ini, persentase jumlah siswa yang telah mencapai KKM siswa yaitu sebanyak 85,71% atau telah melebihi indikator keberhasilan penelitian. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Firing Line* pada kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates diakhiri pada siklus II.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 dengan implementasi model pembelajaran *Firing Line* pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan ini bertujuan untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa. Keberhasilan penelitian tercapai apabila siswa telah mampu menguasai materi yang dipelajari. Penguasaan materi ini dapat digambarkan melalui Prestasi Belajar atau nilai yang diperoleh. Berdasarkan data dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa telah mengalami peningkatan. Selain itu, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di dalam kelas juga telah melebihi 85%.

Model pembelajaran *Firing Line* yang diterapkan merupakan salah satu metode mengajar guru di dalam kelas. Metode mengajar yang digunakan oleh guru di dalam proses pembelajaran termasuk di dalam salah satu faktor eksternal yang memberikan pengaruh pada Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *Firing Line* berpengaruh terhadap Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa.

Peningkatan Prestasi Belajar pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 dengan implementasi model pembelajaran *Firing Line* ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma (2012). Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahma (2012) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Explisit Intraction* dengan Strategi Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa”. Penelitian tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari tes awal yaitu 15 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 68,75, siklus I meningkat menjadi 23 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 75,37 dan siklus II kembali meningkat menjadi 34 siswa tuntas dengan nilai rata-rata 85,92. Selain itu, peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 juga sesuai dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Dyah Ambarsari Widyaningsih (2012) dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* (Garis Tembak) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS2 SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”,

dimana siswa yang telah mencapai KKM meningkat dari siklus I yaitu 68% siswa menjadi 88% siswa pada siklus II. Begitu pula dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Vina Miranda Sari Harahap (2012) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* dengan Menggunakan Strategi *Firing Line* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS 2 SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Prestasi Belajar siswa mengalami peningkatan dari tindakan awal yaitu sebanyak 8 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 64,67 meningkat menjadi 12 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 78,33 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II yaitu 24 siswa mencapai KKM dengan nilai rata-rata 82,67.

Peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 digambarkan dengan peningkatan nilai dari tes sebelum tindakan (*pre test*) ke nilai setelah tindakan (*post test*) serta perbandingan nilai setelah tindakan pada siklus I ke siklus II. Berikut ini data yang menggambarkan peningkatan Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Muhamamdiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 dari siklus I ke siklus II:

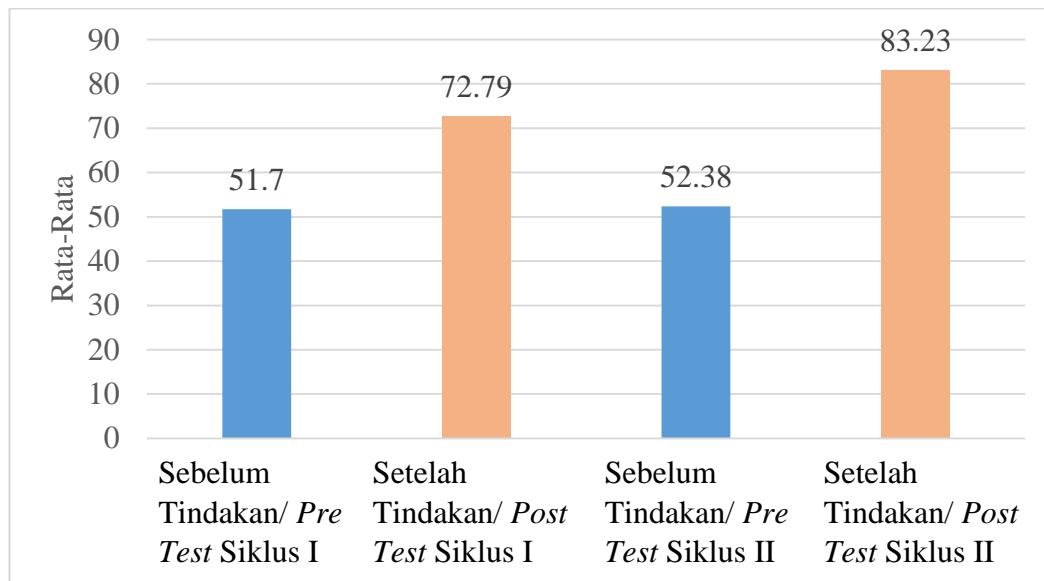
Tabel 10. Peningkatan Prestasi Belajar dari Siklus I ke Siklus II

No.	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pre Test	Post Test	Pre Test	Post Test
1.	Nilai rata-rata siswa	51,70	72,79	52,38	83,23
2.	Jumlah siswa yang mencapai KKM	0	10	2	18
3.	Persentase siswa yang mencapai KKM	0	47,62%	9,52%	85,71%
4.	Peningkatan nilai rata-rata siswa	21,09		30,85	
5.	Peningkatan	10,67			

Sumber: Data primer yang diolah (lampiran 12 halaman 138 dan lampiran 22 halaman 162)

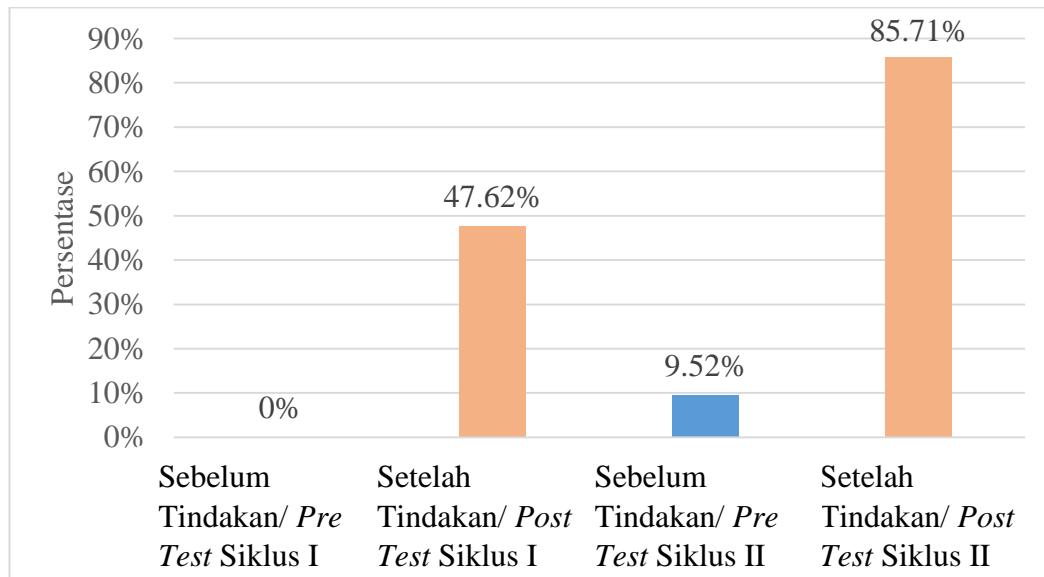
Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar akuntansi siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) adalah 51,70 sedangkan nilai rata-rata setelah ada tindakan (*post test*) yaitu 72,79. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yaitu sebesar 21,09. Dilihat dari ketuntasan Prestasi Belajar siswa, sebelum ada tindakan (*pre test*) belum ada siswa yang mencapai nilai KKM, sedangkan setelah ada tindakan (*post test*) sudah ada 10 siswa atau 47,62% siswa telah mencapai KKM.

Pada siklus II, nilai rata-rata siswa sebelum ada tindakan (*pre test*) yaitu 52,38 dan nilai setelah tindakan (*post test*) yaitu 83,23. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II telah terjadi peningkatan Prestasi Belajar siswa sebesar 30,85. Dilihat dari segi ketuntasan Prestasi Belajar siswa, sebelum tindakan (*pre test*) terdapat 2 siswa atau 9,52% siswa yang telah mencapai KKM. Sedangkan setelah tindakan (*post test*) siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa atau 85,71%. Pada siklus II ini, ketuntasan Prestasi Belajar siswa telah meningkat sebesar 76,19%. Nilai rata-rata setelah tindakan/*post test* siklus I yaitu sebesar 72,79 juga meningkat menjadi 83,23 setelah tindakan/*post test* siklus II. Peningkatan dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II ini meningkat sebesar 10,44. Peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 7. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Sedangkan peningkatan ketuntasan Prestasi Belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram berikut ini:



Gambar 8. Diagram Peningkatan Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan data peningkatan Prestasi Belajar akuntansi siswa yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai. Ketercapaian indikator keberhasilan penelitian ini

ditunjukkan dengan jumlah siswa yang mencapai KKM telah melebihi 85% siswa di dalam kelas yaitu 85,71%. Indikator keberhasilan lain dalam penelitian ini juga telah tercapai, ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang dicapai siswa, baik peningkatan nilai rata-rata dari sebelum tindakan/*pre test* menuju setelah tindakan/*post test* pada setiap siklus maupun peningkatan nilai rata-rata dari tes setelah tindakan/*post test* pada siklus pertama ke tes setelah tindakan/*post test* siklus kedua. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016.

Implementasi model pembelajaran *Firing Line* untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016 ini memberikan implikasi bahwa dengan adanya perubahan dan perbaikan metode mengajar guru, Prestasi Belajar siswa dapat meningkat. Oleh karena itu, usaha perubahan dan perbaikan di dalam proses pembelajaran perlu untuk dilakukan secara terus menerus. Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran *Firing Line* ini dapat dilakukan kembali baik dengan modifikasi-modifikasi lain maupun tidak.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan implementasi model pembelajaran *Firing Line* pada kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates ini memiliki beberapa keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut yaitu:

- 1) Pengukuran Prestasi Belajar siswa hanya dilakukan pada kompetensi dasar jurnal penyesuaian dan menyusun laporan keuangan (materi neraca lajur), sehingga hasil penelitian ini belum dapat menggambarkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa secara luas.
- 2) Hasil penelitian dalam penelitian ini merupakan Prestasi Belajar secara klasikal sehingga belum dapat mencerminkan Prestasi Belajar secara individu.
- 3) Soal yang digunakan untuk mengukur Prestasi Belajar siswa belum dilakukan analisis butir soal sehingga belum diketahui kualitas soalnya. Akan tetapi soal *pre test* dan *post test* sudah dikonsultasikan terlebih dahulu kepada guru pembimbing Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan sebelum diberikan kepada siswa.
- 4) Penerapan model pembelajaran *Firing Line* belum pernah dilaksanakan sebelumnya sehingga pada saat pelaksanaan penelitian, baik guru, siswa maupun peneliti masih memerlukan banyak penyesuaian.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Firing Line* dapat meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan siswa ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata siklus I sebelum tindakan (*pre test*) yaitu 51,70 meningkat menjadi 72,79 setelah adanya tindakan (*post test*) dan nilai rata-rata siklus II sebelum tindakan (*pre test*) yaitu 52,38 meningkat menjadi 83,23 setelah tindakan (*post test*).
2. Peningkatan juga terjadi pada ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I, hasil tes sebelum tindakan (*pre test*) menunjukkan belum ada siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada tes setelah tindakan (*post test*) sebanyak 10 siswa atau 47,62% siswa telah mencapai KKM. Pada Siklus II, hasil tes sebelum tindakan (*pre test*) menunjukkan 2 siswa atau 9,50% siswa dapat mencapai KKM sedangkan pada tes setelah tindakan (*post test*), sebanyak 18 siswa atau 85,71% siswa telah mencapai KKM. Ketuntasan KKM ini meningkat sebanyak 38,09% dari tes setelah tindakan (*post test*) siklus I ke tes setelah tindakan (*post test*) siklus kedua.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta penjabaran hasil penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates
  - a. Guru sebaiknya menerapkan variasi model pembelajaran agar suasana belajar menjadi menyenangkan sehingga dapat mendorong semangat belajar siswa serta meningkatkan Prestasi Belajar siswa.
  - b. Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran *Firing Line* pada mata pelajaran atau kompetensi dasar lain, karena model pembelajaran ini telah dapat meningkatkan Prestasi Belajar akuntansi keuangan.
2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih bermakna, sehingga materi yang dipelajari dapat difahami dengan baik. Selain itu, siswa sebaiknya lebih tekun dalam menghadapi tugas serta rajin mencari materi dari berbagai sumber agar dapat meningkatkan Prestasi Belajar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti yang akan melakukan penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line* yakni sebaiknya untuk mempersiapkan dengan baik pelaksanaan penelitian khususnya dalam hal alokasi waktu sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu, perlu membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan guru mata pelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmansyah. (2011). *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djaali dan Pudji Muljono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Dyah Ambarsari Widyaningsih. (2012). Penerapan Strategi Pembelajaran *The Firing Line* (Garis Tembak) sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Kolombo Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Eko Putro Widoyoko. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indah.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hamzah B. Uno. (2012). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendi Somantri. (2011). *Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A*. Bandung: CV Armico.
- Iif Khoiru Ahmadi, dkk. (2011). *Strategi Pembelajaran Beorientasi KTSP*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Melvin L. Silberman. (2013). *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

- Mohammad Jauhar. (2011). *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik: Sebuah Pengembangan Pembelajaran Berbasis CTL (Contextual Teaching & Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nini Subini, dkk. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Oemar Hamalik. (2012). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Raja Adri Satriawan Surya. (2012). *Akuntansi Keuangan Versi IFRS+*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Siti Rahma. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Explisit Intriction* dengan Strategi Pembelajaran *Firing Line* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Akuntansi Kelas XI AK SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNYPress.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suwardjono. (2006) *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Taswan. (2008). *Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: STIM YKPN.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Vina Miranda Sari Harahap. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Pair Checks* dengan Menggunakan Strategi *Firing Line* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IS SMA Negeri 3 Tebing Tinggi Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.

Warsono dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta: Indeks.

Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta.

Zainal Arifin. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran  
Akuntansi Keuangan

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
1. Mengelola dokumen transaksi	1.1. Mengidentifikasi dokumen transaksi 1.2. Memverifikasi dokumen transaksi 1.3. Memproses dokumen transaksi 1.4. Mengarsipkan dokumen transaksi
2. Memproses dokumen dana kas kecil	2.1. Mendeskripsikan administrasi dana kas kecil 2.2. Menghitung mutasi dana kas kecil 2.3. Menghitung selisih dana kas kecil 2.4. Mengisi dana kas kecil 2.5. Mencatat mutasi dan selisih dana kas kecil
3. Memproses dokumen dana kas di bank	3.1. Mendeskripsikan administrasi kas bank 3.2. Menghitung mutasi kas bank 3.3. Membukukan mutasi kas bank 3.4. Menyusun laporan rekonsiliasi bank 3.5. Membukukan penyesuaian kas di bank
4. Memproses entri jurnal	4.1. Mengelompokkan dokumen sumber 4.2. Menyiapkan jurnal 4.3. Mengarsipkan dokumen
5. Memproses buku besar	5.1. Mempersiapkan pengelolaan buku besar 5.2. Membukukan jurnal ke buku besar 5.3. Menyusun daftar saldo akun dalam buku besar
6. Mengelola kartu piutang	6.1. Mendeskripsikan pengelolaan kartu piutang 6.2. Mengidentifikasi data piutang 6.3. Membukukan mutasi piutang ke kartu piutang 6.4. Melakukan konfirmasi saldo piutang 6.5. Menyusun laporan piutang
7. Mengelola kartu persediaan	7.1. Mendeskripsikan pengelolaan kartu persediaan 7.2. Mengidentifikasi data mutasi persediaan 7.3. Membukukan mutasi persediaan ke kartu persediaan 7.4. Membukukan selisih persediaan 7.5. Membuat laporan persediaan

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
8. Mengelola kartu aktiva tetap	8.1. Mendeskripsikan pengelolaan kartu aktiva tetap 8.2. Mengidentifikasi data mutasi aktiva tetap 8.3. Mengidentifikasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap 8.4. Membukukan mutasi aktiva tetap ke kartu aktiva tetap 8.5. Membukukan mutasi penyusutan dan akumulasi penyusutan aktiva tetap
9. Mengelola kartu utang	9.1. Mendeskripsikan pengelolaan kartu utang 9.2. Mengidentifikasi data utang 9.3. Membukukan mutasi utang ke kartu utang 9.4. Menyusun laporan utang
10. Menyajikan laporan harga pokok produk	10.1. Mengkompilasi biaya 10.2. Menghitung pembebanan biaya 10.3. Menyusun laporan biaya
11. Menyusun laporan keuangan	11.1. Membukukan jurnal penyesuaian 11.2. Menyusun laporan keuangan 11.3. Membukukan jurnal penutup 11.4. Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan
12. Menyiapkan surat pemberitahuan pajak	12.1. Menyiapkan dokumen transaksi pemungutan dan pemotongan Pajak Penghasilan (PPh) 12.2. Menyiapkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Pasal 21 12.3. Menyiapkan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Orang Pribadi 12.4. Menyiapkan SPT Tahunan PPh Wajib Pajak Badan 12.5. Menyiapkan SPT Masa pajak pertambahan nilai (PPN) dan pajak penjualan atas barang mewah (PPn-BM)

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
13. Mengoperasikan paket program pengolah angka/ <i>spreadsheet</i>	13.1. Mempersiapkan komputer dan paket program pengolah angka 13.2. Mengentri data 13.3. Mengolah data dengan menggunakan fungsi-fungsi program pengolah angka 13.4. Membuat laporan
14. Mengoperasikan aplikasi komputer akuntansi	14.1. Menyiapkan data awal perusahaan 14.2. Membuat bagan akun ( <i>chart of account</i> ) 14.3. Membuat buku pembantu 14.4. Mengentri saldo awal 14.5. Mengentri transaksi 14.6. Membuat laporan 14.7. Membuat <i>backup file</i> .

## Lampiran 2. Silabus Akuntansi Keuangan

KURIKULUM SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

### SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
 MATA PELAJARAN : Kompetensi Kejuruan  
 KELAS/SEMESTER : X/2  
 STANDAR KOMPETENSI : Menyusun laporan Keuangan  
 KODE : 119.KK11  
 ALOKASI WAKTU : 288 X 45 menit

KOMPETENSI DASAR	PENDIDIKAN BUDAYA & KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET. ALOKASI WAKTU
						TM	PS	PI		
1. Membukukan Jurnal Penyesuaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur,</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Tanggung jawab</li> <li>▪ Realistik dan</li> <li>▪ Komitmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengidentifikasi akun-akun yang memerlukan penyesuaian</li> <li>▪ Mencatat jurnal penyesuaian yang diperlukan</li> <li>▪ Memposting jurnal penyesuaian</li> <li>▪ Menyajikan saldo dalam buku besar setelah penyesuaian sesuai ketentuan SOP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Format Jurnal</li> <li>▪ Proses Pencatatan Data Penyesuaian</li> <li>▪ Posting dalam Buku Besar</li> <li>▪ Penyajian saldo buku besar setelah penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses identifikasi akun-akun penyesuaian</li> <li>▪ Proses pencatatan akun-akun penyesuaian</li> <li>▪ Proses Posting dalam Buku Besar</li> <li>▪ Proses perhitungan saldo dalam buku besar setelah penyesuaian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Tes tertulis</li> <li>▪ Tes lisan</li> </ul>	6	24 (48)	6 (24)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Buku Memahami Siklus Akt, Hendi S</li> <li>▪ Buku Akt utk SMU Jld I, Drs. Amir S</li> </ul>	PT 19
2. Menyusun Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur,</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Tanggung jawab</li> <li>▪ Realistik dan</li> <li>▪ Komitmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laporan Laba Rugi disajikan sesuai ketentuan SOP</li> <li>▪ Laporan Neraca disajikan sesuai ketentuan SOP</li> <li>▪ Laporan ekuitas disajikan sesuai ketentuan SOP</li> <li>▪ Laporan Arus kas disajikan sesuai ketentuan SOP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Laporan laba rugi</li> <li>▪ Neraca</li> <li>▪ Laporan ekuitas</li> <li>▪ Laporan arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Proses penyusunan laporan keuangan</li> <li>▪ Mengiktitarkan data laba rugi</li> <li>▪ Mengiktitarkan data neraca</li> <li>▪ Mengiktitarkan data perubahan modal atau laba ditahan</li> <li>▪ Mengiktitarkan data arus kas</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Tes tertulis</li> <li>▪ Tes lisan</li> </ul>	8	28 (56)	12 (48)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Buku Memahami Siklus Akt, Hendi S</li> <li>▪ Buku Akt utk SMU Jld I, Drs. Amir S</li> </ul>	PT 44

PROGRAM STUDI KEAHLIAN : KEUANGAN  
 KOMPETENSI KEAHLIAN : AKUNTANSI  
 TAHUN PELAJARAN : 2015/2016

SILABUS KOMPETENSI KEJURUAN

KURIKULUM SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES

KOMPETENSI DASAR	PENDIDIKAN BUDAYA & KARAKTER BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR	KET. ALOKASI WAKTU
						TM	PS	PI		
3. Membukukan Jurnal Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur,</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Tanggung jawab</li> <li>▪ Realistik dan</li> <li>▪ Komitmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi akun yang didebet dan dikredit</li> <li>• Mencatat Jurnal Penutup</li> <li>• Memposting jurnal penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi akun-akun debit dan kredit</li> <li>• Jurnal penutup</li> <li>• Posting jurnal penutup ke dalam buku besar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses identifikasi akun-akun debit dan kredit</li> <li>• Proses jurnal penutup</li> <li>• Proses posting jurnal penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Tes tertulis</li> </ul>	4	24 (48)	4 (10)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Buku Memahami Siklus Akt, Hendi S</li> <li>▪ Buku Akt utk SMU Jld I, Drs. Amir S</li> </ul>	▪ PT 17
4. Menyusun daftar saldo akun setelah penutupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Jujur,</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Tanggung jawab</li> <li>▪ Realistik dan</li> <li>▪ Komitmen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi daftar saldo akun setelah penutupan</li> <li>• Menyajikan daftar saldo akun setelah penutupan sesuai ketentuan SOP</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunan Daftar Saldo Akun setelah penutupan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses penyusunan Daftar saldo akun setelah penutupan</li> <li>• Menyusun Daftar saldo akun setelah penutupan dengan teliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Observasi</li> <li>▪ Tes tertulis</li> </ul>	4	4 (8)	4 (10)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Modul</li> <li>▪ Buku Memahami Siklus Akt, Hendi S</li> <li>▪ Buku Akt utk SMU Jld I, Drs. Amir S</li> </ul>	▪ PT 8

Lampiran 3. Format Catatan Lapangan

**CATATAN LAPANGAN**

Hari/Tanggal : .....

Kelas : .....

Materi : .....

Jam : .....

Jumlah Siswa : .....

Catatan :

1. Kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran

a. .....

b. .....

c. .....

d. .....

e. .....

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

a. .....

b. .....

c. .....

d. .....

e. .....

3. Hambatan yang dialami guru selama pembelajaran

- a. .....
- b. .....
- c. .....
- d. .....
- e. .....

4. Hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran

- a. .....
- b. .....
- c. .....
- d. .....
- e. .....

Keterangan:

Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, tuliskan hasil pengamatan pada lembar kosong.

Yogyakarta, Januari 2016

(\_\_\_\_\_)

Lampiran 4. Pembagian Kelompok Diskusi

**DAFTAR KELOMPOK**

<b>KELOMPOK 1</b>	<b>KELOMPOK 2</b>
1. An Nisa Aulia Rahayu 2. Ria Sawitriani 3. Tika Ferlanti 4. Vita Gusmayanti	1. Fitriani 2. Karisa Salsabila 3. Lulu Dhea Pratiwi 4. Neni Winda Saputri
<b>KELOMPOK 3</b>	<b>KELOMPOK 4</b>
1. Anuri Fitri Subekti 2. Dewi Rahmawati 3. Ika Oktaviani Dita R 4. Luthfi Arika Nuraini	1. Delviyani Andre M 2. Eka Nur Wahyu P 3. Rifni Dwisari
<b>KELOMPOK 5</b>	<b>KELOMPOK 6</b>
1. Fera Nilam Cahyani 2. Ranny Novi W 3. Rina Karomah	1. Ade Anggie Refrianti 2. Lia Permana 3. Nurul Janah

Lampiran 5. RPP Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 1 Wates  
 Mata Pelajaran : Menyusun Laporan Keuangan  
 Kelas/Semester : X/2  
 Kompetensi Keahlian : Keuangan dan Akuntansi  
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit  
 Pendidikan Karakter : *Jujur, Mandiri, Tanggung Jawab, Realistik dan Komitmen*

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Membukukan jurnal penyesuaian.

**C. INDIKATOR**

Siswa mampu membuat jurnal penyesuaian.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Menjelaskan transaksi-transaksi yang memerlukan penyesuaian akhir periode.
2. Menjelaskan cara penghitungan transaksi-transaksi yang memerlukan penyesuaian.
3. Menjelaskan cara mencatat jurnal penyesuaian.

**E. MATERI AJAR**

**Jurnal Penyesuaian**

Jurnal penyesuaian (*adjusting entries*) dibuat dalam buku jurnal umum, diperlukan untuk menyesuaikan akun-akun yang tidak menunjukkan saldo yang seharusnya. Pada umumnya terdapat beberapa pos penyesuaian yaitu pos penangguhan (*defferal*) dan pos akrual. Yang termasuk penangguhan adalah beban yang ditangguhkan atau beban dibayar dimuka dan pendapatan yang ditangguhkan atau pendapatan yang diterima dimuka. Sedangkan pos akrual meliputi beban akrual (yaitu beban yang sudah terjadi tetapi belum dicatat) dan pendapatan akrual (yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat). Selain pos-pos tersebut terdapat dua pos lainnya yang meliputi

beban depresiasi/amortisasi serta kerugian piutang yang memerlukan penyesuaian untuk setiap periode. Beberapa pos tersebut dapat dijabarkan dalam beberapa contoh berikut:

1. Beban yang masih harus dibayar (*accrued expense*)

Beban yang masih harus dibayar (utang beban) yaitu beban yang sudah menjadi kewajiban tetapi perusahaan belum mencatat. Misalnya dalam neraca saldo 31 Desember 2009, akun Utang Bank menunjukkan saldo Rp100.000.000,00. Bank menetapkan bunga 2,5% sebulan atas sisa pinjaman. Apabila bunga dibayar bersama angsuran tiap tanggal 1 bulan berikutnya, bunga untuk bulan Desember 2009 sebesar  $2,5\% \times \text{Rp}100.000.000,00 = \text{Rp}2.500.000,00$  baru dibayarkan dan dicatat pada bulan Januari 2010. Artinya, belum diakui (dicatat) sebagai beban bunga periode 2009. Bunga untuk bulan Desember 2009 walaupun belum dibayar, harus diakui sebagai beban untuk bulan Desember 2009. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2009 dibuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Beban Bunga		Rp2.500.000,00	
	Utang Bunga			Rp2.500.000,00

Masalah beban yang masih harus dicatat dengan jurnal penyesuaian seperti beban bunga diatas, bisa juga terjadi pada beban gaji, beban listrik dan telepon, atau beban-beban lainnya.

2. Beban dibayar dimuka (*prepaid expense*)

Beban dibayar dimuka (persekol) yaitu beban-beban yang sudah dibayar tetapi sebagian beban sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang. Contoh, pada tanggal 1 Maret 2009 perusahaan mengeluarkan kas sebesar Rp36.000.000,00 untuk sewa gedung kantor selama masa 3 (tiga) tahun. Dari jumlah pengeluaran kas pada transaksi di atas, jumlah yang harus diakui sebagai beban sewa periode 2009 adalah sewa untuk masa 10 bulan (1 Maret sampai 31 Desember 2009), atau sebesar  $10/36 \times \text{Rp}36.000.000,00 = \text{Rp}10.000.000,00$ . Sisanya sebesar Rp26.000.000,00 harus diakui sebagai beban sewa periode 2010, 2011 dan 2012. Dengan kata lain, pada tanggal 31 Desember 2009 terdapat sewa yang dibayar di muka sebesar Rp26.000.000,00. Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2009 harus dibuat jurnal penyesuaian untuk mencatat pengakuan beban sewa periode 2009 sebesar Rp10.000.000,00.

Jurnal penyesuaian yang diperlukan untuk mencatat pengakuan beban sewa periode 2009 pada contoh bergantung pada pencatatan pada saat terjadinya transaksi pembayaran sewa pada tanggal 1 Maret 2009.

Pencatatan bisa diakui sebagai beban dan juga bisa diakui sebagai aktiva, sebagai berikut:

a. Dicatat sebagai beban

Dengan cara ini, akun yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran sewa adalah akun beban. Pengeluaran kas pada tanggal 1 Maret 2009 untuk sewa kantor sebesar Rp36.000.000,00 dicatat di debit akun Beban Sewa dan kredit akun Kas. Akibatnya, akun yang muncul dalam neraca saldo 31 Desember 2009 adalah akun Beban Sewa dengan saldo debit sebesar Rp36.000.000,00. Jumlah tersebut tidak menunjukkan beban sewa periode 2009 yaitu Rp10.000.000,00. Artinya, di dalam saldo akun Beban Sewa per 31 Desember 2009 terkandung jumlah beban sewa untuk periode yang akan datang (sewa dibayar dimuka) sebesar Rp26.000.000,00. Jumlah tersebut harus dipindahkan ke dalam akun Sewa Dibayar Dimuka dengan jurnal sebagai berikut:

31 Des	Sewa Dibayar Dimuka		Rp26.000.000,00	
	Beban Sewa			Rp26.000.000,00

Setelah posting jurnal penyesuaian di atas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Beban Sewa		Sewa dibayar dimuka	
1/3	Rp36.000.000	31/12	Rp26.000.000

b. Dicatat sebagai aktiva

Akun yang digunakan untuk mencatat transaksi pembayaran sewa adalah akun Aktiva yaitu akun Sewa Dibayar Dimuka. Pengeluaran kas untuk sewa kantor pada tanggal 1 Maret 2009 sebesar Rp36.000.000,00, dicatat debit akun Sewa Dibayar Dimuka dan kredit akun Kas. Saldo akun Sewa Dibayar Dimuka pada tanggal 31 Desember 2009 debit sebesar Rp36.000.000,00. Jumlah tersebut tidak menunjukkan saldo yang seharusnya, sebab dalam periode 2009 masa sewa sudah dilewati 10 bulan atau seharga Rp10.000.000,00. Artinya di dalam saldo akun Sewa Dibayar Dimuka pada tanggal 31 Desember 2009 terkandung jumlah yang telah lewat waktu (*expired*) sebesar Rp10.000.000,00. Jumlah tersebut harus diakui (dicatat) sebagai beban sewa periode 2009 yaitu dengan membuat jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Beban Sewa		Rp10.000.000,00	
	Sewa Dibayar Dimuka			Rp10.000.000,00

Setelah posting jurnal penyesuaian di atas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Sewa dibayar dimuka		Beban Sewa	
1/3	Rp36.000.000	31/12	Rp10.000.000

3. Penghasilan yang masih harus diterima (*accrued income*)

Piutang pendapatan yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat karena belum diterima pembayarannya. Misalnya pada tanggal 1 Februari 2009, PT BARU menyewakan sebagian dari gedung kantornya seharga Rp1.000.000,00 per bulan. Sewa dibayar di belakang setiap 3 bulan sekali, yaitu pada setiap tanggal 1 bulan Mei, Agustus, November, dan Februari.

Dari contoh ini, pendapatan sewa yang harus diakui PT BARU dalam tahun 2009 sebesar Rp11.000.000 (11 bulan). Sementara pendapatan sewa yang diterima dalam tahun 2009 sebesar Rp9.000.000,00 yaitu sewa yang diterima pada tanggal 1 Mei, tanggal 1 Agustus, dan tanggal 1 November masing-masing Rp3.000.000,00. Sewa untuk bulan November dan Desember 2009 akan diterima pada tanggal 1 Februari 2010. Artinya pada tanggal 31 Desember 2009 terdapat pendapatan sewa yang masih harus diterima sebesar Rp2.000.000,00. Jumlah tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 dicatat dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Sewa yang masih harus diterima		Rp2.000.000,00	
	Pendapatan sewa			Rp2.000.000,00

4. Pendapatan diterima dimuka (*deferred income*)

Pendapatan diterima dimuka (utang) yaitu pendapatan yang sudah diterima tetapi sebenarnya sebagian pendapatan itu untuk periode berikutnya. Misalnya perusahaan yang melakukan kegiatan usaha menyewakan rumah pada tanggal 1 April 2009 menerima pembayaran sewa untuk 1 (satu) tahun sebesar Rp12.000.000,00. Pendapatan sewa Rp12.000.000,00 pada contoh untuk masa sewa 12 bulan (1 April 2009-1 April 2010). Sampai dengan 31 Desember 2009, masa sewa sudah dijalani selama 9 bulan (1 April-31 Desember). Artinya, pendapatan sewa yang harus diakui dalam periode 2009 adalah  $9/12 \times \text{Rp}12.000.000,00 = \text{Rp}9.000.000,00$ . Sisanya sebesar Rp3.000.000,00 adalah pendapatan sewa yang harus diakui sebagai penghasilan periode 2010.

Jurnal penyesuaian yang diperlukan pada tanggal 31 Desember 2009, bergantung pada pencatatan pada saat terjadi transaksi penerimaan kas untuk sewa pada tanggal 1 April 2009. Ada dua kemungkinan

pencatatan yang dapat dilakukan saat terjadi penerimaan kas untuk pendapatan, yaitu sebagai berikut:

a. Dicatat sebagai pendapatan

Transaksi yang terjadi pada tanggal 1 April 2009 pada contoh di atas, dicatat debit akun Kas dan kredit akun Pendapatan Sewa masing-masing Rp12.000.000,00. Pada tanggal 31 Desember 2009 saldo akun Pendapatan Sewa Rp12.000.000,00. Jumlah tersebut tidak menunjukkan pendapatan sewa untuk periode 2009 yang seharusnya yaitu Rp9.000.000,00 (9 bulan). Dengan kata lain, dalam saldo akun Pendapatan Sewa pada tanggal 31 Desember 2009, terdapat pendapatan sewa untuk periode 2010 sebesar Rp3.000.000,00. Jumlah tersebut harus dipindahkan ke akun Sewa Diterima Dimuka dengan jurnal penyesuaian sebagai berikut:

31 Des	Pendapatan Sewa		Rp3.000.000,00	
	Sewa Diterima Dimuka			Rp3.000.000,00

Setelah posting jurnal penyesuaian di atas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Sewa Diterima Dimuka	Pendapatan Sewa
31/12 Rp3.000.000	31/12 Rp3.000.000   1/4 Rp12.000.000,00

b. Dicatat sebagai utang

Transaksi penerimaan kas Rp12.000.000,00 pada tanggal 1 April 2009 pada contoh dicatat akun Kas dan kredit Sewa Diterima Dimuka (akun utang). Pada tanggal 31 Desember 2009 saldo akun Sewa Diterima Dimuka kredit Rp12.000.000,00. Dalam jumlah tersebut Rp9.000.000,00 sudah menjadi pendapatan sewa periode 2009 karena sudah lewat waktu 9 bulan atau seharga Rp9.000.000,00. Jumlah tersebut harus dipindahkan dari akun Sewa Diterima Dimuka ke dalam akun Pendapatan Sewa. Jurnal penyesuaian yang dibuat pada tanggal 31 Desember 2009, sebagai berikut:

31 Des	Sewa Diterima Dimuka		Rp9.000.000,00	
	Pendapatan Sewa			Rp9.000.000,00

Setelah posting jurnal penyesuaian di atas, dalam buku besar akan tampak sebagai berikut:

Pendapatan Sewa	Sewa Diterima Dimuka
31/12 Rp9.000.000	31/12 Rp9.000.000   1/4 Rp12.000.000,00

## 5. Penyusutan (depresiasi)

Penyusutan (depresiasi) yaitu penggunaan aset tetap berwujud yang harus dibebankan pada suatu periode akuntansi. Pada setiap akhir periode, perusahaan biasanya harus mencatat pengakuan beban depresiasi

atau beban penyusutan. Informasi yang tersedia menunjukkan bahwa beban depresiasi/penyusutan untuk periode sampai 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp1.400.000,00. Ayat jurnal untuk mencatat beban depresiasi (beban penyusutan) adalah:

31 Des	Beban Penyusutan Peralatan		Rp1.400.000,00	
	Akumulasi Penyusutan Peralatan			Rp1.400.000,00

#### 6. Perlengkapan yang tersisa

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan, tidak untuk dijual kembali. Perlengkapan dilaporkan dan dicatat sebesar harga bellinya. Perlengkapan yang digunakan yaitu sebagian dari harga beli perlengkapan yang sudah digunakan selama satu periode. Perlengkapan yang digunakan menjadi beban perlengkapan.

Sebagai contoh, saldo akun perlengkapan perusahaan di neraca saldo menunjukkan sebesar Rp4.400.000,00. Pada akhir periode terdapat informasi bahwa perlengkapan yang masih tersisa adalah sebesar Rp2.700.000,00. Dari sini dapat diketahui bahwa jumlah pemakaian perlengkapan selama periode tersebut adalah sebesar Rp4.000.000,00 – Rp2.700.000,00 = Rp1.700.000,00. Dengan demikian ayat jurnal yang dibutuhkan untuk mencatat pemakaian perlengkapan ini adalah:

31 Des	Beban Perlengkapan		Rp1.700.000,00	
	Perlengkapan			Rp1.700.000,00

#### 7. Kerugian piutang yaitu taksiran dari piutang usaha yang kemungkinan tidak bisa ditagih.

### F. METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Firing Line*

### G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu (Menit)
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka pelajaran dengan salam, membaca doa dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab salam dan membaca doa dengan khidmat.</li> <li>2. Menyimak dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran serta</li> </ol>	20

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Apersepsi materi jurnal penyesuaian.</li> <li>4. Pemberian <i>pre test</i>.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>apersepsi materi yang diberikan.</li> <li>3. Mengerjakan soal yang diberikan.</li> </ol>	
Inti	<p>Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran <i>Firing Line</i></p> <p>Eksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membagi siswa menjadi 6 kelompok dengan anggota 4/3 siswa setiap kelompoknya.</li> <li>2. Mengulas materi jurnal penyesuaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengikuti instruksi guru membentuk kelompok belajar.</li> <li>2. Menyimak penjelasan materi dari guru dan menanyakan materi yang belum difahami.</li> </ol>	15
	<p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyusun soal serta jawaban yang akan diberikan kepada siswa pada kelompok lain.</li> <li>2. Mengamati dan memandu jalannya proses diskusi.</li> <li>3. Mengamati dan memandu proses tanya jawab antar siswa.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan diskusi kelompok.</li> <li>2. Siswa duduk berhadapan dengan kelompok lain kemudian memberikan pertanyaan kepada teman yang ada dihadapannya.</li> </ol> <p>Setelah selesai satu sesi, siswa berpindah tempat duduk untuk melanjutkan tanya jawab dengan siswa dari kelompok yang lain.</p>	55
	<p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi hasil diskusi dan tanya jawab siswa.</li> <li>2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyimak evaluasi dari guru.</li> <li>2. Bertanya materi yang belum difahami.</li> </ol>	10
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemberian <i>post test</i>.</li> <li>2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.</li> <li>3. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengerjakan soal <i>post test</i>.</li> <li>2. Berdoa dengan khidmat dan menjawab salam.</li> </ol>	20

## H. SUMBER BELAJAR

1. Umi Muawanah, dkk. (2008). Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Hendi Somantri. (2011). Akuntansi SMK Bidang Studi Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Studi Keahlian Akuntansi Seri A. Bandung: CV ARMICO

## I. METODE PENILAIAN

1. Teknik penilaian  
Tes dengan pemberian *pre test* dan *post test*.
2. Bentuk soal  
Bentuk soal uraian.
3. Lembar soal (Terlampir)
4. Kunci jawaban dan pedoman penilaian (Terlampir)

Wates, 27 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran



Sutarsih, S.Pd

Mahasiswa



Dewi Dwi Utari  
NIM. 12803241033

Lampiran 6. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test*

**KISI-KISI SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS I**

Kurikulum	: KTSP	Materi	: Jurnal Penyesuaian
Alokasi Waktu	: 15 menit	Kelas/Semester	: X/Genap
Jumlah Soal	: 7 soal	Bentuk Soal	: Uraian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Aspek yang Diukur	Nomor Soal	
					Pre Test	Post Test
1.	Membuka jurnal penyesuaian	Siswa mampu membuat jurnal penyesuaian	Penyesuaian perlengkapan yang tersisa	C2	1	4
			Penyesuaian beban dibayar dimuka	C3	2,3	6,7
			Penyesuaian penyusutan aktiva	C2	4	5
			Penyesuaian beban yang masih harus dibayar	C2	5	2
			Penyesuaian pendapatan diterima dimuka	C3	6	1
			Penyesuaian pendapatan yang masih harus diterima/piutang pendapatan	C2	7	3
Jumlah					7	7

Lampiran 7. Soal *Pre Test* Siklus I

**SOAL PRE TEST SIKLUS I**  
**MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN**

JOLLY Advertising  
 NERACA SALDO  
 Tanggal 31 Juli 2012

<b>Nomor Akun</b>	<b>Akun</b>	<b>Saldo</b>	
		<b>Debet (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
111	Kas	24.000.000,00	-
112	Piutang usaha	5.600.000,00	-
113	Perlengkapan	6.300.000,00	-
114	Sewa dibayar di muka	18.000.000,00	-
115	Asuransi dibayar di muka	1.200.000,00	-
121	Peralatan	37.000.000,00	-
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	-
211	Utang Usaha	-	4.000.000,00
212	Utang Gaji	-	-
213	Pendapatan diterima dimuka	-	10.000.000,00
311	Modal Jojo	-	65.000.000,00
312	Prive Jojo	2.000.000,00	-
411	Pendapatan jasa	-	25.890.000,00
511	Beban gaji	7.200.000,00	-
512	Beban perlengkapan	-	-
513	Beban sewa	-	-
514	Beban listrik dan telepon	440.000,00	-
515	Beban asuransi	-	-
516	Beban pemeliharaan peralatan	1.650.000,00	-
517	Beban penyusutan peralatan	-	-
519	Beban lain-lain	1.500.000,00	-
<b>Jumlah</b>		<b>104.890.000,00</b>	<b>104.890.000,00</b>

Informasi penyesuaian yang diperoleh pada akhir periode yaitu sebagai berikut:

1. Sisa perlengkapan dinilai Rp1.200.000,00.
2. Sewa ruangan kantor Rp18.000.000,00 untuk masa satu tahun terhitung sejak bulan Juli 2012.
3. Asuransi yang belum jatuh tempo sebesar Rp1.000.000,00.
4. Peralatan bulan Juli 2012 disusutkan sebesar Rp500.000,00.
5. Gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp800.000,00.
6. Pendapatan jasa yang diterima dimuka per 31 Juli 2012 adalah sebesar Rp5.500.000,00.
7. Pendapatan jasa yang masih harus diterima atas jasa yang telah diberikan tetapi belum dicatat sebesar Rp770.000,00.

Berdasarkan informasi tersebut, buatlah jurnal penyesuaian yang dibutuhkan pada tanggal 31 Juli 2012!

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran



Sutarsih, S.Pd

#### Lampiran 8. Lembar Jawab *Pre Test* Dan *Post Test* Siklus I

## **LEMBAR JAWAB PRE TEST/POST TEST SIKLUS I**

Lampiran 9. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian *Pre Test* Siklus I

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN PRE TEST SIKLUS I**

No.	Nama Akun	Debet	Kredit	Penskoran
1.	Beban perlengkapan Perlengkapan	5.100.000	5.100.000	Benar skor 1 Salah skor 0
2.	Beban sewa Sewa dibayar dimuka	1.500.000	1.500.000	Benar skor 1 Salah skor 0
3.	Beban asuransi Asuransi dibayar dimuka	200.000	200.000	Benar skor 1 Salah skor 0
4.	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	500.000	500.000	Benar skor 1 Salah skor 0
5.	Beban gaji Utang gaji	800.000	800.000	Benar skor 1 Salah skor 0
6.	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan jasa	4.500.000	4.500.000	Benar skor 1 Salah skor 0
7.	Piutang /Pend. masih harus diterima Pendapatan jasa	770.000	770.000	Benar skor 1 Salah skor 0
Jumlah		13.370.000	13.370.000	Total skor 7

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 10. Soal Post Test Siklus I

**SOAL POST TEST SIKLUS I**  
**MEMBUKUKAN JURNAL PENYESUAIAN**  
 PHINISI Advertising  
 NERACA SALDO  
 Tanggal 31 Desember 2012

<b>Nomor Akun</b>	<b>Akun</b>	<b>Saldo</b>	
		<b>Debet (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
111	Kas	31.800.000,00	-
112	Piutang usaha	6.600.000,00	-
113	Perlengkapan	7.400.000,00	-
114	Sewa dibayar di muka	19.200.000,00	-
115	Asuransi dibayar di muka	1.800.000,00	-
121	Peralatan	33.000.000,00	-
122	Akumulasi Penyusutan Peralatan	-	-
211	Utang Usaha	-	5.000.000,00
212	Utang Gaji	-	-
213	Pendapatan diterima dimuka	-	12.000.000,00
311	Modal Jojo	-	62.000.000,00
312	Prive Jojo	3.000.000,00	-
411	Pendapatan jasa	-	35.640.000,00
511	Beban gaji	7.400.000,00	-
512	Beban perlengkapan	-	-
513	Beban sewa	-	-
514	Beban listrik dan telepon	540.000,00	-
515	Beban asuransi	-	-
516	Beban pemeliharaan peralatan	1.800.000,00	-
517	Beban penyusutan peralatan	-	-
519	Beban lain-lain	2.100.000,00	-
<b>Jumlah</b>		<b>114.640.000,00</b>	<b>114.640.000,00</b>

Informasi penyesuaian yang diperoleh pada akhir periode yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan jasa yang diterima dimuka per 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp6.600.000,00.
2. Gaji karyawan yang masih harus dibayar Rp1.200.000,00.
3. Pendapatan jasa yang masih harus diterima atas jasa yang telah diberikan tetapi belum dicatat sebesar Rp500.000,00.
4. Sisa perlengkapan dinilai Rp2.100.000,00.
5. Peralatan bulan Juli 2012 disusutkan sebesar Rp700.000,00.
6. Sewa ruangan kantor yang dibayarkan dimuka untuk masa satu tahun terhitung sejak bulan Oktober 2012.
7. Asuransi yang belum jatuh tempo sebesar Rp1.500.000,00.

Berdasarkan informasi tersebut, buatlah jurnal penyesuaian yang dibutuhkan pada tanggal 31 Desember 2012!

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran



Sutarsih, S.Pd

Lampiran 11. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian *Post Test* Siklus I

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN *POST TEST* SIKLUS I**

No.	Nama Akun	Debet	Kredit	Penskoran
1.	Pendapatan diterima dimuka Pendapatan jasa	5.400.000	5.400.000	Benar skor 1 Salah skor 0
2.	Beban gaji Utang gaji	1.200.000	1.200.000	Benar skor 1 Salah skor 0
3.	Piutang /Pend. masih harus diterima Pendapatan jasa	500.000	500.000	Benar skor 1 Salah skor 0
4.	Beban perlengkapan Perlengkapan	5.300.000	5.300.000	Benar skor 1 Salah skor 0
5.	Beban penyusutan peralatan Akumulasi penyusutan peralatan	700.000	700.000	Benar skor 1 Salah skor 0
6.	Beban sewa Sewa dibayar dimuka	4.800.000	4.800.000	Benar skor 1 Salah skor 0
7.	Beban asuransi Asuransi dibayar dimuka	300.000	300.000	Benar skor 1 Salah skor 0
Jumlah		18.200.000	18.200.000	Total skor 7

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Total skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## Lampiran 12. Daftar Nilai Siklus I

**DAFTAR NILAI SIKLUS I**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Nilai</b>			
		<b>Pre Test</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Post Test</b>	<b>Keterangan</b>
1	Ade Anggie Refrianti	14,29	Belum Tuntas	57,14	Belum Tuntas
2	An Nisa Aulia Rahayu	57,14	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
3	Anuri Fitri Subekti	42,86	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
4	Delviyani Andre M	28,57	Belum Tuntas	28,57	Belum Tuntas
5	Dewi Rahmawati	57,14	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
6	Eka Nur Wahyu P	57,14	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
7	Fera Nilam Cahyani	28,57	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
8	Fitriani	71,43	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
9	Fitriani Rahmawati		Pindah Sekolah		
10	Ika Oktaviani Dita R	42,86	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
11	Karisa Salsabila	28,57	Belum Tuntas	28,57	Belum Tuntas
12	Lia Permana	71,43	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
13	Lulu Dhea Pratiwi	71,43	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
14	Luthfi Arika Nuraini	57,14	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
15	Neni Winda Saputri	71,43	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
16	Nurul Janah	71,43	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
17	Ranny Novi W	28,57	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
18	Ria Sawitriani	57,14	Belum Tuntas	57,14	Belum Tuntas
19	Rifni Dwisari	71,43	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
20	Rina Karomah	42,86	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
21	Sinta Apriliyana		Pindah Sekolah		
22	Tika Ferlanti	57,14	Belum Tuntas	71,43	Belum Tuntas
23	Vita Gusmayanti	57,14	Belum Tuntas	85,71	Tuntas
Jumlah		1085,71		1528,57	
Rata-rata		51,70		72,79	
Siswa yang mencapai KKM	-			10	
Persentase ketuntasan	-			47,62	

Yogyakarta, 3 Februari 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Sutarsih, S.Pd

## Lampiran 13. Catatan Lapangan Siklus I

## CATATAN LAPANGAN SIKLUS I

Hari/Tanggal : Jumat, 29 Januari 2016

Kelas : X Akuntansi

Materi : Menyusun Jurnal Penyesuaian

Jam : 09.15-11.30 WIB

Jumlah Siswa : 21 siswa

Catatan :

1. Kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 09.15 WIB dengan alokasi waktu 3x40 menit. Proses pembelajaran dibuka dengan salam dan doa oleh guru. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada hari tersebut dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *Firing Line*. Selanjutnya guru mengenalkan peneliti kepada siswa. Guru menjelaskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Firing Line*. Secara keseluruhan, proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yaitu diawali dengan pembagian kelompok dan pemberian *pre test* selama 15 menit, akan tetapi terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke kelas karena adanya kegiatan organisasi sekolah sehingga menambah waktu pelaksanaan *pre test*. Setelah dilaksanakan *pre test*, guru tidak menjelaskan materi mengenai jurnal penyesuaian akan tetapi hanya mengulas secara singkat mengenai materi tersebut. Selanjutnya siswa dipandu untuk berdiskusi membuat pertanyaan dan saling memberikan pertanyaan yang dibuat di dalam diskusi kelompok kepada kelompok lain. Selama kegiatan diskusi dan

pertukaran soal, guru mengawasi dan mengontrol jalannya proses tersebut.

Pada saat tanya jawab pertukaran soal ini, siswa sedikit ribut sehingga guru kesulitan dalam mengkondisikan siswa. Guru membutuhkan penyesuaian karena baru pertama kali menerapkan model pembelajaran *Firing Line*. Setelah siswa selesai menjawab soal yang di dapat dari kelompok lain, guru memandu diskusi untuk membahas beberapa soal yang disusun maupun dijawab oleh siswa. Pada akhir kegiatan pembelajaran, siswa mengerjakan soal *post test* selama 15 menit. Guru memandu siswa untuk berdoa dan mengucapkan salam.

## 2. Aktivitas siswa selama pembelajaran

- a. Siswa mengerjakan pre test secara individu, akan tetapi masih ada siswa yang bertanya kepada temannya.
- b. Pada saat berdiskusi menyusun soal, siswa terlihat antusias dan banyak bertanya kepada guru. Siswa juga terlihat antusias saat menukar soal yang telah disusun untuk kelompok lain.
- c. Terkadang siswa membicarakan bahasan di luar materi pelajaran.

## 3. Hambatan yang dialami guru selama pembelajaran

- a. 5 orang siswa datang terlambat karena adanya kegiatan organisasi sekolah, sehingga menyebabkan waktu *pre test* lebih lama dari yang direncanakan.
- b. Pada saat sesi tanya jawab, guru menjelaskan ulang beberapa materi yang berkaitan dengan jurnal penyesuaian sehingga mengurangi waktu menjawab bagi siswa.

## 4. Hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran

- a. Siswa tidak memiliki buku pegangan Akuntansi Keuangan. Buku pegangan Akuntansi Keuangan yang disediakan di perpustakaan sekolah hanya berjumlah sedikit sehingga buku harus digunakan bersama-sama atau bergantian.
- b. Pada saat menyusun soal, Kelompok 1 membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan kelompok-kelompok lain, sehingga menghambat kelompok 2 pada saat soal harus ditukar dan dijawab.
- c. Pada saat menjawab soal dari kelompok lain, terdapat soal yang kurang dapat difahami oleh kelompok yang menerima.

Keterangan:

Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, tuliskan hasil pengamatan pada lembar kosong.

Yogyakarta, 29 Januari 2016



(Dewi Dwi Utari)

Lampiran 14. RPP Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 1 Wates  
 Mata Pelajaran : Menyusun Laporan Keuangan  
 Kelas/Semester : X/2  
 Kompetensi Keahlian : Keuangan dan Akuntansi  
 Alokasi Waktu : 3 x 40 menit  
 Pendidikan Karakter : *Jujur, Mandiri, Tanggung Jawab, Realistik dan Komitmen*

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa.

**B. KOMPETENSI DASAR**

Menyusun laporan keuangan.

**C. INDIKATOR**

1. Siswa mampu membuat kertas kerja laporan keuangan.
2. Siswa mampu menyusun laporan keuangan.

**D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Menjelaskan pengertian dan kegunaan neraca lajur.
2. Menyiapkan neraca lajur untuk dasar pembuatan laporan keuangan.
3. Menjelaskan jenis-jenis laporan keuangan.
4. Menjelaskan bentuk laporan keuangan.
5. Menyusun laporan keuangan.

**E. MATERI AJAR**

**NERACA LAJUR**

**A. Pengertian dan Kegunaan Neraca Lajur**

Neraca lajur disebut juga kertas kerja (*worksheet*) adalah kertas kerja yang berisi semua data akuntansi yang akan digunakan untuk membuat laporan keuangan. Neraca lajur bukan merupakan laporan keuangan, tetapi merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan. Karena bukan laporan keuangan, neraca lajur merupakan suatu pilihan (*option*), artinya perusahaan boleh membuat neraca lajur, dan boleh tidak. Apabila membuat, tidak perlu diberikan kepada pihak luar. Untuk perusahaan dengan skala kecil dan akun buku

besar tidak begitu banyak maka dalam membuat laporan keuangan bisa dilakukan secara langsung dari neraca saldo yang telah disesuaikan, akan tetapi untuk perusahaan yang mempunyai akun buku besar dalam jumlah yang banyak untuk tujuan ketelitian bisa menggunakan alat bantu yaitu neraca lajur.

Neraca lajur berguna untuk memahami arus data informasi dari neraca saldo sampai dengan laporan keuangan termasuk didalamnya adalah jurnal penyesuaian. Disamping itu neraca lajur juga bermanfaat dalam hal kemudahan menemukan kesalahan dalam penyusunan jurnal penyesuaian.

## **B. Bentuk dan Isi Neraca Lajur**

Terdapat 2 bentuk neraca lajur, yaitu neraca lajur 10 kolom dan neraca lajur 12 kolom. Akan tetapi, bentuk neraca lajur yang sering dan lazim digunakan merupakan neraca lajur 10 kolom. Ke 10 kolom yang dimaksud meliputi:

1. **Kolom 1 dan ke-2** merupakan kolom neraca saldo yang berisi saldo-saldo akun yang belum disesuaikan. Biasanya merupakan neraca saldo awal periode sebelum terjadi transaksi.
2. **Kolom ke 3 dan ke 4** merupakan kolom yang berisi data penyesuaian. Kolom debit dan kredit dalam data penyesuaian bermanfaat untuk mengkaji ulang neraca lajur tersebut sekaligus untuk mengidentifikasi ayat jurnal penyesuaian yang perlu dicatat dalam jurnal.
3. **Kolom ke 5 dan ke 6** merupakan kolom yang neraca saldo setelah penyesuaian. Kolom ini berasal dari penjumlahan (pengurangan) angka-angka di neraca saldo dengan angka-angka penyesuaian.
4. **Kolom ke 7 dan ke 8** merupakan kolom yang berisi laporan laba rugi. Kolom laba rugi berisi jumlah-jumlah pendapatan dan beban yang dipindahkan dari neraca saldo setelah disesuaikan.
5. **Kolom ke 9 dan ke 10** merupakan kolom yang berisi neraca. Kolom ini berisi pindahan jumlah aset dan kewajiban yang berasal dari neraca saldo setelah disesuaikan termasuk pindahan ekuitas dari kolom laporan perubahan ekuitas.

Perbedaan neraca lajur 10 kolom dengan neraca lajur 12 kolom terletak pada ada atau tidaknya kolom perubahan modal. Pada neraca lajur 12 kolom, terdapat kolom perubahan modal diantara kolom laba rugi dengan kolom neraca. Kolom perubahan modal terdiri atas dua kolom, yaitu kolom debet dan kredit.

Neraca lajur juga harus dilengkapi informasi mengenai nama perusahaan, neraca lajur dan periode pembuatan neraca lajur, yang diletakkan di bagian atas tengah.

### C. Menyiapkan Neraca Lajur

Langkah-langkah membuat Neraca Lajur :

1. Nama perusahaan, Neraca Lajur dan Periode penyusunan ditulis di tengah atas.
2. Mengisi kolom keterangan untuk nama akun-akun.
3. Menyiapkan neraca saldo pada kertas kerja dengan memasukkan angka-angka dari setiap saldo akun yang ada di buku besar dan dijumlahkan dari akun pada neraca saldo ke kolom 1 sebelah debit dan ke 2 sebelah kredit.
4. Menyiapkan penyesuaian dalam kolom penyesuaian dengan memasukkan angka-angka dari jurnal penyesuaian pada kolom penyesuaian. Kolom ke 3 sebelah debit, ke 4 sebelah kredit dan setiap kolom dijumlahkan. Kita perlu mengingat bahwa penyesuaian tidaklah dijurnal hingga kertas kerja selesai diselesaikan dan laporan keuangan telah disiapkan.
5. Memasukkan saldo-saldo yang telah disesuaikan dalam kolom neraca saldo setelah penyesuaian dengan cara menjumlahkan atau mengurangkan kolom neraca saldo dan kolom penyesuaian (penjumlahan atau pengurangan dari kolom 1,2,3 dan 4) dari masing-masing akun dan hasilnya dimasukkan ke kolom 5 dan ke 6 (neraca saldo setelah disesuaikan) kolom ke 5 harus dijumlahkan begitu juga kolom ke 6.
6. Berdasarkan angka dari neraca saldo setelah disesuaikan (kolom 5 dan 6) dipilih akun pendapatan dan beban dan dimasukkan ke kolom laporan laba rugi yaitu kolom ke 7 debit dan kolom 8 kredit. Kolom ke 7 dijumlahkan dan juga kolom 8, jika kolom 8 lebih besar dari pada kolom 7 maka laba, angka selisih dimasukkan pada kolom 7 dan sebaliknya.
7. Berdasarkan angka dari neraca saldo setelah disesuaikan, maka akun tersisa dipindahkan ke kolom neraca yaitu kolom 9 sebelah debit dan kolom 10 di kredit. Kolom ini berisi aset, utang dan modal akhir (angka dari kolom 7 dan 8) dimasukkan ke kolom 10. Kolom 9 dijumlahkan dan juga kolom 10.

Bentuk umum neraca lajur:

No	Nama Akun	Neraca Saldo		Penyesuaian		Neraca Saldo Setelah Penyesuaian		Laba Rugi		Neraca	
		D	K	D	K	D	K	D	K	D	K
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

## LAPORAN KEUANGAN

### A. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Neraca lajur merupakan alat bantu untuk memudahkan dalam membuat laporan keuangan yang meliputi:

#### 1. Laporan laba rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang melaporkan mengenai aktivitas operasional perusahaan dengan memperhitungkan pendapatan dan beban-beban selama satu periode yang kemudian dapat ditentukan laba atau rugi. Laporan keuangan dari neraca lajur dapat disusun dari data kolom ke 7 dan kolom ke 8 yang dibuat dalam bentuk laporan.

Ada dua pendekatan dalam mencatat dan menggolongkan serta mengikhtisarkan transaksi-transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Pendekatan itu adalah dasar tunai (*cash basis*) dan dasar waktu (*accrual basis*). Akuntansi dengan dasar tunai adalah suatu sistem yang mengakui penghasilan pada saat uang tunai diterima dan mengakui beban saat mengeluarkan uang tunai. Metode ini cocok untuk perusahaan dengan skala kecil karena metode ini kurang tepat untuk mengakui laba atau rugi pada periode tertentu.

Sedangkan akuntansi dengan dasar waktu adalah suatu sistem yang mengakui pendapatan pada saat terjadinya transaksi, walaupun sudah atau belum menerima uang tunai dan mengakui beban pada saat terjadinya transaksi walaupun sudah atau belum mengeluarkan uang tunai. Metode ini sangat tepat untuk perusahaan yang melakukan transaksi secara kredit, karena laporan laba rugi akan mencerminkan kondisi yang benar selama satu periode tertentu. Dalam buku ini pembahasan ditekankan pada metode dasar waktu (*accrual basis*). Dalam menyusun laporan laba rugi, terdapat tiga akun yang perlu dipahami dengan jelas yaitu:

a. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa (reguler) dan dikenal dengan sebutan yang berbeda-beda, seperti penjualan, penghasilan jasa (fee), bunga, deviden, royalti dan sewa.

b. Beban

Beban adalah pengorbanan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas yang biasa (reguler), seperti beban pokok penjualan, beban gaji, beban sewa, beban penyusutan aset tetap, beban asuransi, beban pajak, beban kerugian piutang, beban perlengkapan.

c. Laba atau Rugi

Laba terjadi jika pendapatan lebih besar dari beban-beban yang terjadi, sebaliknya rugi terjadi jika pendapatan lebih kecil dari pada beban-beban yang terjadi. Akun-akun yang ada dalam laporan laba rugi (biasanya disebut dengan akun nominal) untuk perusahaan jasa meliputi pendapatan atau penghasilan, beban operasi, laba operasi, pendapatan lain-lain, beban lain-lain, laba bersih, pajak penghasilan, laba bersih setelah pajak.

## 2. Laporan perubahan ekuitas (*Owner's Equity Statement*)

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode. Laporan ekuitas terdiri dari saldo awal modal pada neraca saldo setelah disesuaikan di tambah laba bersih selama satu periode dikurangi dengan pengambilan prive.

Komponen laporan perubahan ekuitas adalah:

a. Modal awal

Diperoleh dari investasi awal ataupun penambahan investasi.

b. Laba atau rugi

Laba perusahaan akan menambah modal perusahaan, sedangkan rugi akan mengurangi modal perusahaan.

c. Penarikan (*prive*)

Apabila sebagian laba diambil oleh pemilik untuk kepentingannya sendiri di luar kepentingan perusahaan, maka kejadian ini akan mengurangi modal pemilik. Jika bentuk perusahaan adalah perseorangan atau firma maka penarikan disebut Prive dan jika berbentuk perseroan (PT) penarikan disebut Dividen.

Apabila laba lebih besar dari pada penarikan maka akan ada kenaikan modal, sebaliknya jika laba lebih kecil dari penarikan maka akan terjadi penurunan modal.

d. Modal akhir

Modal akhir adalah saldo modal awal ditambah laba rugi dikurangi penarikan.

**3. Neraca (*Balance Sheet*)**

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan posisi aset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu. Neraca merupakan perluasan dari persamaan dasar akuntansi. Data untuk menyusun laporan neraca diambil dari neraca lajur kolom ke 9 dan ke 10.

Isi dari neraca secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Kelompok Aset

Aset adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dan diharapkan akan memberi manfaat di masa yang akan datang. Aset terdiri dari:

1) Aset Lancar.

Aset lancar adalah uang tunai dan saldo rekening giro di bank serta kekayaan-kekayaan lain yang dapat diharapkan bisa dicairkan menjadi uang tunai atau rekening giro bank, atau dijual maupun dipakai habis dalam operasi perusahaan, dalam jangka pendek. Yang dimaksud jangka pendek di sini adalah satu tahun atau satu siklus operasi normal perusahaan, dipilih mana yang lebih panjang.

Yang termasuk aset lancar adalah:

- a) Kas, yaitu saldo uang tunai pada tanggal neraca.
  - b) Bank, yaitu saldo rekening giro di bank pada tanggal neraca.
  - c) Surat berharga jangka pendek
  - d) Piutang
  - e) Persediaan, yaitu barang berwujud yang tersedia untuk dijual, diproduksi atau masih dalam proses.
  - f) Beban yang dibayar di muka.
- 2) Investasi jangka panjang.

Kelompok ini terdiri dari aset berjangka panjang (tidak untuk dicairkan dalam waktu satu tahun atau kurang) yang diinvestasikan bukan untuk menunjang kegiatan operasi pokok perusahaan. Yang termasuk kelompok investasi jangka panjang antara lain:

- a) penyertaan pada perusahaan dalam bentuk saham, obligasi atau surat berharga lainnya.
- b) dana untuk tujuan-tujuan khusus, seperti dana untuk pelunasan hutang jangka panjang.
- c) tanah yang tidak dipakai untuk lokasi usaha.

3) Aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk operasi normal perusahaan, mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau satu siklus operasi normal, dan tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai barang dagangan. Yang tergolong aset ini adalah:

- a) Tanah untuk lokasi usaha
- b) Gedung
- c) Mesin-mesin dan peralatan produksi
- d) Peralatan kantor
- e) Kendaraan.

4) Aset yang tidak berwujud (*intangible assets*)

Aset tak berwujud terdiri dari hak-hak istimewa atau posisi yang menguntungkan perusahaan dalam memperoleh pendapatan. Contohnya adalah hak paten, hak cipta, *franchise*, merk dagang atau logo dan *goodwill*.

5) Aset lain-lain

Aset ini digunakan untuk menampung aset yang tidak dapat digolongkan sebagai aset lancar, investasi jangka panjang, aset tetap, dan aset tetap tidak berwujud. Contoh dari kategori ini adalah mesin yang tidak dipakai dalam operasi.

b. Kewajiban

1) Kewajiban lancar

Kewajiban lancar meliputi kewajiban yang harus diselesaikan dalam jangka pendek atau jangka satu tahun atau jangka satu siklus operasi normal perusahaan. Yang tergolong kewajiban lancar adalah:

- a) Hutang usaha
- b) Beban yang masih harus dibayar
- c) Pendapatan yang diterima dimuka
- d) Utang pajak
- e) Utang bunga

2) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang jatuh temponya melebihi satu periode akuntansi atau lebih dari satu tahun. Yang termasuk utang jangka panjang yaitu utang hipotik dan utang obligasi.

3) Kewajiban lain-lain

Kewajiban lain-lain adalah kewajiban yang tidak bisa digolongkan ke kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang.

c. Ekuitas

Ekuitas menunjukkan hak milik para pemilik aset perusahaan yang diukur atau ditentukan besarnya dengan menghitung selisih antara aset dan kewajiban. Yang termasuk ekuitas:

- 1) Modal saham
- 2) Agio/Disagio saham
- 3) Cadangan-cadangan
- 4) Saldo laba

Jenis ekuitas berdasarkan bentuk perusahaan:

No.	Bentuk Perusahaan	Jenis Ekuitas
1.	Perusahaan perseorangan	Modal pemilik
2.	Perusahaan persekutuan	Modal sekutu
3.	Perusahaan perseroan	Modal saham

**4. Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas menunjukkan sumber dan penggunaan kas selama satu periode sehingga saldo kas nampak seperti di neraca, laporan arus kas membutuhkan data/informasi dari neraca periode sebelumnya dan periode yang bersangkutan dan laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

**5. Catatan atas Laporan Keuangan**

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, serta informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar, seperti kewajiban kontinjenji dan komitmen.

**B. Bentuk Laporan Keuangan**

**1. Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk *Multiple Step*
- b. Bentuk *Single Step*

Dalam bentuk *multiple step*, laporan laba rugi disusun bertahap, sehingga dikenal beberapa jenis laba seperti laba kotor, laba bersih operasi, laba bersih sebelum pajak dan laba bersih setelah pajak. Laporan laba rugi dalam bentuk *single step* hanya dikenal laba bersih

karena dalam bentuk ini semua penghasilan dikurangi beban-beban termasuk pajak dilaporkan sekaligus tanpa dipisah-pisahkan seperti dalam *multiple step*.

## 2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas mencerminkan berubahnya modal dari awal sampai dengan menjadi modal akhir.

## 3. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu perusahaan pada satu saat tertentu. Neraca dapat disajikan dalam:

- Bentuk perkiraan / skontro (akun)**
- Bentuk laporan / stafel (report form)**

Dalam bentuk perkiraan, neraca dibagi sisi sebelah kiri dan sisi sebelah kanan, yaitu sisi kiri untuk aset dan sisi kanan untuk pasiva yaitu kewajiban dan modal. Dengan bentuk laporan semua akun dalam neraca disusun berurutan ke bawah. Urutan yang pertama adalah kelompok aset, kelompok kewajiban dan kelompok modal.

Dalam menyusun neraca perlu diperhatikan untuk selalu mencantumkan:

- nama perusahaan
- judul Neraca
- tanggal neraca.

## F. METODE PEMBELAJARAN

Model pembelajaran *Firing Line*

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Kegiatan	Guru	Siswa	Waktu (Menit)
Awal	<ol style="list-style-type: none"> <li>Membuka pelajaran dengan salam, membaca doa dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>Mengkondisikan pembagian kelompok.</li> <li>Apersepsi materi jurnal penyesuaian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjawab salam dan membaca doa dengan khidmat.</li> <li>Menyimak dengan seksama penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran serta apersepsi materi yang diberikan.</li> <li>Duduk berdasarkan kelompok.</li> </ol>	25

	5. Pemberian <i>pre test</i> .	4. Mengerjakan soal yang diberikan.	
Inti	Pembelajaran dilaksanakan dengan model pembelajaran <i>Firing Line</i> Eksplorasi 1. Menjelaskan materi pembelajaran.	1. Menyimak penjelasan materi dari guru dan menanyakan materi yang belum difahami.	20
	Elaborasi 1. Meminta siswa berdiskusi dengan kelompoknya menyusun soal serta jawaban yang akan diberikan kepada siswa pada kelompok lain. 2. Mengamati dan memandu jalannya proses diskusi. 3. Mengamati dan memandu proses tanya jawab antar siswa.	1. Melakukan diskusi kelompok. 2. Siswa duduk berhadapan dengan kelompok lain kemudian memberikan pertanyaan kepada teman yang ada dihadapannya. Setelah selesai satu sesi, siswa berpindah tempat duduk untuk melanjutkan tanya jawab dengan siswa dari kelompok yang lain.	40
	Konfirmasi 1. Mengevaluasi hasil diskusi dan tanya jawab siswa. 2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum difahami.	1. Menyimak evaluasi dari guru. 2. Bertanya materi yang belum difahami.	10
Penutup	1. Pemberian <i>post test</i> . 2. Menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. 3. Menutup pelajaran dengan doa dan salam.	1. Mengerjakan soal <i>post test</i> . 2. Berdoa dengan khidmat dan menjawab salam.	25

## H. SUMBER BELAJAR

Umi Muawanah, dkk. (2008). Konsep Dasar Akuntansi dan Pelaporan Keuangan. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

## I. METODE PENILAIAN

1. Teknik penilaian  
Tes dengan pemberian *pre test* dan *post test*.
2. Bentuk soal  
Bentuk soal uraian.
3. Lembar soal (Terlampir)
4. Kunci jawaban dan pedoman penilaian (Terlampir)

Wates, 27 Januari 2016

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa



Sutarsih, S.Pd



Dewi Dwi Utari  
NIM. 12803241033

Lampiran 15. Kisi-kisi Soal *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

**KISI-KISI SOAL PRE TEST DAN POST TEST SIKLUS II**

Kurikulum	: KTSP	Kelas/Semester	: X/Genap
Materi	: Neraca Lajur dan Menyusun Laporan Keuangan	Alokasi Waktu	: 25 menit
Jumlah Soal	: 7 soal	Bentuk Soal	: Uraian

No.	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pelajaran	Aspek yang Diukur	Nomor Soal	
					Pre Test	Post Test
1.	Menyusun Laporan Keuangan	Siswa mampu membuat neraca lajur dan menyusun laporan keuangan	Penyesuaian beban yang masih harus dibayar	C2	1	6
			Penyesuaian pendapatan yang masih harus diterima/piutang pendapatan	C3	2	2
			Penyesuaian beban dibayar dimuka	C3	3,4	4,5
			Penyesuaian pendapatan diterima dimuka	C2	5	1
			Penyesuaian penyusutan aktiva	C2	6	7
			Penyesuaian perlengkapan yang tersisa	C2	7	3
Jumlah					7	7

Lampiran 16. Soal *Pre Test* Siklus II

**SOAL PRE TEST SIKLUS II**  
**MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN**

Studio Foto KITA  
Neraca Saldo  
Per 31 Agustus 2013

<b>Kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Saldo</b>	
		<b>Debet (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
11	Kas	18.300.000,00	-
12	Piutang usaha	4.100.000,00	-
13	Perlengkapan	5.900.000,00	-
14	Sewa dibayar dimuka	16.800.000,00	-
15	Asuransi dibayar dimuka	3.600.000,00	-
16	Peralatan kantor	28.000.000,00	-
17	Akumulasi penyusutan peralatan kantor	-	-
21	Utang usaha	-	2.400.000,00
22	Utang gaji	-	-
23	Pendapatan diterima dimuka	-	8.700.000,00
31	Modal Tn. Mario	-	51.000.000,00
32	Prive Tn. Mario	1.600.000,00	-
41	Pendapatan jasa	-	19.350.000,00
51	Beban gaji	2.400.000,00	-
52	Beban sewa	-	-
53	Beban perlengkapan	-	-
54	Beban penyusutan peralatan kantor	-	-
55	Beban asuransi	-	-
56	Beban iklan	300.000,00	-
57	Beban telepon	280.000,00	-
58	Beban listrik	170.000,00	-
<b>Jumlah</b>		<b>81.450.000,00</b>	<b>81.450.000,00</b>

Data dalam neraca saldo Studio Foto KITA belum sepenuhnya siap untuk digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya informasi-informasi berikut ini:

1. Gaji resepsionis yang belum dibayar dan dicatat sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013 sebesar Rp480.000,00.
2. Pendapatan jasa yang masih harus diterima atas jasa yang diberikan tetapi belum dicatat sebesar Rp900.000,00.
3. Premi asuransi yang tersisa sampai dengan tanggal 31 Agustus 2013 sebesar Rp3.000.000,00.
4. Sewa gedung dibayarkan untuk jangka waktu 2 tahun. Pembayaran dilakukan tanggal 1 Agustus 2013.
5. Pendapatan jasa yang diterima di muka per 31 Agustus 2013 sebesar Rp5.400.000,00
6. Penyusutan peralatan kantor untuk bulan Agustus 2013 adalah sebesar Rp1.200.000,00.
7. Perlengkapan yang tersisa sampai tanggal 31 Agustus 2013 sebesar Rp2.400.000,00.

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, susunlah kertas kerja menggunakan bentuk sepuluh kolom!

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran



Sutarsih, S.Pd

## Lampiran 17. Lembar Jawab *Pre Test* Siklus II

Lampiran 18. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian *Pre Test* Siklus II

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN PRE TEST SIKLUS II**

<b>Kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Neraca Saldo</b>		<b>Penyesuaian</b>		<b>NS Setelah Penyesuaian</b>		<b>Laba Rugi</b>		<b>Neraca</b>		<b>Pedoman Penskoran</b>
		<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	
11	Kas	18.300.000				18.300.000				18.300.000		Setiap akun yang dijawab benar dari kolom neraca saldo sampai kolom neraca diberi skor 1, salah tidak mendapatkan skor.
12	Piutang usaha	4.100.000		900.000		5.000.000				5.000.000		
13	Perlengkapan	5.900.000			3.500.000	2.400.000				2.400.000		
14	Sewa dibayar dimuka	16.800.000			700.000	16.100.000				16.100.000		
15	Asuransi dibayar dimuka	3.600.000			600.000	3.000.000				3.000.000		
16	Peralatan kantor	28.000.000				28.000.000				28.000.000		
17	Akum penyusutan peralatan				1.200.000		1.200.000				1.200.000	
21	Utang usaha		2.400.000				2.400.000				2.400.000	
22	Utang gaji				480.000		480.000				480.000	
23	Pendapatan diterima dimuka		8.700.000	3.300.000			5.400.000				5.400.000	
31	Modal Tn. Mario		51.000.000				51.000.000				51.000.000	
32	Prive Tn. Mario	1.600.000				1.600.000				1.600.000		
41	Pendapatan jasa		19.350.000		4.200.000		23.550.000		23.550.000			
51	Beban gaji	2.400.000		480.000		2.880.000		2.880.000				
52	Beban sewa			700.000		700.000		700.000				
53	Beban perlengkapan			3.500.000		3.500.000		3.500.000				
54	Beban peny. peralatan kantor			1.200.000		1.200.000		1.200.000				
55	Beban asuransi			600.000		600.000		600.000				
56	Beban iklan	300.000				300.000		300.000				
57	Beban telepon	280.000				280.000		280.000				
58	Beban listrik	170.000				170.000		170.000				
<b>Jumlah</b>		<b>81.450.000</b>	<b>81.450.000</b>	<b>10.680.000</b>	<b>10.680.000</b>	<b>84.030.000</b>	<b>84.030.000</b>	<b>9.630.000</b>	<b>23.550.000</b>	<b>74.400.000</b>	<b>60.480.000</b>	<b>Total Skor 23</b>
		<b>Laba</b>						<b>13.920.000</b>				<b>13.920.000</b>

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Lampiran 19. Soal Post Test Siklus II

**SOAL POST TEST SIKLUS II**  
**MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN**

Studio Foto BERSAMA

Neraca Saldo

Per 31 Juli 2013

<b>Kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Saldo</b>	
		<b>Debet (Rp)</b>	<b>Kredit (Rp)</b>
11	Kas	15.000.000,00	-
12	Piutang usaha	2.100.000,00	-
13	Perlengkapan	4.200.000,00	-
14	Sewa dibayar dimuka	13.800.000,00	-
15	Asuransi dibayar dimuka	2.700.000,00	-
16	Peralatan kantor	25.000.000,00	-
17	Akumulasi penyusutan peralatan kantor	-	-
21	Utang usaha	-	1.900.000,00
22	Utang gaji	-	-
23	Pendapatan diterima dimuka	-	6.600.000,00
31	Modal Tn. Mario	-	45.000.000,00
32	Prive Tn. Mario	2.000.000,00	-
41	Pendapatan jasa	-	13.950.000,00
51	Beban gaji	1.800.000,00	-
52	Beban sewa	-	-
53	Beban perlengkapan	-	-
54	Beban penyusutan peralatan kantor	-	-
55	Beban asuransi	-	-
56	Beban iklan	400.000,00	-
57	Beban telepon	250.000,00	-
58	Beban listrik	200.000,00	-
<b>Jumlah</b>		<b>67.450.000,00</b>	<b>67.450.000,00</b>

Pada akhir periode 31 Juli 2013 terdapat informasi-informasi penyesuaian saldo Studio Foto BERSAMA sebagai berikut:

1. Pendapatan jasa yang diterima di muka per 31 Juli 2013 sebesar Rp3.300.000,00
2. Pendapatan jasa yang masih harus diterima atas jasa yang diberikan tetapi belum dicatat sebesar Rp1.100.000,00.
3. Perlengkapan yang terpakai sampai tanggal 31 Juli 2013 sebesar Rp1.400.000,00.
4. Premi asuransi yang tersisa sampai dengan tanggal 31 Juli 2013 sebesar Rp1.800.000,00.
5. Sewa gedung dibayarkan 1 Juni 2013 untuk jangka waktu satu tahun.
6. Gaji resepsionis yang belum dibayar dan dicatat sampai dengan tanggal 31 Juli 2013 sebesar Rp500.000,00.
7. Penyusutan peralatan kantor untuk bulan Juli 2013 adalah sebesar Rp750.000,00.

Berdasarkan informasi-informasi tersebut, susunlah kertas kerja menggunakan bentuk sepuluh kolom!

Yogyakarta, 27 Januari 2016

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Sutarsih, S.Pd

## Lampiran 20. Lembar Jawab *Post Test* Siklus II

Lampiran 21. Kunci Jawaban dan Pedoman Penilaian *Post Test* Siklus II

**KUNCI JAWABAN DAN PEDOMAN PENSKORAN POST TEST SIKLUS II**

<b>Kode Akun</b>	<b>Nama Akun</b>	<b>Neraca Saldo</b>		<b>Penyesuaian</b>		<b>NS Setelah Penyesuaian</b>		<b>Laba Rugi</b>		<b>Neraca</b>		<b>Pedoman Penskoran</b>
		<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>	
11	Kas	15.000.000				15.000.000				15.000.000		
12	Piutang usaha	2.100.000		1.100.000		3.200.000				3.200.000		
13	Perlengkapan	4.200.000			1.400.000	2.800.000				2.800.000		
14	Sewa dibayar dimuka	13.800.000			2.300.000	11.500.000				11.500.000		
15	Asuransi dibayar dimuka	2.700.000			900.000	1.800.000				1.800.000		
16	Peralatan kantor	25.000.000				25.000.000				25.000.000		
17	Akumulasi penyusutan peralatan				750.000		750.000				750.000	
21	Utang usaha		1.900.000				1.900.000				1.900.000	
22	Utang gaji				500.000		500.000				500.000	
23	Pendapatan diterima dimuka		6.600.000	3.300.000			3.300.000				3.300.000	
31	Modal Tn. Mario		45.000.000				45.000.000				45.000.000	
32	Prive Tn. Mario	2.000.000				2.000.000				2.000.000		
41	Pendapatan jasa		13.950.000		4.400.000		18.350.000		18.350.000			
51	Beban gaji	1.800.000		500.000		2.300.000		2.300.000				
52	Beban sewa			2.300.000		2.300.000		2.300.000				
53	Beban perlengkapan			1.400.000		1.400.000		1.400.000				
54	Beban penyusutan peralatan kantor			750.000		750.000		750.000				
55	Beban asuransi			900.000		900.000		900.000				
56	Beban iklan	400.000				400.000		400.000				
57	Beban telepon	250.000				250.000		250.000				
58	Beban listrik	200.000				200.000		200.000				
<b>Jumlah</b>		<b>67.450.000</b>	<b>67.450.000</b>	<b>10.250.000</b>	<b>10.250.000</b>	<b>69.800.000</b>	<b>69.800.000</b>	<b>8.500.000</b>	<b>18.350.000</b>	<b>61.300.000</b>	<b>51.450.000</b>	Total Skor 23
<b>Laba</b>								<b>9.850.000</b>			<b>9.850.000</b>	

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Setiap akun yang dijawab benar dari kolom neraca saldo sampai kolom neraca diberi skor 1, salah tidak mendapatkan skor.

## Lampiran 22. Daftar Nilai Siklus II

**DAFTAR NILAI SIKLUS I |**

No	Nama	Nilai			
		Pre Test	Keterangan	Post Test	Keterangan
1	Ade Anggie Refrianti	43,48	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
2	An Nisa Aulia Rahayu	86,96	Tuntas	95,65	Tuntas
3	Anuri Fitri Subekti	52,17	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
4	Delviyani Andre M	30,43	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
5	Dewi Rahmawati	47,83	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
6	Eka Nur Wahyu P	56,52	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
7	Fera Nilam Cahyani	52,17	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
8	Fitriani	69,57	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
9	Fitriani Rahmawati	Pindah Sekolah			
10	Ika Oktaviani Dita R	52,17	Belum Tuntas	69,57	Belum Tuntas
11	Karisa Salsabila	21,74	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
12	Lia Permana	43,48	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
13	Lulu Dhea Pratiwi	47,83	Belum Tuntas	69,57	Belum Tuntas
14	Luthfi Arika Nuraini	78,26	Tuntas	82,61	Tuntas
15	Neni Winda Saputri	43,48	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
16	Nurul Janah	52,17	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
17	Ranny Novi W	52,17	Belum Tuntas	69,57	Belum Tuntas
18	Ria Sawitriani	52,17	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
19	Rifni Dwisari	56,52	Belum Tuntas	82,61	Tuntas
20	Rina Karomah	65,22	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
21	Sinta Apriliyana	Pindah Sekolah			
22	Tika Ferlanti	52,17	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
23	Vita Gusmayanti	43,48	Belum Tuntas	86,96	Tuntas
Jumlah		1100,00		1747,83	
Rata-rata		52,38		83,23	
Siswa yang mencapai KKM		2		18	
Persentase ketuntasan		9,52		85,71	

Yogyakarta, 3 Februari 2016  
 Mengetahui  
 Guru Mata Pelajaran

Sutarsih, S.Pd

### Lampiran 23. Catatan Lapangan Siklus II

#### **CATATAN LAPANGAN SIKLUS II**

Hari/Tanggal : Sabtu, 30 Januari 2016

Kelas : X Akuntansi

Materi : Neraca Lajur dan Menyusun Laporan Keuangan

Jam : 08.30-10.50 WIB

Jumlah Siswa : 21 siswa

Catatan :

1. Kesesuaian perencanaan model pembelajaran dengan proses pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai pada pukul 08.30 WIB dengan alokasi waktu 3x40 menit. Proses pembelajaran dibuka dengan salam dan doa oleh guru. Guru menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran hari tersebut masih akan menggunakan model pembelajaran *Firing Line*. Pada siklus kedua ini, kegiatan awal sudah sesuai dengan RPP yakni adanya apersepsi. Guru mengulas materi pada pertemuan sebelumnya dan memberikan apersepsi materi yang akan dipelajari. Siswa mengerjakan soal *pre test* selama 25 menit.

Guru meminta siswa duduk secara berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya kemudian menjelaskan materi mengenai neraca lajur dan penyusunan laporan keuangan. Guru menjelaskan mengenai jenis-jenis laporan dan komponen-komponen di dalamnya. Penjelasan belum sampai kepada contoh dan cara membuat laporan keuangan. Setelah menjelaskan materi, guru memandu siswa untuk berdiskusi membuat soal. Saat kegiatan diskusi berlangsung, guru berkeliling mendatangi kelompok untuk mengontrol

dan membantu kegiatan belajar siswa. Soal yang disusun kemudian ditukar kepada kelompok lain untuk dikerjakan. Selama diskusi dan tanya jawab pertukaran soal, pembelajaran berjalan kondusif. Siswa aktif menanyakan materi yang belum difahami kepada guru. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan konfirmasi mengenai soal-soal yang disusun dan dijawab oleh siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan *post test* kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca doa dan salam. Pada saat kegiatan belajar berlangsung, listrik yang ada di sekolah padam karena adanya pemadaman bergilir, meskipun suasana di dalam kelas terasa panas, akan tetapi proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar dan kondusif.

2. Aktivitas siswa selama pembelajaran
  - a. Siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa memperhatikan ketika guru bertanya dan mencatat materi yang disampaikan.
  - b. Siswa melaksanakan tugas diskusi dan mengerjakan soal yang dapat dari kelompok lain dengan tenang.
  - c. Masih ada siswa yang membicarakan bahasan di luar materi pelajaran.
3. Hambatan yang dialami guru selama pembelajaran
  - a. Kemampuan berfikir siswa yang berbeda membuat guru harus beberapa kali mengulang penjelasan yang sama untuk memberikan pemahaman.
  - b. Adanya pemadaman listrik bergilir membuat kipas angin tidak berfungsi sehingga suasana di dalam kelas terasa panas.

4. Hambatan yang dialami siswa selama pembelajaran
  - a. Tidak semua siswa dapat menggunakan buku pegangan Akuntansi Keuangan yang disediakan di perpustakaan karena jumlahnya terbatas.
  - b. Beberapa siswa tidak membawa kalkulator sehingga harus menggunakan handphone saat pelaksanaan *pre test* dan *post test*.
  - c. Terdapat soal atau pertanyaan yang kurang dapat difahami maksudnya oleh kelompok yang menerima soal.

Keterangan:

Apabila tempat yang disediakan tidak mencukupi, tuliskan hasil pengamatan pada lembar kosong.

Yogyakarta, 30 Januari 2016



(Dewi Dwi Utari)

Lampiran 24. Foto Pelaksanaan Penelitian

**FOTO PELAKSANAAN TINDAKAN**



Gambar 1. Siswa mengerjakan *Pre Test*



Gambar 2. Diskusi Kelompok



Gambar 3. Guru Memberikan Penjelasan dan Membimbing Siswa di dalam Proses Pembelajaran



Gambar 4. Pertukaran Soal



Gambar 5. Siswa Mengerjakan *Post Test*

## Lampiran 25. Surat Perijinan



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PDM KABUPATEN KULON PROGO**  
**PENYELENGGARA PERGURUAN MUHAMMADIYAH SE KABUPATEN KULON PROGO**  
Alamat : Kriyanan, Telepon (0274) 773890 Wates Kulon Progo Yogyakarta 55611,  
e-mail : dikdasmen\_kulonprogo@yahoo.com

No : 041/III.4/F/2016  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Wates, 16 Rabiul Akhir 1437 H  
26 Januari 2016 M

Kepada :  
Yth. **Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates**  
**Wates, Kulon Progo**  
di Wates

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Mendaras Surat dari Universitas Negeri Yogyakarta ( UNY ), No. 167/UN34.18/LT/2016, tanggal 22 Januari 2016 tentang Permohonan Izin Penelitian Sdr :

Nama	:	<b>DEWI DWI UTARI</b>
NIM	:	<b>12803241033</b>
Program Studi	:	<b>Pendidikan Akuntansi</b>
Judul Penelitian	:	<b>"Implementasi Model Pembelajaran Firing Line untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016</b>
Lokasi	:	SMK Muhammadiyah 1 Wates
Waktu	:	Bulan Februari – Maret 2016

Dengan ini Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PDM Kab. Kulon Progo memberikan izin kepada Sdr tersebut di atas untuk melaksanakan Penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Wates, Kabupaten Kulon Progo.

Demikian Surat Izin ini, atas perhatian diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Ketua  
  
**Drs. H. MAWARDI**  
NBM : 530.652



Tembusan :

1. Dekan Fak. Ekonomi
- ✓ 2. Kepala SMK Muhammadiyah 1 Wates
3. Arsip



MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

## **SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

KELOMPOK : BISNIS DAN MANAGEMENT  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

### **STATUS : TERAKREDITASI A**

SK BAP S/M:16.01/BAP. SM/TU/X/2014 Tanggal, 16 Oktober 2014  
Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344

### **SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor. : 033/KET./III.4 AU/F/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini :

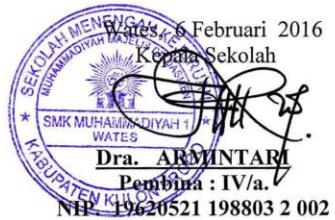
Nama	: <b>Dra. ARMINTARI</b>
NIP	: 19620521 198803 2 002
Pangkat/ Gol.	: Pembina IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: <b>DEWI DWI UTARI</b>
N IM	: 12803241033
Program Studi	: Pendidikan Akuntansi UNY Yogyakarta
Judul Penelitian	: "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN FIRING LINE UNTUK MENINGKTKAN PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI KEUANGAN SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES TAHUN AJARAN 2015/2016 "

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Wates .

Demikian surat keterangan kami, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan harap maklum



Lampiran 26. Daftar Nilai Standar Kompetensi Menyusun Laporan Keuangan  
SMK Muhammadiyah 1 Wates Selama 3 Tahun

**DAFTAR NILAI  
TAHUN DIKLAT 2012/2013**

Kelas : X AK  
Mata Pelajaran : Menyusun Laporan Keuangan  
Sem/Tahun : 2/2015  
KKM : 75

No.	NUK	Nama Siswa	Nilai		
			Angka	Huruf	Predikat
1		Ani Nur Agustina	77		Kompeten
2		Annisya Puspita	91		Kompeten
3		Apriyanti Aningsih	81		Kompeten
4		Ariana Nur Rachmawati	65		Belum Kompeten
5		Arifah Kurnianingsih	60		Belum Kompeten
6		Arifah Nur Hidayati	75		Kompeten
7		Devi Asrianti	78		Kompeten
8		Ema Rossyana Pratiwi	85		Kompeten
9		Evi Destiani	75		Kompeten
10		Fani Alfianti	78		Kompeten
11		Gesti Rahayu Ratnaningsih	70		Belum Kompeten
12		Heni Widi Astuti	78		Kompeten
13		Hesti Ria Dian Pamungkas	85		Kompeten
14		Ilusi Suryaningsih	65		Belum Kompeten
15		Isnaini Khoirun Nisa	72		Belum Kompeten
16		Isti Kurnia Ningsih	72		Belum Kompeten
17		Nur Apri Utami	77		Kompeten
18		Retno Endang Pratiwi	85		Kompeten
19		Rini Setya Ningsih	78		Kompeten
20		Sari Lestari	65		Belum Kompeten
21		Septiana Dewi	73		Belum Kompeten
22		Siswiyanti	70		Belum Kompeten
23		Siti Rochmani	79		Kompeten
24		Siti Ulfatonah	65		Belum Kompeten
25		Siwi Noviyanti	76		Kompeten
26		Srimuryani	73		Belum Kompeten
27		Sumaryatun	70		Belum Kompeten
28		Tia Triyanti	77		Kompeten
29		Tri Handayani	82		Kompeten
30		Unsyia Khoirun Ni'mah	75		Kompeten
31		Vina Aroyanti	70		Belum Kompeten

Keterangan :

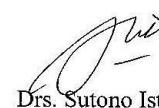
Adaptif & Normatif

Nilai	Predikat - Keterangan
90-100	A = Amat Baik
75-89	B = Baik
60-74	C = Cukup
0-59	K = Kurang

Produktif

<KKM	Belum Kompeten
>KKM	Kompeten

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran



Drs. Sutono Istiarwan

**DAFTAR NILAI  
TAHUN DIKLAT 2013/2014**

**Kelas : X AK 1**  
**Mata Pelajaran : Menyusun Laporan Keuangan**      **Sem/Tahun : 2/2014**  
**KKM : 75**

<b>No.</b>	<b>NUK</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		
			<b>Angka</b>	<b>Huruf</b>	<b>Predikat</b>
1	195	Afrilita Kartini	60		Belum Kompeten
2	196	Eni Iswanti	55		Belum Kompeten
3	197	Ferida	75		Kompeten
4	198	Fibri Ayu Dinda P	78		Kompeten
5	199	Henny Tri Lestari	66		Belum Kompeten
6	200	Indah Puspita Sari	80		Kompeten
7	201	Ira Susiana Lestari	85		Kompeten
8	202	Karisma Ika Pratiwi	60		Belum Kompeten
9	203	Novrenda Anggraini	78		Kompeten
10	204	Nur Khoiriyah	80		Kompeten
11	205	Nuriania Dewi	60		Belum Kompeten
12	206	Pratiwi Lestari	60		Belum Kompeten
13	207	Ratna Tika Santika	76		Kompeten
14	208	Rr Noviani Fitri Rahmawati	75		Kompeten
15	209	Septi Suprihatin	78		Kompeten
16	210	Tri Wulandari	82		Kompeten
17	211	Winda Aulia Safitri	65		Belum Kompeten
18	212	Wiwin Eka Nuryani	60		Belum Kompeten
19	213	Yesi Dea Wahyana	85		Kompeten
20	214	Yulia Ratnawati	76		Kompeten

Keterangan :

Adaptif &amp; Normatif

Nilai	Predikat - Keterangan
90-100	A = Amat Baik
75-89	B = Baik
60-74	C = Cukup
0-59	K = Kurang

Produktif

<KKM	Belum Kompeten
>KKM	Kompeten

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

  
Drs. Sutono Istiarwan

**DAFTAR NILAI  
TAHUN DIKLAT 2013/2014**

**Kelas : X AK 2 Sem/Tahun : 2/2014**  
**Mata Pelajaran : Menyusun Laporan Keuangan KKM : 75**

No.	NUK	Nama Siswa	Nilai		
			Angka	Huruf	Predikat
1	306	Aris Imam Saputri	50		Belum Kompeten
2	307	Astanti Dewi	45		Belum Kompeten
3	308	Ayu Anggraini Putri Utami	75		Kompeten
4	309	Desi Andriyani	80		Kompeten
5	310	Eka Septiana	79		Kompeten
6	311	Hanifah 'Ainnur Rochmah	77		Kompeten
7	312	Isti Ratna Sari	75		Kompeten
8	313	Khairatin Nisa	55		Belum Kompeten
9	314	Khotim Retna Ningsih	50		Belum Kompeten
10	315	Nesy Anggaini	79		Kompeten
11	316	Pipin Tri Hapsari	60		Belum Kompeten
12	317	Rahmalia Melindasari	79		Kompeten
13	318	RR Niken Mentari Rahayu	45		Belum Kompeten
14	319	Sulis Tisina Wahyuni	76		Kompeten
15	320	Tsalasatun Khoirunisa	75		Kompeten
16	321	Ulfia Dwi Normawati	45		Belum Kompeten
17	322	Utari	45		Belum Kompeten

### Keterangan :

### Adaptif & Normatif

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

Nilai	Predikat - Keterangan
90-100	A = Amat Baik
75-89	B = Baik
60-74	C = Cukup
0-59	K = Kurang

Produktif

<KKM	Belum Kompeten
>KKM	Kompeten



**DAFTAR NILAI  
TAHUN DIKLAT 2014/2015**

**Kelas : X AK** **Sem/Tahun : 2/2015**  
**Mata Pelajaran : Menyusun Laporan Keuangan** **KKM : 75**

<b>No.</b>	<b>NIS</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Nilai</b>		
			<b>Angka</b>	<b>Huruf</b>	<b>Predikat</b>
1	8812	Ana Setyana	66		Belum Kompeten
2	8813	Arina Widayati	65		Belum Kompeten
3	8814	Ashlih Lifi Dzuriyati	80		Kompeten
4	8815	Desty Ika Pramesti	75		Kompeten
5	8816	Dwi Rahayu	75		Kompeten
6	8817	Fajar Isnaini	69		Belum Kompeten
7	8818	Fera Cempaka Dewi	78		Kompeten
8	8819	Fuji Lestari	76		Kompeten
9	8820	Helma Ardhani	80		Kompeten
10	8821	Indriana Juniti	62		Belum Kompeten
11		Novita Dwi Andriyani	50		Belum Kompeten
12	8822	Nur Huda Faridatun	80		Kompeten
13		Nur Siti Fatiman	75		Kompeten
14	8823	Okta Budiarti	85		Kompeten
15	8824	Rati	69		Belum Kompeten
16	8825	Renita	65		Belum Kompeten
17	8827	Rikke Prastiwi	78		Kompeten
18	8828	Setya Dwi Wulandari	68		Belum Kompeten
19	8829	Tri Rahayu	69		Belum Kompeten
20	8830	Tri Widarti	79		Kompeten
21	8831	Tri Yuni Astuti	75		Kompeten
22	8832	Vira Berliana Atma Putri	50		Belum Kompeten

Keterangan :  
Adaptif & Normatif

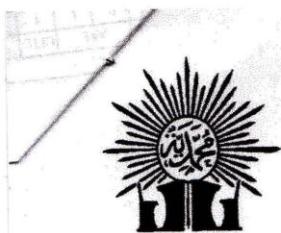
Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

  
Drs. Sutono Istiarwan

Produktif

Nilai	Predikat - Keterangan
90-100	A = Amat Baik
75-89	B = Baik
60-74	C = Cukup
0-59	K = Kurang

Lampiran 27. Data Guru SMK Muhammadiyah 1 Wates Tahun Ajaran 2015/2016



**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**  
**KELompok :  
BISNIS DAN MANAJEMEN  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
STATUS : TERAKREDITASI A**  
**SK BAP S/M : 16.01/BAP.SM/TU/X/2014 Tanggal, 16 Oktober 2014  
Alamat : Gadingan Wates, Kulon Progo, DIY. 55611 Telp. (0274) - 773344**

---

**DAFTAR KODE GURU SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES  
SEMESTER GENAP  
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

KODE	NAMA	NIP / NBM	KODE	NAMA	NIP / NBM
1	Dra. Armintari	19620521 198803 2 002	28	Rusmaida Rambe, S.Pd	1017666
2	Drs. Tuhami	19670424 200701 1 012	29	Dra. Edi Kartini	573549
3	Dwi Artati, S.Pd.	19750317 200801 2 005	30	Drs. Sudarmadi	19600612 198903 1 014
4	Indah Dwi A., S.Pd.	1095982	31	Lina Septiawati, S.Pd.	-
5	Riwanti, S.Pd.	998997	32	Lulu' Kurnia S. DJ, S.S	990099
6	Lu' Azizah, S.H.I.	992604	33	Ad Syerit Zulfinda T	-
7	Dra. Nurhidayati	19670814 200701 2 009	34	Muryani, S.Pd.	863178
8	Hj. Reni Endang BP, S.Pd	19670321 199003 2 002	35	Dwi Rani Pratiwi	-
9	Artha Wijayandari, S.Pd.	19770427 200701 2 008	36	Siti Khotimah A, S.T	-
10	Mursyidi Latief, S.Th.I.	907339	37	Dra. Hj. Wasilatun	19571215 198609 2 001
11	Agus Suryanto J. S.Ag.	970647	38	Sudarini, S.S.	952053
12	Agus Mirwanto, S.Ag.	861403	39	Sriningsih, S.Pd.	946137
13	Dra. Peni Akhadiyati	19610312 198703 2 005	40	Sri Mulat K, S.Pd.	19761218 200801 2 006
14	Nuryana, S.Pd. Jas.	1024826	41	Arbangatun S.S., S.Ag.	959048
15	Sutrisno, S.Pd.	19591217 198403 1 009	42	Marwinah	680510
16	Ponyem, S.Pd.	709433	43	Neni Dwi K.,S.S.	1083947
17	Drs. Sutono Istiarwan	19610116 198903 1 005	44	Siti Fazanah, S.Pd.	19730619200701 2 006
18	Ani Sumaryati, S.Pd	19700622 200701 2 006	45	Hidayati Astutiningsih,S.E	1023498
19	Hj. Tri Budiharti, S.E.	19610826 198602 2 002	46	Hj. Zukilash, S.Pd.	19580625198103 2 006
20	Hastin Wahyu WL, S.Pd.I	948663	47	Puyeng Triastuti, S.Pd.	19630310 199303 2 004
21	Diah Nurul F, S.Pd.	1040936	48	R. Yuwan Ariyanto	990096
22	Nur Azizah, S.Sos.	863176	49	Nur Faida, S.Si.	1015947
23	Siti Isnaini W, S.Pd.	1072837	50	Sunaryo, S.Pd.	810151
24	Dra. Suprih	19640313 198703 2 010	51	Arif Rahmanto,S.Pd.	1097597
25	Tejo Waluyo, S.Pd	880957	52	Sutarsih, S.Pd.	1017664
26	Restu Kurniasari, S.Pd.	1084575	53	Octovia Prabandari, SE	1024206
27	Joko Triyanto, S.Pd.	19661121 198903 1 005	54	-	-